

LAPORAN SKRIPSI

**PASAR TRADISIONAL DI MALANG DENGAN TEMA
ARSITEKTUR LINGKUNGAN**

SKRIPSI – AR. 8324

SEMESTER GENAP 2010-2011

Diajukan Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Teknik Arsitektur



Disusun Oleh :

**INDAH KUSUMA WARDANI
NIM. 06.22.006**

Dosen Pembimbing :

Ir. Daim Triwahyono, MSA

Ir. Bambang JWU, MT

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

2011

REVISI

AMBIT MADRISI DIAJIAN KE JAWABAN RASAT
MADRISI LINGKUNGAN

NO. 12 - 1992

REVISI

REVISI

REVISI



REVISI

REVISI

REVISI

REVISI

REVISI

REVISI

REVISI

REVISI

REVISI

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN

JUDUL

PASAR TRADISIONAL DI MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR LINGKUNGAN

Laporan ini telah diperiksa dan disetujui sebagai Laporan Skripsi untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur di Program Studi Arsitektur – FTSP ITN Malang

Disusun oleh :

Nama : INDAH KUSUMA WARDANI

NIM : 06.22.006

MENYETUJUI :

Dosen Pembimbing I,



(Ir. Daim Triwahyono, MSA)
NIP. 195603241984031002

Dosen Pembimbing II,



(Ir. Bambang JWU, MT)
NIP. 196111071993031002



Ketua Program Studi Arsitektur

(Ir. Didiek Suharjanto, MT)

NIP.Y. 1039000215

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

Nama : INDAH KUSUMA WARDANI
NIM : 06.22.006
Program Studi : ARSITEKTUR
Judul : PASAR TRADISIONAL DI MALANG DENGAN TEMA
ARSITEKTUR LINGKUNGAN

Dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian jenjang Program Strata Satu (S-1)

Pada Hari : KAMIS
Tanggal : 28 JULI 2011
Dengan Nilai : C

PANITIA UJIAN SKRIPSI



KETUA,

(Signature)
(Ir. Didiek Suharjanto, MT)
NIP.Y. 1039000215

SEKERTARIS,

(Signature)
(Ir. Gaguk Sukowiyono, MT)
NIP.Y. 1028500114

ANGGOTA PENGUJI

Dosen Penguji I,

(Signature)
(Dr.Ir. Lalu Mulyadi, MT)
NIP. Y. 1018700153

Dosen Penguji II,

(Signature)
(Ir. Adhi Widvarthara, MT)
NIP. 196012031988111002

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN

Nama : INDAH KUSUMA WARDANI
NIM : 06.22.006
Program Studi : ARSITEKTUR
Judul : PASAR TRADISIONAL DI MALANG DENGAN TEMA
ARSITEKTUR LINGKUNGAN

Waktu Pelaksanaan : 24 Maret sampai Juli 2011
Waktu Pengujian : 28 Juli 2011
Hasil Uji : LULUS NILAI " C "

No	Tahapan Pelaksanaan	Minggu Ke																		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Visualisasi Desain	■	■	■	■	■	■	■	■											
2	Proses Desain									■	■	■	■	■						
3	Drafting														■	■	■			
4	Penyusunan Laporan																		■	■

Malang , 15 Agustus 2011



Ketua Jurusan
Teknik Arsitektur ,

(Ir. Didiek Suharjanto, MT)
NIP.Y. 1039000215

Mahasiswa

(Indah Kusuma Wardani)
NIM. 06.22.006

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan hidayah-Nya selama ini serta Sholawat dan salam tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga atas izin dan berkah-Nya penyusunan laporan skripsi dengan judul PASAR TRADISIONAL DI MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR LINGKUNGAN dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan laporan ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi tugas dan syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Teknik pada Institut Teknologi Nasional Malang.

Perancangan ini dilakukan untuk menghadirkan sebuah jasa sarana pusat perbelanjaan yang berupa Pasar Tradisional dengan Tema Arsitektur Lingkungan. Agar perancangan Pasar Tradisional tidak hanya akan memberikan sarana tempat untuk berbelanja, tetapi juga akan menciptakan suasana keadaan pasar yang nyaman bagi para pengunjung, serta nantinya akan mempermudah pengunjung dalam berbelanja karena akan ada pengelompokan barang – barang dagangan dalam satu bangunan.

Menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan, dan bimbingan yang telah diberikan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penyusun dengan tulus hati menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Ir. Daim Triwahyono, MSA selaku Dosen pembimbing I yang dengan sabar membimbing, dan memberikan arahan yang sangat besar manfaatnya.
2. Bapak Ir. Bambang JWU, MT selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan-masukan, perhatian dan arahan yang sangat berguna dalam proses bimbingan.
3. Bapak Dr. Ir. Lalu Mulyadi, MT selaku dosen penguji I.
4. Bapak Ir. Adhi Widarthara, MT selaku dosen penguji II.
5. Bapak Ir. Didiek Suharjanto selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur Institut Teknologi Nasional Malang.

6. Bapak/Ibu dosen Institut Teknologi Nasional Malang khususnya Jurusan Teknik Arsitektur atas bimbingan dan pengajaran yang telah diberikan.

Juga tidak lupa kami sampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya khususnya kepada :

1. Keluarga tercinta Bapak, Ibu, dan Saudara – saudaraku yang telah memberikan perhatian, kasih sayang, doa restu, motivasi serta dorongan baik berupa materil maupun non materil.
2. Teman – teman sejurusan khususnya angkatan tahun 2006.
3. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu di sini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan segala bantuan dan dukungan moril dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.

Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyusunan yang lebih baik. Dan semoga hasil yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya bidang arsitektur, dan bagi semua pihak yang berkepentingan.

Malang, September 2011

Penyusun

PASAR TRADISIONAL DI MALANG DENGAN TEMA
ARSITEKTUR LINGKUNGAN

Indah Kusuma Wardani

(Program Studi Arsitektur, FTSP – ITN Malang)

A B S T R A K S I

Kota Malang sebagai Ibu kota Kabupaten merupakan pusat berbagai kegiatan, termasuk salah satunya adalah kegiatan ekonomi yang semakin meningkat yang juga didukung oleh sektor jasa dan industri serta meningkatnya fasilitas – fasilitas yang mendukung kegiatan perdagangan baik itu yang bersifat tradisional ataupun modern. Hal ini menjadikan kota Malang menjadi pusat perputaran modal yang cukup potensial dan berperan sebagai pusat pengembangan regional, namun perkembangan kegiatan perdagangan ini baik eceran maupun grosir apabila tidak terkendali akan menimbulkan dampak kualitas lingkungan sekitarnya. Perkembangan industrialisasi yang mengakibatkan terciptanya struktur ekonomi serta tumbuh dan berkembangnya pusat – pusat perbelanjaan baru di Kota Malang..

Jenis pasar tradisional saat ini juga dapat dikemas dalam tata ruang yang apik, terang, lapang dan sejuk. Pengalaman berbelanja tidak akan lagi disuguhi dengan suasana yang kotor, panas, sumpek dan becek. Karena kenyamanan yang sudah diusung dan dibuat sedemikian rupa dapat meningkatkan konsumen untuk berbelanja di pasar.

Dalam perancangan ini, perlu diadakannya pengelompokan tata ruang didalam pasar ini, seperti pedagan sayuran, buah – buahan, ikan – ikan, dan sembako hendaknya diletakan dilantai bawah pasar. Sedangkan pedagang barang – barang seperti panic dan aksesoris dapur lainnya, hendaknya diletakkan dilantai dua bangunan ini. Dan yang teakhir yaitu barang – barang seperti baju celana dan sejenisnya diletakkan dilantai tiga paling atas tempat ini. Hal ini ditujukan agar tempat ini menjadi rapi dan sekaligus memudahkan pengunjung pasar mencari barang – barang. Seiring dengan perkembangan

zaman mengenai pandangan hidup yang lebih mengedepankan factor teknologi yang diungkap dalam bentuk bangunan. Dimana perkembangan itu berdampak pada perkembangan dunia arsitektur, begitu juga halnya yang terjadi di kota Malang. Seiring dengan berkembangnya kota Malang, hal ini bisa dilihat dengan adanya pusat perbelanjaan baru seperti mall – mall dan supermarket. Tentunya hal ini dapat berimbas pada perkembangan pasar – pasar tradisional yang biasa ada sejak dari dulu, yang didalamnya tidak menggunakan AC atau berlantai becek dan berbau tidak enak. Pastilah masyarakat sekarang lebih memilih pasar yang berada didalam mall – mall tersebut ketimbang berbelanja dipasar biasa. Dengan cara merombak ulang dan membangun ulang pasar yang ada dan membangunnya kemabli dengan bentuk dan saling menjaga kebersihan satu sama lainnya antar sesama penjual, hal ini juga dapat menarik minat para pembeli untuk tetap berbelanja di dalam pasar.

Dengan demikian pusat perbelanjaan yang biasa disebut Pasar dapat dirancang secara apik dan tertata rapi walaupun konsepnya mengusung jenis PASAR TRADISIONAL dengan menyesuaikan tema yang diusung ARSITEKTUR LINGKUNGAN sehingga terciptalah sebuah bangunan pasar yang tidak kalah menariknya dengan bangunan mall – mall yang ada di Malang.

Kata kunci : pasar tradisional dan Arsitektur Lingkungan.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Abstraksi	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1. 1. Latar Belakang.....	1
BAB II TINJAUAN OBJEK.....	4
II. 1. Studi Literatur.....	4
II. 2. Studi Banding objek.....	10
II. 3. Struktur organisasi Objek.....	15
BAB III KAJIAN TEMA.....	17
III. 1. Literatur.....	17
Kesimpulan	20
III. 2. Studi Banding Objek Se-Tema	21
BAB IV. TINJAUAN LOKASI.....	26
VI. 1. Gambaran Lokasi.....	26
VI. 2. Data – data Lingkungan.....	28
BAB V BATASAN.....	30
BAB VI PERMASALAHAN DAN POTENSI.....	32
VI. 1. Tinjauan Objek.....	32
VI. 2. Tinjauan Lokasi.....	32

VI. 3. Kajian Tema.....	32
VI. 4. Pembenturan Objek dan Lokasi.....	32
VI. 5. Pembenturan Objek dan Tema.....	32
VI. 6. Pembenturan Lokasi dan Tema.....	33
BAB VII METODOLOGI.....	34
VII. 1. Jenis Penelitian.....	34
VII. 2. Variabel	34
VII. 3. Metode Pembahasan.....	34
VII. 4. Metode Analisa Data.....	35
VII. 5. Metode Pengumpulan Data.....	37
BAB VIII ANALISA ARSITEKTURAL dan KONSEP DESAIN.....	38
VIII. 1. Programing.....	38
VIII. 2. Analisa Ruang.....	45
VIII. 3. Analisa Bentuk.....	49
VIII. 4. Konsep Desain Arsitektural.....	59
VIII. 4. 1. Konsep Ruang.....	59
VIII. 4. 2. Konsep Tata Ruang Dalam.....	60
VIII. 4. 3. Konsep Tapak.....	62
VIII. 4. 4. Vegetasi.....	62
VIII. 4. 5. Iklim.....	64
VIII.4. 6. Ruang Kawasan.....	65
VIII. 4. 7. Zoning.....	65
VIII. 4. 8. Tata Masa.....	65
VIII. 4. 9. Konsep Bentuk dan Tampilan.....	66
VIII. 4. 10. Konsep Struktur.....	66

VIII. 10. 1. Sub Struktur	67
VIII. 10. 2. Main Struktur	67
VIII. 10. 3. Upper Struktur	68
VIII. 5. Utilitas	68
VIII. 5. 1. Instalasi Listrik.....	68
VIII. 5. 2. System Penyediaan Air Bersih	69
VIII. 5. 3. System Pembuangan Air Kotor	70
VIII. 5. 4. System Pembuangan air hujan.....	71
VIII. 5. 5. System Pencahayaan	71
VIII. 5. 6. System Pengelolaan sampah	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel konsep Fungsi Objek Studi Perancangan	38
Tabel Konsep System Pengelolaan, Pelayanan, dan Transaksi	39
Tabel Konsep Hubungan kelompok Pemakai Bangunan dan Tujuan	39
Tabel Konsep Aktifitas Berdasarkan kelompok Pemakai	41
Tabel Konsep kebutuhan Ruang Berdasarkan aktifitas Kelompok Pemakai	43
Tabel Luas Besaran Ruang Seluruhnya	47
Tabel Vegetasi Pada Pengolahan Tapak Perancangan	62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat kota Malang tentunya sudah tidak asing lagi dengan nama “ PASAR BESAR “. Tempat ini adalah tempat berbelanja barang – barang apa saja terutama barang – barang kebutuhan dapur dan pakaian. Selain harga barang – barang nya yang murah, tempat ini juga tergolong tempat penjualan serba ada. Semua kebutuhan mulai dari pakaian, perhiasan, sampai dengan sayuran semua sudah tersedia di tempat ini.

Kota Malang sebagai Ibu kota Kabupaten merupakan pusat berbagai kegiatan, termasuk salah satunya adalah kegiatan ekonomi yang semakin meningkat yang juga didukung oleh sektor jasa dan industri serta meningkatnya fasilitas – fasilitas yang mendukung kegiatan perdagangan baik itu yang bersifat tradisional ataupun modern. Hal ini menjadikan kota Malang menjadi pusat perputaran modal yang cukup potensial dan berperan sebagai pusat pengembangan regional, namun perkembangan kegiatan perdagangan ini baik eceran maupun grosir apabila tidak terkendali akan menimbulkan dampak kualitas lingkungan sekitarnya. Perkembangan industrialisasi yang mengakibatkan terciptanya struktur ekonomi serta tumbuh dan berkembangnya pusat – pusat perbelanjaan baru di Kota Malang.

Tempatnya yang terletak di tengah kota, menambah semangat masyarakat kota Malang untuk tidak henti –hentinya berbelanja di tempat ini. Oleh karena itu, tempat ini tidak pernah sepi pengunjung walaupun bukan hari libur. Pasar besar ini termasuk pasar yang diminati oleh masyarakat kota Malang. Karena pasar besar merupakan tempat perbelanjaan yang harganya mencakup semua tingkat ekonomi yaitu mulai dari tingkat ekonomi rendah, menengah sampai dengan tingkat ekonomi menengah atas, jadi siapapun bisa berbelanja di tempat ini tanpa perlu takut uangnya akan habis, karena harga – harga barangnya yang terjangkau sekali.

Sehubungan dengan kegiatan yang dilakukan didalam pasar besar ini, yaitu proses jual beli barang – barang seperti sayuran, pakaian, dan kebutuhan rumah tangga lainnya, tempat ini sudah pasti ramai dan sangat pengap, belum lagi ditambah dengan aroma sayuran dan dagangan

Sehubungan dengan kegiatan yang dilakukan didalam pasar besar ini, yaitu proses jual beli barang – barang seperti sayuran, pakaian, dan kebutuhan rumah tangga lainnya, tempat ini sudah pasti ramai dan sangat pengap, belum lagi ditambah dengan aroma sayuran dan dagangan lain seperti ikan – ikan yang dijual ditempat ini. Maka diperlukannya kesadaran akan kebersihan lingkungan sekitarnya. Agar lingkungan sekitar tidak kumuh dan tidak berbau. Karena hal ini akan mengakibatkan ketidak nyamanan pengunjung yang berada didalam pasar ini. Jadi kesadaran akan kebersihan lingkungan sekitar haruslah dimiliki oleh setiap pedagang yang berjualan ditempat ini. Apabila semua pedagang selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar, sudah pasti pasar besar ini akan selalu terlihat rapi walaupun penuh sesak dengan pengunjung yang berdatangan. Dengan terciptanya kebersihan ditempat ini, maka dengan sendirinya pasar ini tidak akan mencemari lingkungan sekitar maupun lingkungan didalam pasar tersebut.

Jenis pasar tradisional saat ini juga dapat dikemas dalam tata ruang yang apik, terang, lapang dan sejuk. Pengalaman berbelanja tidak akan lagi disuguhi dengan suasana yang kotor, panas, sumpek dan becek. Karena kenyamanan yang sudah diusung dan dibuat sedemikian rupa dapat meningkatkan konsumen untuk berbelanja di pasar.

Kehadiran pasar – pasar memang membuat belanja menjadi suatu wisata keluarga yang memberi pengalaman tersendiri. Seiring dengan perkembangan zaman mengenai pandangan hidup yang lebih mengedepankan factor teknologi yang diungkap dalam bentuk bangunan. Dimana pembangunan itu berdampak pada perkembangan dunia arsitektur., begitu juga halnya yang terjadi dikota Malang. Seiring dengan berkembangnya kota Malang, hal ini dapat dilihat dengan adanya pusat perbelanjaan baru seperti mall – mall dan supermarket. Tetapi tidak hanya itu saja, pasar juga dapat menarik perhatian masyarakat apabila pasar tersebut ramah lingkungan. Inilah yang menjadi target agar dapat membangun pasar yang bersih guna meningkatkan kualitas pasar tersebut.

Perlu diadakannya pengelompokan tata ruang didalam pasar ini, seperti pedagan sayuran, buah – buahan, ikan – ikan, dan sembako hendaknya diletakan dilantai bawah pasar. Sedangkan pedagang barang – barang seperti panic dan aksesoris dapur lainnya,

teknologi yang diungkap dalam bentuk bangunan. Dimana perkembangan itu berdampak pada perkembangan dunia arsitektur, begitu juga halnya yang terjadi di kota Malang. Seiring dengan berkembangnya kota Malang, hal ini bisa dilihat dengan adanya pusat perbelanjaan baru seperti mall – mall dan supermarket. Tentunya hal ini dapat berimbas pada perkembangan pasar – pasar tradisional yang biasa ada sejak dari dulu, yang didalamnya tidak menggunakan AC atau berlantai becek dan berbau tidak enak. Pastilah masyarakat sekarang lebih memilih pasar yang berada didalam mall – mall tersebut ketimbang berbelanja dipasar biasa. Dengan cara merombak ulang dan membangun ulang pasar yang ada dan membangunnya kemabli dengan bentuk dan saling menjaga kebersihan satu sama lainnya antar sesama penjual, hal ini juga dapat menarik minat para pembeli untuk tetap berbelanja di dalam pasar.

BAB II

TINJAUAN OBJEK

II. 1. Studi literatur

Adapun pengertian pasar secara umum dapat diartikan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli yang melayani transaksi jual beli. Dan dalam kamus besar bahasa Indonesia pasar adalah tempat penjual yang ingin menukarkan barangnya atau jasa dengan uang dan pembeli yang ingin menukar kan uangnya dengan barang atau jasa. Atau singkatnya pasar adalah tempat orang berjual beli.

Pengertian pasar menurut peraturan Daerah Kota Malang tentang pengelolaan pasar adalah sebagai berikut:

1. pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli yang menempati sebidang tanah yang mempunyai batas – batas tertentu berupa patok/ pagar dan sejenisnya dengan memakai dasaran dan atau bangunan berupa kios/ toko, conter dan halaman yang dipergunakan oleh umum sebagai tempat berjualan.
2. pasar sementara adalah pasar yang menempati tempat tertentu yang sifatnya tidak permanent dan dipergunakan hanya pada waktu – waktu tertentu.
3. pasar daerah adalah pasar yang dikuasai dan dikelola oleh pemerintah daerah.
4. retribusi pasar adalah pungutan yang dikenakan kepada pedagang oleh pemerintah daerah sebagai pembayaran atas pemakaian tempat – tempat berupa tiko/ kios, counter atan los, dasaran dan halaman pasar yang disediakan didalam pasar Daerah atau tempat – tempat lain yang ditunjuk oleh Kepada Daerah sebagai pasar sementara dan pedagang lain yang menikmati fasilitas pasar lainnya yang berada disekitar pasar daerah sampai dengan radius 200m dari pasar tersebut.
5. pedagang adalah mereka yang memakai tempat untuk berjualan barang maupun jasa secara tetap maupun tidak tetap di Pasar Daerah dan di daerah sekitar pasar sampai radius 200m.
6. toko/ kios tempat berjualan didalam pasar yang dipisahkan antara satu tempat dengan tempat lainnya dengan dinding pemisah muali dari langit – langit atau penutup atap.

7. los/ counter adalah bagian dari pasar yang dipakai untuk berjualan yang tidak dipisahkan antara satu tempat dengan tempat lainnya dengan dinding dan berbentuk seperti meja.

Klasifikasi pasar secara umum dapat dibagi berdasarkan luasan pasar, macam atau jenis pasar yang di perjual belikan, waktu oprasi, jenis kegiatannya, status kepemilikannya, serta kapasitas pengunjunnya. Adapun klasifikasi pasar sebagai berikut :

1. Pasar Induk adalah pasar yang dalam aktivitasnya selalu dengan jumlah kapasitas banyak sekali transaksi atau disebut juga pasar grosir. Pasar Induk ini mempunyai cirri khas transaksi untu kulak dan dijual kembali. Contoh: Pasar Tanah Abang Jakarta, Pasar Turi Surabaya, Pasar Besar Malang.
2. Anak Pasar adalah pasar yang dalam aktivitas transaksinya menjual eceran. Contoh: Pasar Blimbing Malang, Pasar Dinoyo Malang, Pasar Oro – oro Dowo Malang, dan sebagainya.

Klasifikasi pasar berdasarkan radius pelayanannya, jenis pasar ini dapat dibagi menjadi berikut:

1. pasar regional, yaitu pasar yang terletak di lokasi yang luas dan strategis jenis bangunan permanent dan memiliki kemampuan seluruh wilayah kota sampai keluar kota.
2. pasar kota, yaitu pasar yang terletak dilokasi yang cukup luas dan strategis, jenis bangunan ini permanent dan memiliki pelayanan yang meliputi seluruh wilayah kota.
3. pasar wilayah, yaitu pasar yang tempatnya cukup luas dan strategis dan memiliki pelayanan yang meliputi beberapa lingkungan dalam suatu wilayah tertentu.
4. pasar lingkungan, yaitu pasar yang tempatnya strategis, dengan jenis bangunan permanent atau semi permanent, memiliki kemampuan pelayanan yang meliputi satu lingkungan permukiman.

Secara umum yang dimaksud dengan tempat berjualan adalah salah suatu area atau tempat didalam pasar termasuk sarana yang oleh pedagang dipergunakan untuk

menempatkan barang dan jasa yang diperjual belikan. Adapun beberapa tempat berjualan yang umumnya terdapat didalam pasar antara lain:

- Kios Permanen

Yaitu bangunan beratap yang didalam lingkungan pasar berbentuk ruang – ruang dan dipisahkan oleh dinding pemisah permanent berupa tembok atau papan. Seluruh bagian bangunan digunakan sebagai penempatan barang dagangan.

- Kios Semi Permanen

Yaitu, bangunan beratap yang berada didalam pasar berbentuk ruangan – ruangan dan dipisahkan oleh dinding pemisah sementara (papan, brojong, sesek). Seluruh bagian bangunan digunakan sebagai penempatan barang dagangan.

- Los Permanen

Yaitu bangunan beratap permanent atau tetap terletak didalam lingkungan pasar yang berbentuk bangunan tanpa dilengkapi dinding pemisah.

- Los Semi Permanen

Yaitu, bangunan sementara yang beratap, terletak didalam lingkungan pasar.

- Pelataran

Yaitu, berupa halaman (emperan) didalam lingkungan pasar yang dimanfaatkan sebagai area berjualan.

Adapun pola tata ruang didalam bangunan sebagai tempat berdagang, pada dasarnya sudah ditentukan area tempat berjualan pada masing – masing blok. Area dagang ini meliputi toko, los/ kios, emper, dan PKL. Contoh – contoh gambarnya sebagai berikut:

1. Gambar PKL disekitar pasar



4. Gambar Toko



2. Gambar kios permanent



5. Gambar parkir luar



3. Gambar jenis pelataran



Tidak jarang pula para PKL yang berada disekitar pasar menjajakan dagangannya. Hal ini sangat membuat semakin terbatasnya ruang gerak bagi pembeli yang berdatangan. Selain itu belum terdapatnya area pembagian dari masing – masing jenis barang dagangan. Terkadang juga dapat mengganggu kenyamanan ruang didalam pasar serta dapat menciptakan akses sirkulasi yang tidak lancar.



Gambar PKL yang mengganggu akses jalan

Adapun pola sirkulasi yang ada di Pasar Besar Malang dapat meliputi sirkulasi untuk manusi (penjual dan pembeli) serta barang dagangan sebagai komoditas. Pola sirkulasi yang digunakan sebagian besar berupa grid dimana telah diatur sedemikian rupa penempatan dan perletakkan dari masing – masing jenis tempat dagangan diarea tapak.



Keberadaan pasar saat ini, dapat dirasakan kurang mendapatkan respon bagi masyarakat sekarang ini. Mungkin hal ini dikarenakan banyaknya bangunan Mall yang didalamnya juga terdapat swalayan yang menjual sayuran, buah – buahan dan kebutuhan dapur lainnya. Masyarakat lebih memilih berbelanja di dalam Mall tersebut dibandingkan berbelanja di dalam pasar tradisional atau pasar – pasar sejenisnya. Karena berbelanja di dalam Mall lebih bersih ketimbang berbelanja di dalam pasar. Hal inilah yang perlu dipelajari agar masyarakat dapat mau kembali berbelanja di dalam pasar tradisional. Perlu diadakannya peninjauan obyek secara langsung tentang apa – apa saja yang dibutuhkan agar dapat menarik perhatian masyarakat supaya tetap mau berbelanja di dalam pasar tradisional.

Pasar pada umumnya menjual segala macam kebutuhan sehari – hari seperti sayuran, buah – buahan, pakaian dan pernak pernik lainnya. Perlu diadakannya pengklasifikasian antara jenis barang – barang yang dijual di dalam pasar ini. Hal ini bertujuan agar para pembeli tidak kerepotan mencari dimana letak tempat penjualan barang yang akan dicari. Dengan diadakannya pengklasifikasian ini, dapat diharapkan menjadi salah satu daya tarik bagi pasar ini, karena walaupun hanya pasar biasa tetapi tatanan aturan

penjualan barang – barang nya sangat teratur dan tidak kalah dengan swalayan yang berada di didalam Mall.

Jenis – jenis ruangan yang ada dalam pasar ini berbeda beda jenis, ukuran maupun kegunaannya. Hal ini tentunya disesuaikan dengan jenis barang – barang apa yang akan dijual di tempat ini. Seperti misalnya lantai bawah dikhususkan untuk menjual sayuran, ikan – ikan atau lauk pauk, dan buah – buahan. Tetapi perlu diperhatikan pula penempatan antara sayuran, lauk pauk, dan buah – buahan haruslah teratur. Buah – buahan hendaknya sedikit dijaukan dengan penjualan lauk pauk seperti ikan dan ayam. Karena apabila tempatnya berdekatan akan mengurangi selera para pembeli. Penataan dagangan yang rapi dan bersih dapat meningkatkan kualitas pasar itu sendiri. Karena pasar yang bersih adalah pasar yang sehat. Dan pasar yang sehat berarti barang – barang atau sayuran yang dijual pun ikut bersih dan aman untuk dikonsumsi masyarakat. Tetapi seperti yang terlihat pada pasar besar sekarang tata ruangnya sangat tidak beraturan sekali. Maka dari itu, perlu diadakannya perombakan ulang pada pasar besar ini. Agar para pecinta pasar tidak lari ke swalayan yang ada di dalam Mall. Ukuran perkios diperkirakan mencapai 27 m² / kios. Tetapi tidak semua jenis kios berukuran seperti itu, karena ada pedagang yang berjualan hanya bermodalkan meja saja. Jadi tidak seluruhnya ukuran kios dipasar berukuran 27 m². dan ini pula yang membedakan harga sewa tempat dipasar ini. Pada saat melakukan studi banding keobyek sejenis, suasana yang dirasakan adalah kurangnya kebersihan disekitar tempat tersebut, sehingga menimbulkan aroma yang tidak enak dihirup. Belum lagi ada beberapa akses jalan yang kecil sehingga menyebabkan para pembeli berdesak desakan dan mengakibatkan kepengapan. Hal ini seharusnya juga harus diperhatikan oleh pihak pengelola pasar agar tidak terjadi desak desakan antara para pembeli satu dengan yang lainnya. Kalau perlu diwajibkan setiap pedagang harus memiliki kios agar akses jalan tidak terganggu.

II. 2. Studi Banding Objek

Adapun objek yang dijadikan sebagai studi banding sebagai penunjang dalam proses perancangan objek studi (pasar), yaitu Pasar Klandasan di Balikpapan. Pada pembahasan studi banding objek, studi banding yang dilakukan pada dasarnya memiliki fungsi yang sama dengan pasar besar, hanya saja yang berbeda adalah letak penjualan barang dagangan seperti ikan atau lauk pauk, sayuran dan buah – buahan dibedakan bangunannya. Bangunannya diletakkan bersebelahan dengan bangunan yang menjual barang dagangan seperti pakaian dan barang – barang lainnya. Ukuran kios pakaian sekitar 7 x 7 m². lalu ukuranyang menjaul barang – barang seperti sembako sekitaran 7 x 8 m². suasana ruang yang dirasakan hampir sama dengan suasana pasar besar di Malang.



Ini adalah gambar pintu masuk Pasar Klandasan yang terletak di kota Balikpapan.



Penampilan pedagang makanan atau warung makanan yang terlihat pada gambar diatas, tidak akan terlihat lagi dimasa yang akan datang, hal ini dikarenakan warung - warung tersebut akan ditampung dan ditempatkan kedalam satu wadah khusus menjual makanan cepat saji. Tetapi masih termasuk dalam satu kawasan Pasar Klandasan, hanya saja penempatannya yang berbeda. Hal ini diungkapkan oleh Kepala Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Pemkot Balikpapan Ir. Muhammad Yamin MSi. Perombakan pasar tersebut meliputi pembenahan fasilitas pasar. Ini merupakan hasil kajian proses pembenahan pasar Klandasan. Keberadaan Pasar Klandasan yang dinilai tidak representative dibanding dengan sejumlah pasar yang ada di Balikpapan. Ini akan dibenahi dan pihak pemkot Balikpapan akan mengembalikan ikon pasar Klandasan seperti pada tahun 1980 an. Yang mana Pasar ini merupakan primadona karena letaknya yang strategis yang berada dipusat kota Balikpapan. Tetapi saat ini pasar Klandasan sudah tidak sebegus dulu, hal ini dikarenakan melubernya para pedagang makanan yang berjualan disekitar kawasan Pasar Klandasan tersebut, kondisi ini membuat pasar tersebut menjadi tidak rapi lagi.



Diatas adalah gambar salah satu warung makan yang letaknya disebelah kiri Pasar Klandasan. Kios ini berjualan makanan dari pagi hingga malam hari. Jadi apabila para pengunjung Pasar Klandasan mersa lapar setelah berbelanja, tidak paerlu jauh – jauh mencari warung makan, karena letaknya hanya sekitar 5 meter dari gedung Pasar Klandasan.

Lingkungan dalam pasar Klandasan dapat dilihat dari gambar dibawah ini.



Ini adalah suasana tempat penjualan ikan – ikan atau lauk pauk didalam Pasar Klandasan. Tempat yang disediakan hanya berupa lapak saja. Dengan bermodalkan meja untuk meletakkan dagangan, para pedagang ikan mejualnya kepada para pengunjung.



Didalam ruangan ini tidak terdapat sekat atau dinding pemisah antara para pedagang satu dengan lainnya. Meja untuk meletakkan dagangan dibuat memanjang. Untuk sirkulasi bagi pembeli dibuatkan selebar kira – kira 1, 5 m.



Ini adalah tampak dalam Pasar Klandasan yang mana pada bangunan ini mayoritas menjual pakaian. Sedangkan para pedagang yang menjual sayuran dan lain sebagainya, terletak disebelah bangunan ini.



Gambar halaman belakang pasar Klandasan yang berbatasan dengan laut. Terlihat terdapat beberapa angkot yang melewati daerah tersebut. ini dikarenakan pemerintah memberikan fasilitas jalanan untuk kendaraan supaya para pengunjung pasar apabila turun dari kendaraan dapat langsung masuk kedalam pasar ini.



Ini adalah area pelataran sekitar pasar yang gunanya sebagai area sirkulasi bagi para pengunjung. Tetapi sekarang telah berubah fungsi menjadi area para PKL.



Gambar bangunan pasar Klandasan Balikpapan yang terdiri dari 2 lantai.

II. 3. Struktur Organisasi Objek

Perlu diadakannya sebuah struktur organisasi yang jelas dalam sebuah pasar. Hal ini ditujukan agar terciptanya suasana pasar yang tetib, rapi dan aman. Karena apabila tidak adanya struktur organisasi pasar yang jelas, maka pasar tersebut tidak akan berjalan tertib. Hal inilah yang menjadi tolak ukur mengapa perlu diadakannya pentertiban didalam mengurus pasar. Kejelasan para pengurus pasar akan menjadi suatu acuan bagi pedagang agar para pedagang bisa mentaati semua peraturan yang telah dibuat dan ditentukan oleh pihak pengurus pasar itu sendiri. Maka setiap satu minggu atau satu bulan sekali perlu diadakannya tinjauan langsung kedalam pasar oleh para pihak pengelola pasar. Agar kepala pihak pengelola pasar dapat memberikan penyuluhan dan penjelasan secara langsung kepada para pedagang yang berjualan didalam pasar tersebut. Sehingga tidak ada pedagang yang nantinya bertindak semena mena. Struktur organisasi pasar yang ada pada umumnya meliputi :

1. Kepala Dinas Pasar
2. Secretariat Pasar yang terdiri dari :
 - A. Substansi bagian penyusunan program
 - B. Substansi bagian keuangan
 - C. Substansi bagian umum
3. Bidang Penataan dan Pemungutan
 - A. Seksi pendataan
 - B. Seksi pemungutan
4. Bidang Pengawasan dan Pentertban terdiri dari :
 - A. Seksi pengawasan
 - B. Seksi pentertiban
5. Bidang Pemeliharaan terdiri dari :
 - A. Seksi kebersihan
 - B. Seksi sarana dan prasarana
6. Bidang Pemberdayaan PKL terdiri dari :
 - A. Seksi pemberdayaan
 - B. Seksi pengendalian

Struktur seperti ini biasanya digunakan oleh para pengelola pasar. Jadi terdapat bagian - bagian tersendiri dalam mengurus masalah apa saja yang diakibatkan oleh pasar itu sendiri. Organisasi seperti ini diharapkan dapat menstabilkan keamanan dan kebersihan pasar tersebut.

Kesimpulan

Pembangunan pasar yang bersih, tertib, dan rapi, tidak serta merta mudah diwujudkan dalam sekejap. Hal ini membutuhkan proses yang panjang guna mewujudkannya. Diperlukan struktur organisasi yang jelas agar dapat terciptanya keadaan pasar yang rapi. Rapi dari PKL, pedagang yang ada didalam pasar maupun parkirannya. Apabila terdapat pengelola pasar yang jelas, maka kehadiran PKL tersebut dipastikan tidak ada. Walaupun masih ada, itu pun sudah mendapat ijin dari dinas pengelola pasar setempat. Dan oleh dinas pengelola pasar setempat sudah pasti akan dicarikan tempat yang tidak mengganggu akses jalan bagi pengunjung pasar. Karena kehadiran para PKL tersebut hanyalah membuat pasar menjadi terlihat kumuh dan tidak rapi. Pasar yang tidak rapi dapat menurunkan citara pasar tersebut dan pandangan para pengunjung pasar akan terganggu karena tidak leluasanya dalam melihat lingkungan sekitar pasar yang dipenuhi dengan PKL.

BAB III

KAJIAN TEMA

III. 1. Literatur

Letak geografis serta lingkungan yang ada disuatu tempat, iklim, keadaan alamnya di dunia ini memoengaruhi serta menentukan bentuk – bentuk karya arsitektur, sehingga kita mengenal berbagai bentuk arsitektur yang selaras dengan kehidupan manusia dengan alamnya, yang dijiwai kondisi alam lingkungannya. Pada hakekatnya membangun adalah mengubah fungsi alam menjadi buatan yang baru. Maka dari itu, harus ada kesepakatan untuk tidak melecehkan atau merusak alam lingkungan. Segala upaya di artikan guna mewujudkan bumi ini sebagai suatu tempat yang nyaman dan aman bagi generasi sekarang dan yang akan datang.

Arsitektur berwawasan lingkungan adalah ilmu arsitektur yang terkait dan berhubungan langsung dengan lingkungan. Baik hubungan dengan manusia, bangunan dan alam. Hubungan dengan manusia yaitu perilaku sesama manusia dalam mengelola lingkungannya, dan hubungan dengan bangunan berkaitan dengan wujud bangunan yang ramah lingkungan, antara lain:

- Hemat Energi, Bangunan harus dirancang untuk mendukung pelestarian hemat energi dengan memastikan bahwa penataan dan gubahan ruang, material, dan teknologi yang digunakan, proses pembangunan serta saat penggunaan harus cukup hemat konsumsi energi.
- Sesuai dengan iklim, Bangunan harus bisa mengadaptasi dengan iklim setempat agar terhindar dari persoalan teknis dan pemborosan energi.
- Sesuai karakteristik, sesuaikan bangunan dengan kondisi tapak, sehingga dapat memanfaatkan potensi lahan secara baik. Semakin banyak mengubah atau bertentangan dengan kondisi tapak maka semakin banyak pula energi yang pada masa konstruksi.

Sedangkan hubungan dengan alam, melestarikan dan mengelola potensi dengan baik dan bijaksana, dan tidak melakukan tindakan yang merugikan sehingga merusak

keseimbangan lingkungan. Prof. Ir, Shidarta menulis dalam makalahnya “ Dampak Pemukiman dan Lingkungan Hidup “.

“ keseseimbangan lingkungan pada waktu tempat pemukiman tersebut masih alam perkembangan mula – mula atau bentuk desa sederhana, tidak ada masalah – masalah lingkungan “.

“ masyarakat hidup serasi dengan alam sekitarnya. Dalam masyarakat demikian setiap anggota sedikit banyak sadar atau tidak sadar mempunyai pengetahuan tentang lingkungan. Tidak ada persoalan polusi udara atau masalah kekuranganair dan juga tidak ada masalah bagaimana atau dimanamembuang sampah. Sampah tiap hari memang ada tetapi tidak ada tempat pembuangan dan sampah menumpuk sedikit demi sedikit menjadi humus yang dapat menyuburkan tanah “.

Seluruh lingkungan yang ada dalam keseimbangan ekologis. Suatu ekosistem senantiasa mengarah kepada keseimbangan, yaitu bahwa seluruh komponen dalam ekosistem tersebut berada dalam suatu ikatan – ikatan interaksi yang harmonis dan stabil, sehingga keseluruhan ekosistem itu berbentuk suatu proses yang teratur dan berjalan terus. Dalam suatu perencanaan dan perancangan arsitektur harus didukung lingkungan dan mengembangkan lingkungan hidup, yaitu menyatukan diri agar selaras terhadap alam sekitarnya. Dan mengelola sumber alam secara rasional dan sebijaksana mungkin untuk menopang secara berkelanjutan, pendekatan dan pola alami pertumbuhan dan pengembangan pembangunan (lingkungan binaan) secara berkesinambungan sebagai ciri khas dari Arsitekturnya, itu tidak hanya masa kini, tetapi juga unuk masa yang akan datang. Pembangunan dengan menyediakan kebutuhan dan kemampuan sumber alam tanpa merusak lingkungan.

Menurut Frank Lloyd Wright “ bentuk geometri dasar (lengkungan, kubus, segitiga) adalah bentuk dasar yang berasal dari alam di dunia ini “. Dalam perkembangannya, arsitektur berwawasan lingkungan seharusnya mempunyai bentuk dasar arsitektur yang berasal dari alam. Bentuk alam selalu mengikuti fungsi, konsep bertitik pangkal pada apa yang perlu dihubungkan antara arsitektur dengan alam (arsitektur organic) sebab manusia merupakan bagian dari alam dan proses alam juga mempengaruhi manusia.

Arsitektur berwawasan lingkungan sangatlah terkait dengan ekologi yang merupakan ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Dan ekologi tersebut berhubungan dengan komponen – komponen lingkungan hidup yang berinteraksi membentuk kerja sama untuk mencapai suatu kemantapan fungsional yang disebut ekosistem. Karena hubungan dan ketekaitan tersebut, maka lebih dikenal dengan nama Arsitektur Ekologi atau Eko-Arsitektur.

Kehidupan manusia mempunyai dua sisi, yaitu alam dan teknik. Teknik diciptakan sebagai alat pembantu/ buatan untuk menjembatani kesenjangan yang terjadi karena proses biologis yang terlambat atau waktu yang terlalu lama. Akan tetapi penggunaan teknik yang berlebihan mengakibatkan keadaan kritis dalam kaitannya dengan biologi, psikologi, dan ekologi yang merupakan harga yang harus dibayar atas keuntungan teknik yang sangat terbatas. Oleh karena itu, harus dijaga keseimbangannya dengan alam dengan cara membuat arsitektur yang memperhatikan pengaruh – pengaruh dalam pembangunan, iklim dan keadaan setempat serta biologi pembangunan.

Menurut Wili Fuhrkel, “ bangunan tradisional cenderung melakukan penyesuaian antara bangunan dengan alam sementara dimasyarakat modern kecenderungan kemajuan malah diartikan bagaimana mencapai keberhasilan yang entah dimana batasnya. Ini bukan kemajuan melainkan pseudo maju, ekologi bangunan adalah mengubah fungsi alami menjadi buatan, karena itu dalam lingkungan buatan harus diciptakan ekosistem baru yang ekologis “.

Trend arsitektur dipengaruhi oleh perkembangan arsitektur pada masa nya. Trend arsitektur dengan egoisme arsitektur yang dapat menimbulkan kerusakan alam dan lingkungan yang dibatasi dengan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian yang pada akhirnya timbul suatu gambaran arsitektur berwawasan lingkunganlah yang dapat digunakan untuk menghindarkan kerusakan alam dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari tokoh arsitektur *Heinz Freick* yaitu “ segala sesuatu yang berada diluar manusia dimana ada hubungan saling membutuhkan diantara keduanya “. Hal ini sama artinya dengan alam dan lingkungan adalah faktor terpenting yang harus dijaga

keberadaannya karena sangat mempengaruhi bangunan yang akan dibangun nantinya. Ini dilakukan bertujuan untuk demi menghindarkan kerusakan alam dan lingkungan alam.

Jadi sesuai dengan kalimat diatas hendaknya sebuah pasar yang baiknya adalah pasar dimana pasar tersebut dapat menciptakan wadah/ tempat/ sarana jual beli yang bersih dan rapi. Karena pasar yang ramah akan lingkungan adalah cerminan pasar yang sehat. Dan pasar yang sehat dapat menguntungkan bagi penjual dan pembeli. Keuntungan bagi penjual adalah banyak masyarakat yang akan mengunjungi pasar tersebut, dengan begitu banyak penjual yang akan dibeli barang dagangannya oleh pembeli yang datang. Sedangkan keuntungan bagi pembeli adalah pembeli dapat berlama – lama berbelanja didalam pasar tanpa harus takut akan tercium oleh aroma – aroma yang tidak sedap atau akibat dari lantai pasar yang becek atau kotor.

Tampilan pasar yang baik dapat dilihat dari jenis pasar swalayan yang biasa terletak didalam mall – mall yang ada. Kebersihan dan tatanan letak jenis barang – barang yang dijual dibedakan letaknya antara barang yang basah dan yang kering. Jadi hal inilah yang dapat kita jadikan masukan bagaimana tampilan dari pasar yang bersih. Selain mempermudah konsumen dalam mencari barang yang dicari, hal ini juga dapat menyebabkan efek kerapian dalam meletakkan barang dagangan. Susunan ini dapat juga diterapkan didalam pasar, pengklasifikasian barang dagangan antara yang basah dan yang kering harus dibedakan juga. Karena nantinya terdapat berbagai macam jenis barang yang akan dijual seperti : sayuran, akan, daging, buah – buahan, perlengkapan dapur, perhiasan, pakaian, dan semua jenis kebutuhan rumah tangga lainnya. Jadi penerapan tatanan seperti ini termasuk dalam salah satu bentuk kerapian.

Kesimpulan tema

Jadi yang dimaksud dengan arsitektur berwawasan lingkungan adalah ilmu arsitektur yang sangat terkait dan berhubungan langsung dengan lingkungan. Baik hubungan antara manusia, bangunan dan alam. Arsitektur merupakan salah satu bagian dari lingkungan. Hubungan antar arsitektur dan lingkungan tercermin pada karya arsitektur yang ada. Jadi dalam mendesain sebuah karya arsitektur, lingkungan juga akan menjadi

identitas bagi desain arsitektur yang tercipta. Kesimpulannya adalah suatu karya atau hasil dari perancangan yang berada dalam suatu lingkungan, yang terencana dengan baik dan menggunakan pola pendekatan pada konservasi lingkungan, dimana konsep perencanaan dan perancangannya selalu mengacu pada lingkungan sekitar. Istilah lingkungan berhubungan erat dengan kesadaran manusia terhadap lingkungan. Kesadaran terhadap lingkungan berarti pengetahuan atau pengertian tentang ancaman atas lingkungan alam sebagai dasar kehidupan manusia, dihubungkan dengan kesediaan untuk mengusahakan tindakan perbaikan. Semakin besar kesadaran manusia terhadap lingkungan, maka semakin mudah pula untuk mengubah pola pikir atau berpikir kembali tentang kebiasaan – kebiasaan yang kurang sehat terhadap lingkungan.

III. 2. Studi Banding Objek Se-Tema

Pada bangunan dengan perencanaan eko- arsitektur selain bentuk isinya pada keadaan lingkungan alam dan pencemaran serta keinginan masyarakat untuk mengubah keadaan yang kurang memuaskan. Atas dasar syarat – syarat tersebut, maka tujuan utama perencanaan secara ekologis dapat dicapai dengan memperhatikan sub – tujuan yang mengutamakan cara membangun yang hemat energi dan bahan baku.

Struktur – struktur alam selalu berbentuk sebagai peredaran alam. Organisme alam yang terdiri dari lingkungan buatan sebagai mikrokosmos mengalami kelahiran, kehidupan, dan kematian sebagai konsep mikrokosmos yang meniru makrokosmos yang yang tak terhingga. Pembangunan rumah secara ekologis berarti memanfaatkan prinsip – prinsip ekologis perencanaan lingkungan buatan. Pada pembangunan biasa selubung bangunan berfungsi sebagai sistem yang memintas, yang mengurangi kualitas lingkungan. Pola perencanaan Eko – arsitektur selalu memanfaatkan peredaran alam, antara lain:

- Intensitas energi baik yang terkandung dalam bahan bangunan maupun yang digunakan pada saat pembangunan harus seminimal mungkin.
- Kulit (dinding dan atap) sebuah bangunan, sesuai dengan tugasnya, harus melindungi dirinya dari sinar matahari, angin dan hujan.

Frick, Heinz 1996. " Arsitektur dan Lingkungan". Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

- Bangunan sebaiknya diarahkan menurut orientasi timur barat dengan bagian utara selatan menerima cahaya tanpa gangguan kesilauan
- Dinding rumah harus memberi perlindungan terhadap panas. Daya serap panas dan tebal dinding sesuai dengan kebutuhan iklim ruang dalamnya. Rumah yang memperhatikan penghawaan alami bisa menghemat energi.
- Bangunan sebaiknya dibuat sedemikian rupa sehingga dapat menggunakan penyegaran udara secara alamiah dan memanfaatkan angin sepoi – sepoi untuk membuat ruangan tersebut menjadi sejuk.
- Semua bangunan harus bisa mengadakan regenerasi dari segala bahan bangunan, bahan limbah dan mudah dipelihara. Hal ini berarti bahwa semua limbah dan sampah dapat diregenerasikan dalam suatu kelompok bangunan, misal: bahan bangunan mesti dapat diperbaharui dan pondasi serta kerangka bangunan harus dapat digunakan untuk ratusan tahun dengan penggunaan yang berbeda – beda menurut kebutuhan.

Faktor utama yang sangat menentukan bagi perletakkan bangunan adalah:

- Radiasi matahari dan tindakan perlindungan
Pada bangunan berbentuk persegi panjang, orientasi terhadap matahari lebih menentukan dibandingkan dengan bentuk bujur sangkar, karena setiap pasangan fasade menerima beban utama radiasi matahari yang berarti pemanasan.
- Arah dan kekuatan angin
Ventilasi silang merupakan faktor yang penting bagi kenyamanan ruangan, orientasi terbaik adalah posisi yang memungkinkan terjadinya ventilasi silang selama selama mungkin bila mungkin 24 jam tanpa bantuan pelataran mekanis.
- Topografi
Pemanasan tanah dan intensitas pemantulan dapat dikurangi dengan pemilihan lokasi yang sudut miringnya sekecil mungkin terhadap cahaya matahari. Tetapi pengubahan topografi yang ada, bila mungkin akan memakan biaya besar, sehingga perbaikan iklim, ini hanya dapat dilakukan pada pemilihan lokasi bangunan.

Untuk orientasi bangunan dan perlindungan terhadap cahaya matahari, berlaku aturan – aturan dasar berikut:

1. sebaiknya fasade terbuka menghadap keselatan atau utara, agar meniadakan radiasi langsung dari cahaya matahari rendah konsentrasi tertentu yang menimbulkan penambahan panas.
2. didaerah iklim tropika basah diperlukan pelindung untuk semua lubang bangunan terhadap cahaya langsung dan tidak langsung.
3. didaerah iklim tropika kering, dalam musim panas diperlukan pelindung untuk lubang – lubang pada dinding bangunan tertutup.



Ini adalah gambar bangunan yang dinyatakan sebagai bangunan paling ramah lingkungan. Nama gedung ini adalah Gedung ACROS (Asian Crossroads Over the Sea) yang terletak di kota Fukuoka di Jepang.

Gambar gedung diatas dklaim sebagai gedung yang paling ramah lingkungan, karena dapat dilihat sendiri dari gambar tersebut terlihat desain sebuah atap bangunan yang dibangun bertingkat dan disetiap tingkatan yang ada dibangun pula taman yang indah. Tujuannya dibangun taman tersebut adalah agar mengurangi panas yang ada didalam gedung. Sehingga pemakaian AC tidak terlalu besar serta dapat menyaring udara kotor yang terdapat disekitar gedung. Gedung yang ramah lingkungan ini, mempunyai ketinggian sekitar 60 meter. Sebenarnya gedung ini dibangun seperti layaknya gedung biasa yang hanya dihiasi dengan kaca, tetapi disisi bagian belakang gedung ini terdapat taman yang hijau yang luas dengan ditanami sebanyak 35.000 tanaman yang juga tersebar dibagian atap gedung.

Bangunan yang ramah lingkungan artinya desain bangunan gedung yang mengintegrasikan seluruh proses dalam kesatuan dengan mempertimbangkan akibatnya bagi lingkungan sekitar. Itu artinya sejak awal proses desain gambar bangunan dan pemanfaatan bangunan rumah berbagai segi dipertimbangkan aspek yang harus dipertimbangkan utamanya adalah konsumsi yang hemat dan efisien (energi, material, air dan lahan) selain itu emisi baik terhadap udara, air dan tanah terkait dengan lingkungan dan kesehatan. Lain – lain seperti kebisingan dan getaran.



Ini adalah gambar daerah sekitar gedung ACROS

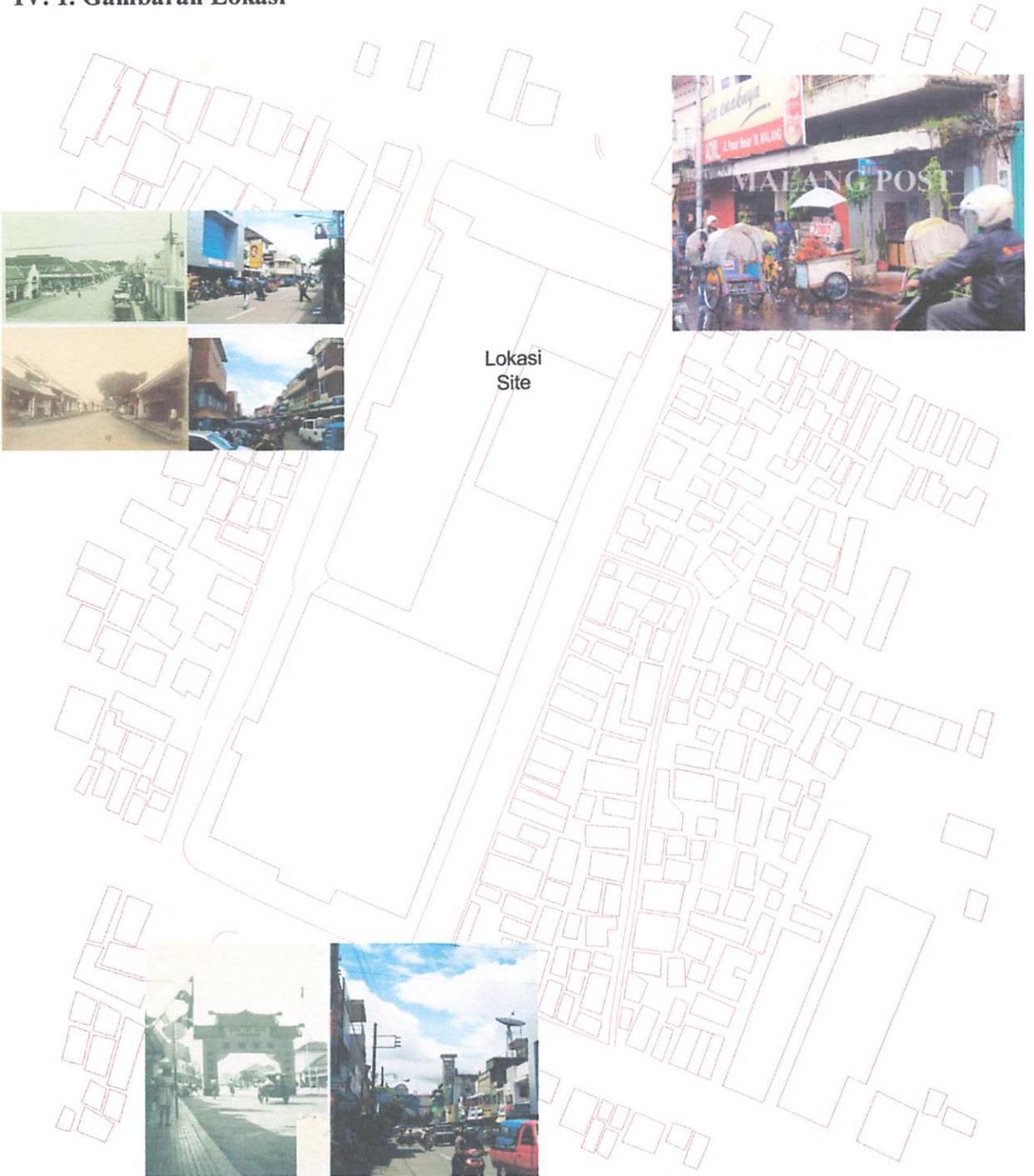
Kesimpulan :

Begitu pentingnya pemahaman terhadap arsitektur berwawasan lingkungan. Karena semua penjelasan yang telah ada, memang benar – benar harus diterapkan kedalam rencana judul yang akan diusung. Itu sebanya semua penjelasan atau pengetahuan yang telah ada harus dipahami agar tidak terjadi penyalah gunaan nantinya. Tidak ada satu orang pun yang menginginkan lingkungan alam sekitar kita hancur karena ulah manusia. Pastilah setiap manusia selalu memprioritaskan dahulu kepentingan lingkungan terlebih dahulu dari pada kepentingan umum. Mengingat apa yang dikatakan oleh Prof. Ir, Shidarta yang menuliskan makalahnya yang bertemakan lingkungan bahwa keseimbangan lingkungan pada waktu tempatpemukiman tersebut masih alam perkembangan mula- mula atau bentuk

desa sederhana, tidak ada masalah – masalah lingkungan. Itu sama artinya dengan apabila ingin membangun sebuah bangunan haruslah memperhatikan sekitar lingkungan, jangan sampai merusak dan mengubahnya menjadi hancur. Karena lingkungan tidak hanya berhubungan dengan bangunan saja, tetapi juga dengan alam dan manusia. Apabila salah satu saja dilanggar, dapat mengakibatkan rusaknya lingkungan sekitar. Itulah sebabnya mengapa harus selalu menggunakan prinsip lingkungan selalu berhubungan dengan manusia, alam dan bangunan. Dan begitu pentingnya arti sebuah kebersihan, terutama kebersihan akan lingkungan sekitar, karena dari kebersihan itulah dapat menciptakan suasana yang nyaman bagi siapa saja yang berada disekitar lingkungan tersebut. Inilah yang akan diterapkan didalam pasar yang akan dibangun dengan meningkatkan kualitas kebersihan didalam pasar guna menciptakan tampilan dari pasar yang bersih dan sehat. Hal ini bertujuan agar tetap terjaganya kebersihan lingkungan sekitar agar tidak tercemar atau rusak karena keberadaan pasar yang akan dibangun nantinya.

BAB IV TINJAUAN LOKASI

IV. 1. Gambaran Lokasi



Lokasi terletak di jalan Petjinan kota Malang, dengan luas $\pm 9000 \text{ m}^2$, dengan KDB = 70% - 100% = 0,5 - 1,6 dan TLB = 1 - 3 lantai. Suhu $23,4 \text{ }^\circ\text{C}$; kelembapan 72%, penyinaran rata - rata 73% dan curah hujan rata - rata 472mm. kondisi iklim Malang berdasarkan system schimdt dan ferguson memiliki iklim tipe C.

Batas site : Utara : pertokoan

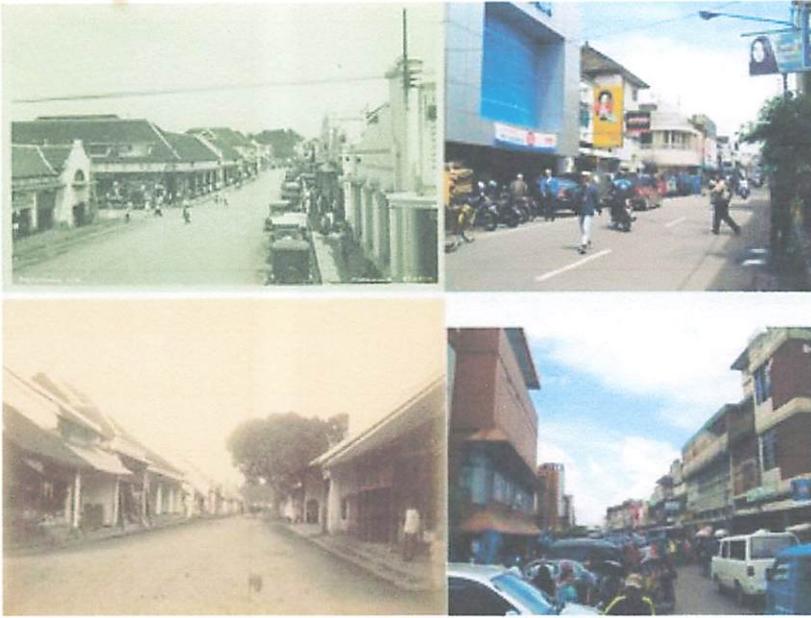
Selatan : pertokoan

Timur : pertokoan

Barat : pertokoan

IV. 2. Data – data Lingkungan

Kawasan pecinan Malang terletak di timur alun alun, karakter morfologi kota pecinan yang dipenuhi dengan deretan ruko, sampai saat ini masih relatif sama. Hampir sama juga dengan kondisi pecinan di kota kota lain di Jawa saat ini, dipenuhi deretan ruko 2-3 lantai, dan deretan parkiran motor didepannya.



Dapat dilihat dari gambar diatas, yang mengelilingi Pasar Besar ini adalah mayoritas bangunan Ruko.



Pasar Besar terletak didaerah Pecinan, dahulu terdapat gerbang yang cukup bagus posisinya. Tepat diujung jalan masuk pasar, dan jalan ini bebas dari pedagang kaki lima, sehingga mobil pemadam pun dapat masuk kedlam jika ada kebakaran. Akan tetapi, saat ini Pasar Besar telah Berubah total setelah 2 kali terbakar, pasar ini dibangun ulang sebagai pusat perbelanjaan.



BAB V

BATASAN

V. Batasan

- Cakupan obyek: barang – barang yang dijual berupa sayuran, buah – buahan, ikan – ikanan, pakaian dan makanan.
- Cakupan Pelayanan: digunakan untuk masyarakat umum
- Cakupan masa (waktu): bangunan ini sudah direnovasi sebanyak 2 kali, dikarenakan pernah terjadi kebakaran.
- Cakupan Lokasi: diperkirakan dalam jangka waktu kedepan tetap seperti ini, karena sudah pernah direnovasi sebanyak 2 kali.
- Cakupan tema/ topic: teori arsitektur Berwawasan Lingkungan menggunakan pendapat Hrinz Freick, kamus Bahasa Indonesia : Wjs. Poewodarminto, dan lain – lain.
- Cakupan daya tampung: dapat menampung sekitar kurang lebih 50 % para pengunjung pada hari libur.

Cakupan objek

Dalam batasan cakupan objek ini menjelaskan tentang barang – barang yang dijual didalam Pasar ini. Barang – barang tersebut seperti pakaian, sayuran, buah – buahan, ikan, daging, peralatan dapur dan barang – barang pecah belah lainnya.

Cakupan Pelayanan

Pasar ini ditujukan kepada masyarakat umum, baik masyarakat ekonomi menengah keatas, maupun masyarakat ekonomi menengah kebawah. Siapapun dapat masuk kedalam pasar ini.

Cakupan Masa

Pasar ini akan dibangun pada tahun

Cakupan lokasi

Sekitar dalam jangka waktu kedepan tetap alami atau tidak akan diadakannya perenovasian lagi. Perenovasian akan dibangun apabila suatu saat terjadi hal – hal yang tidak diinginkan seperti contohnya kebakaran atau bangunan mulai terlihat kusam dan atap bangunan mulai rusak.

Cakupan tema

Banyak sekali para arsitektur yang mengemukakan pendapatnya melalui media wacana, seperti berikut ini “ lingkungan adalah segala sesuatu yang berada diluar manusia, dimana hubungan yang saling membutuhkan diantara keduanya”. Ini adalah salah satu kutipan yang dikemukakan oleh Heinz Frick yang diamsukkan kedalam bukunya yang berjudul Arsitektur dan lingkungan. Dan Prof. DR. Ir. F. Gunawan Suratmo juga menjelaskan mengenai analisa dampak lingkungan. Lingkungan adalah kesatuan ruang dengan semua benda dan keadaan mahluk hidup termasuk didalamnya. Manusia dan perilaku yang mempengaruhi kelangsungan hidup, alam dan kesejahteraan manusia.

Cakupan daya tampung

Cakupan daya tampung diperkirakan mencapai 50 % pada saat hari libur atau hari – hari besar. Hal ini dikarenakan pada saat hari libur atau hari – hari besar banyak para pengunjung yang berdatangan untuk mencari kebutuhannya. Karena pada hari libur sebagian besar masyarakat yang bekerja dikantoran sedang libur. Jadi secara otomatis para pengunjung pasar pun lebih banyak dibandingkan hari – hari biasa.

BAB VI

PERMASALAHAN dan POTENSI

VI. 1. Tinjauan objek

Dari tinjauan objek yang dilakukan, harus diadakan pengelompokan berdasarkan jenis barang dagangan yang basah atau yang tidak basah. Hal ini dikarenakan agar mempermudah para pengunjung dalam mencari kebutuhannya.

VI. 2. Tinjauan Lokasi

Lokasi yang selalu ramai karena berada dipusat kota. Hal ini menjadikan suatu keuntungan bagi para pedagang karena secara otomatis banyak para pengunjung yang berdatangan kepasar.

VI. 3. Kajian Tema/ Topik

Lokasi yang seharusnya dijaga kerapian dan kebersihannya agar tidak dapat merusak lingkungan. Karena dapat merubah lingkungan tesebut menjadi lingkungan yang tidak sehat. Dapat mengkondisikan bangunan dengan lingkungan agar lingkungan sekitar tidak terlalu banyak berubah.

VI. 4. Pembenturan objek dan tema

Kurangnya tumbuhan disekitar lokasi, sehingga tempat ini akan mrenjadi pengap dikarenakan banyaknya polusi udara yang terhirup oleh manusia. Karena letaknya dipusat kota Malang yang setiap harinya banyak penduduk dan kendaraan yang berlalu lintas disekitar lokasi.

VI. 5. Pembenturan objek dan tema

Pasar identik dengan tempat yang padat, oleh karena itu banyak membutuhkan udara yang segar. Tetapi udara yang segar tidak sealu didapatkan dengan penggunaan AC. Penggunaan AC sangatlah bertolak belakang dengan Arsitektur Berwawasan Lingkungan, karena Arsitektur Berwawasan Lingkungan dapat memanfaatkan potensi alam untuk

mendapatkan udara yang segar. Dengan ditanaminya tumbuhan yang rindang juga dapat menghasilkan udara yang sejuk dan segar.

VI. 5. Pembentukan lokasi dan tema

Diapit dengan bangunan ruko – ruko yang berada disekeliling pasar nantinya, sehingga membuat daerah ini menjadi padat penduduk. Sehingga pengolahan tapak nantinya harus diperhatikan benar – benar agar dapat dipergunakan dengan semaksimal mungkin.

BAB VII

METODE PENELITIAN

VII.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini diadakan pengamatan untuk menganalisa dan menilai peran sistem struktur terhadap bentuk bangunan Graha Bethany di Surabaya. Tujuannya yaitu untuk mengetahui dan menilai apakah sistem struktur pada bangunan Graha Bethany berperan terhadap bentuk bangunannya dengan menggunakan perbandingan dan teori-teori yang terkait. Dari keterangan tersebut jika di tinjau dari judul dan jenisnya, maka jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, karena penelitian ini digunakan untuk mengamati, menganalisis dan menilai bagaimanakah peran sistem sruktur terhadap bentuk bangunan Graha Bethany.

VII.2 Variabel

Variabel di bedakan menjadi 2 (dua), yaitu variable bebas dan variable terkait/tidak bebas.

1. Variable bebas / *independent variabel*

Yaitu variable yang mempengaruhi variable lain atau variabel penyebab.

Dalam penelitian ini variabel yang mempengaruhi yaitu:

- Bentuk bangunan.

2. Variable terikat / *dependent variabel*

yaitu variabel yang merupakan akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu:

- Sistem struktur.

VII.3 Metode Pembahasan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Metode deskriptif analitik yang dilakukan dengan cara:

- Mengidentifikasi permasalahan terlebih dahulu untuk mendapatkan berbagai indikator sebagai variabel dalam pendekatan pemecahan masalah.

- Menelaah dari berbagai pustaka yang berhubungan dengan judul penelitian, yaitu “PERAN SISTEM STRUKTUR TERHADAP BENTUK BANGUNAN GRAHA BETHANY SURABAYA” sebagai usaha pendekatan pemecahan masalah yang meliputi tentang peran sistem struktur terhadap bentuk bangunan.
- Dari pendekatan berbagai masalah dihasilkan kesimpulan sementara atau hipotesa tentang peran sistem struktur terhadap bentuk bangunan.
- Untuk menguji kebenaran hipotesa dilakukan analisa melalui observasi lapangan dan kompilasi data.
- Menarik kesimpulan sintesa yang diwujudkan dalam usulan desain.

VII.4 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan dalam pengolahan data, yaitu:

1. klasifikasi data

klasifikasi data merupakan proses untuk meneliti data yang terkait kemudian digolongkan menurut jenis data yang akan digunakan pada penelitian obyek tersebut. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain:

- Gambar sistem struktur
- Foto bangunan

Pengklasifikasian data hanya berupa gambar sistem struktur dan foto bangunan, karena penelitian ini difokuskan hanya pada peran sistem struktur terhadap bentuk bangunan.

2 Klasifikasi golongan data.

Pengelompokkan data yang di peroleh dari penelitian ini antara lain:

- Data Primer.

Yaitu data yang digunakan sebagai tahapan awal dalam proses penelitian sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan serta terkait dengan obyek yang akan diteliti, antara lain:

- Studi literature.

Yaitu studi yang dilakukan untuk mendapatkan data mengenai sistem struktur yang menunjang atau mendukung proses pembahasan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian dan desain nantinya.

- Studi obyek.

Yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan untuk dapat mengambil data pada obyek penelitian, (dokumentasi). Observasi yang dilakukan pada obyek meliputi:

- pengamatan sistem struktur.
- gambar obyek berupa foto, dan
- data-data yang diperlukan dalam penelitian.

- Data sekunder

Yaitu data yang digunakan sebagai penunjang atau pelengkap dalam penelitian guna dalam tahap proses analisa untuk mendapatkan hasil penelitian, diantaranya meliputi:

- observasi lapangan.
- data pendukung dalam mengeksplorasikan usulan desain, namun tidak ada kaitannya pada obyek.

3 Metode Pengolahan Data

Tahapan pengolahan data dalam penelitian ini antara lain:

- Data – data yang telah terkumpul berupa ; foto dan catatan lapangan dikelompokkan menurut proses analisa berdasarkan variabel, sehingga data tersebut berurut dan lebih mudah dalam penganalisaan.

Data – data yang telah di analisa di sandingkan dengan teori-teori yang terkait dengan judul, yaitu tentang sistem struktur, proses analisa tersebut akan ditinjau berdasarkan variabel.

- Menarik kesimpulan dari proses analisa untuk dapat membuktikan permasalahan pada hipotesa dan rumusan masalah, hasil dari proses analisa ini merupakan hasil akhir dari penelitian dan sebagai acuan untuk mengeksplorasikan usulan desain.

-

VII.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa tahap dalam pengumpulan data, antara lain

- foto
- observasi lapangan
- wawancara
- internet

BAB VIII

ANALISIS ARSITEKTURAL dan KONSEP DESAIN

VIII. 1. Programing

pada dasarnya suatu bangunan tidak akan lepas dari pengaruh penggunaannya, dimana segala aktifitas yang dilakukan akan berhubungan erat dengan jenis ruang yang akan diwadahnya. Sehingga pada perancangan objek studi (pasar) segala keputusan mengenai pengelompokan jenis, fungsi, dan besaran ruang didasarkan pada macam aktifitas yang terjadi pada objek studi serupa, baik melalui sumber literatur maupun observasi secara langsung.

Tabel Konsep Fungsi Objek Studi Perancangan

Analisa	Pasar
Barang yang dijual	<ul style="list-style-type: none">• Aneka kebutuhan sehari – hari (rumah tangga) berupa commodity basah dan kering.• Elektronik, tekstil hasil home industri, pakaian, perlengkapan rumah tangga, dan beberapa barang lainnya yang sejenis.
Cara transaksi	<ul style="list-style-type: none">• One Policy• Memungkinkan terjadinya tawar menawar
Fasilitas utama	<ul style="list-style-type: none">• Toko• Kios• Lapak/ los

Tabel Konsep Sistem Pengelolaan, Pelayanan, dan Transaksi

Analisa	Pasar
Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem jual dan sewa • Toko, kios, dan lapak atau los • Berdasarkan kelipatan permodal sesuai dengan kesepakatan yang diinginkan.
Pelayanan	Self service
Transaksi	<ul style="list-style-type: none"> • One Policy • Memungkinkan terjadinya tawar menawar.

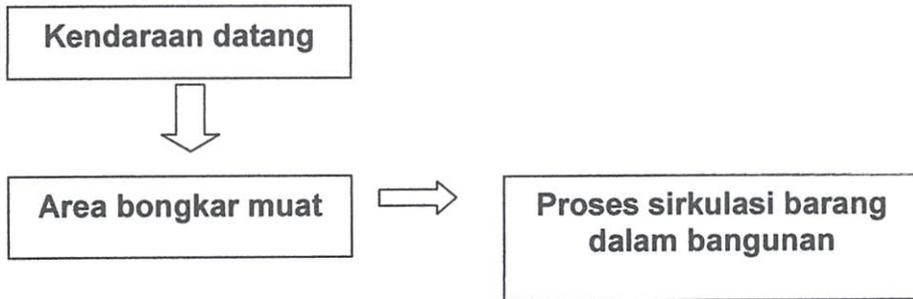
Berdasarkan dari penjabaran mengenai fungsi beserta sistem pengelolaan yang akan diwadahi nantinya pada Pasar Besar Malang, maka dapat diperoleh gambaran mengenai konsep jenis kelompok pemakai, aktifitas, beserta pembagian masing – masing fungsinya

Tabel Konsep Hubungan Kelompok Pemakai Bangunan, Tujuan, dan kelompok

KELOMPOK PEMAKAI	TUJUAN	KELOMPOK FUNGSI
Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> • Mengelola pasar • Menentukan kebijakan, pengelolaan, koordinasi, dan pengawasan segala kegiatan di pasar • Pengecekan administrasi • Pemeliharaan dan keamanan bangunan 	<ul style="list-style-type: none"> • Administrasi dan pengelolaan (pemeliharaan, informasi, dan keamanan)

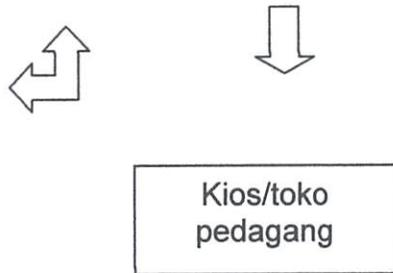
Pedagang atau penjual	<ul style="list-style-type: none"> • Menyewa atau membeli retail dan kios (tempat berjualan) • Berjualan (transaksi) • Sosialisasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Perdagangan (jual – beli)
Pembeli atau pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> • Berbelanja (mencari barang atau kebutuhan rumah tangga yang diperlukan) • sosialisasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Perdagangan (jual – beli)
Pemasok barang	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan transaksi barang dagangan • Melakukan kegiatan promosi barang dagangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Perdagangan (jual – beli)
Karyawan	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja membantu kelancaran kegiatan transaksi barang dagangan pemilik kios (retail) 	<ul style="list-style-type: none"> • Perdagangan (jual – beli)
Kelompok pelaku penunjang	<ul style="list-style-type: none"> • Mendukung kegiatan yang berlangsung dalam penyediaan fasilitas penunjang 	<ul style="list-style-type: none"> • Penunjang (service) dan utilitas (MEE)

Pola Kegiatan Barang Datang

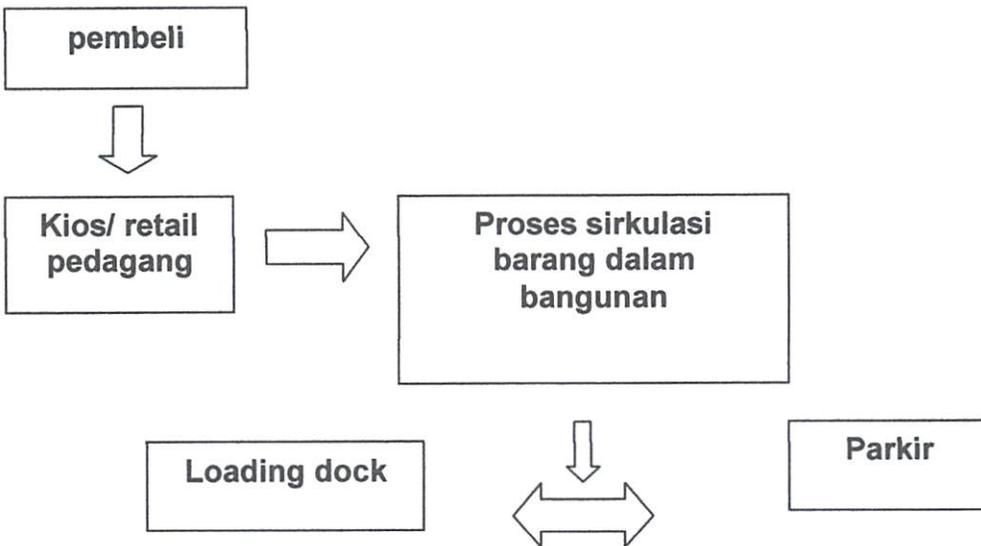


Sehingga :

- Kedekatan area bongkar muat barang (loading dock)
- Luasan koridor yang memudahkan Permudahandan pengangkutan barang



Pola Kegiatan Barang Keluar



Tabel Konsep Kebutuhan Ruang Berdasarkan Aktifitas Kelompok Pemakai

Kelompok Pemakai	Aktifitas	Kebutuhan Ruang	Sifat Ruang
Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengecekan administrasi ▪ Pelayanan pedagang, pembeli dan pengunjung ▪ Pengelolaan, pemeliharaan dan perawatan bangunan 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang pimpinan • Ruang sekretaris • Ruang kerja Kabag. • Mushola • Parkir • Toilet 	<p>Privat</p> <p>Privat</p> <p>Semi Publik</p> <p>Publik</p> <p>Publik</p> <p>Privat</p>
Pedagang atau penjual	<ul style="list-style-type: none"> • Penataan dan pengecekan barang • Transaksi jual beli • Bongkar muat barang • Sosialisasi (interaksi 	<ul style="list-style-type: none"> • Toko • Kios • Lapak/ los • Mushola • Toilet • Loading dock • Pujasera 	<p>Publik</p> <p>Publik</p> <p>Publik</p> <p>Publik</p> <p>Privat</p> <p>Semi Publik</p> <p>Publik</p>
Pembeli atau pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> • Berbelanja • Mencari berbagai kebutuhan barang 	<ul style="list-style-type: none"> • Parkir • Mushola 	<p>Publik</p> <p>Publik</p> <p>Privat</p> <p>Publik</p>

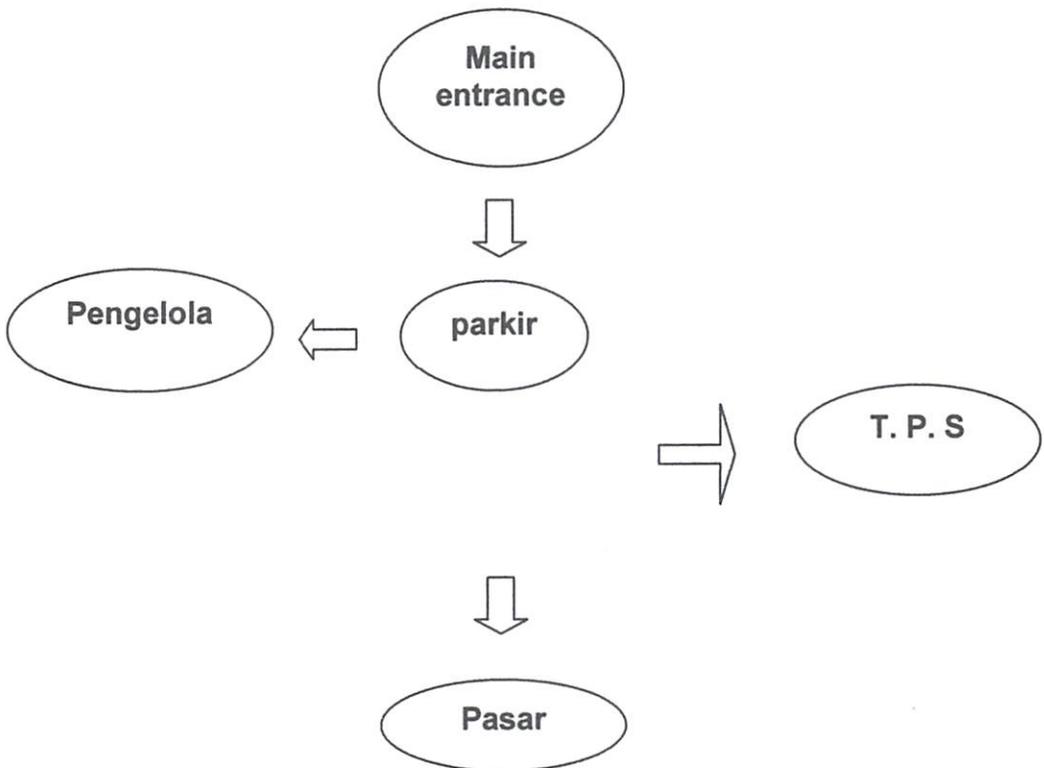
	<p>sehari – hari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Transaksi jual beli • Sosialisasi (interaksi) 	<ul style="list-style-type: none"> • Toilet • Pujasera 	
Pemasok barang	<ul style="list-style-type: none"> • Transaksi barang dagangan • Bongkar muat jalan 	<ul style="list-style-type: none"> • Loading dock • Mushola • Toilet 	<p>Semi publik</p> <p>Publik</p> <p>Privat</p>
Kelompok pelaku penunjang	<p>Menunjang segala kegiatan yang berlangsung di dalam pasar (makan, minum, ibadah, keamanan parkir, loading dock, MEE, pemeliharaan dan kebersihan)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pos satpam • Ruang janitor • Ruang MEE • Parkir 	<p>Publik</p> <p>Semi publik</p> <p>Privat</p> <p>Publik</p>

VIII. 2. Analisa Ruang

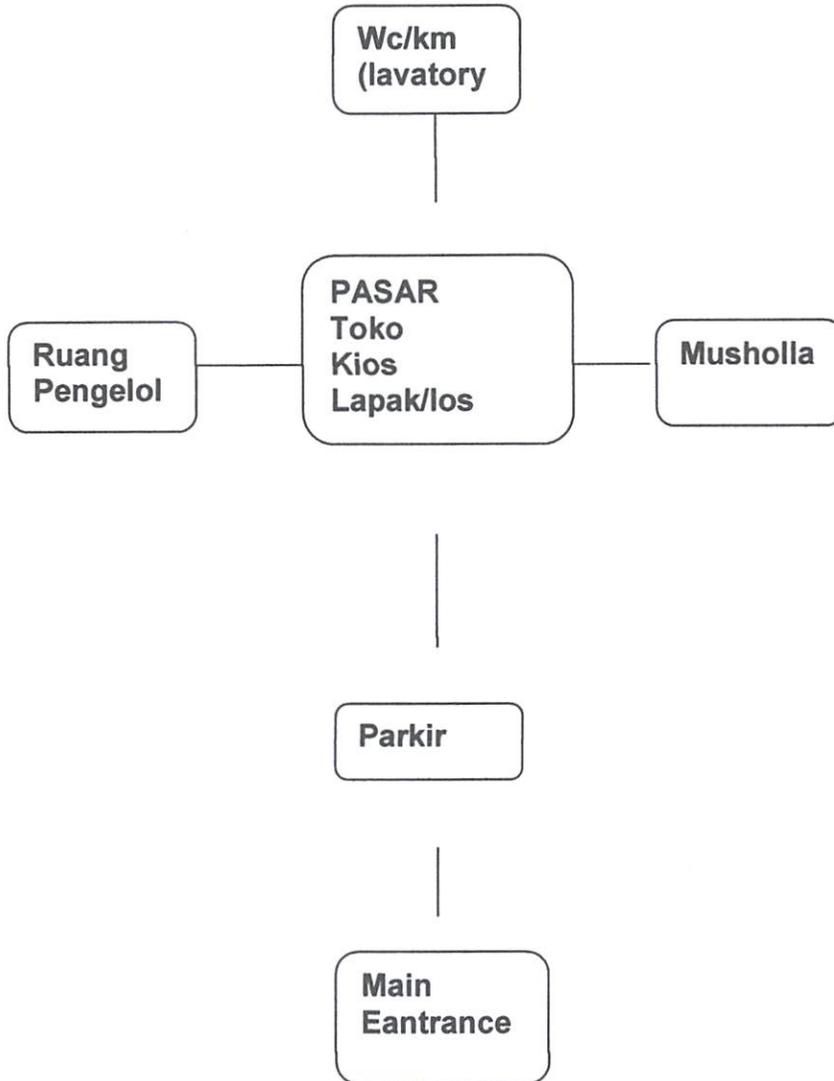
Pada perancangan objek studi diperoleh konsep pada pola hubungan ruang yang didasarkan pada konsep pelaku, fungsi, dan aktifitas, yang diwadahnya. Hal ini bertujuan agar segala aktifitas beserta fasilitas pendukungnya dapat berjalan dengan baik. Pola hubungan ruang pada objek studi terdiri dari 2 bagian, yaitu : secara horisontal dan vertikal.

A. Hubungan Ruang

- Ruang Makro



- **Ruang Mikro**



Ruang dan Besarannya

Tabel luas besaran ruang keseluruhan

JNIS RUANG	KAPASITAS	JUMLAH RUANG	STANDART	PENDEKATAN	LUAS
PIMPINAN					
R. Pemimpin	1	1	13,40 m ² / orang	luas pokok = 1 x 13,40 m ² = 13,40 m ² sirkulasi 50 % x 13,40 m ² = 6,7 m ²	20,1 m ²
Toilet	4	4	2,52 m ² orang	2 x 2 m ² = 4 4 x 2 m ² = 8	8 m ²
R. Kabag administrasi	1	1	9,30 m ² orang	Fasilitas = meja +rak arsip+kursi 1 x 9,30 x 0,36 m ² = 9,66 m ² sirkulasi 50% x 9,66 m ² = 4,83 m ²	14,49 m ²
R. Kabag keuangan	1	1	9,30 m ² orang	Fasilitas= meja +rak arsip+kursi 1 x 9,30 m ² = 9,30 m ² sirkulasi 50 % x 9,30 m ² = 4,65 m ²	13,95 m ²
R. Kabag Pemasaran	1	1	9,30 m ²	Fasilitas = meja +rak arsip+kursi 1 x 9,30 m ² = 9,30 m ² Sirkulasi 50 % x 9,30 m ² = 4,65 m ²	13,95 m ²
R. Kabag Keamanan	1	1	9,30 m ²	Fasilitas = meja + rak arsip+kursi 1 x 9,30 m ² = 9,30 m ² Sirkulasi 50 % x 9,30 m ² = 4,65 m ²	13,95 m ²
Gudang		1		Meja + rak arsip = 24 m ²	24 m ²
TOTAL				104,45 m ² x Sirkulasi 20 % 20,89 m ² + 104,45 m ² 125,34 m ²	

Jenis barang kering

Jenis Ruang	Kapasitas	Jumlah Ruang	Pendekatan	Luas
Logam Mulia		100	3 x 3 x 100 = 900 m ² Sirkulasi 30% x 900 = 270	1170 m ²
Toko Elektronik		100	3 x 3 x 100 = 900 m ² Sirkulasi 30% x 900 = 270	1170 m ²
Toko Sepatu		100	3 x 3 x 100 = 900 m ² Sirkulasi 30% x 900 = 270	1170 m ²
		300	Total	3510 m ²

Jenis Ruang	Kapasitas	Jumlah Ruang	Pendekatan	Luas
Pedagang grosir Kain		36	$8 \times 4 \times 36 = 1152$ Sirkulasi 30% x $1152 = 345,6$	1497,6 m ²
Pedagang Pakaian		92	$4 \times 4 \times 92 = 1472$ Sirkulasi 30% x $1472 = 441,6$	1913 m ²
Perlengkapan Sekolah		20	$4 \times 4 \times 20 = 320$ Sirkulasi 30% x $320 = 96$	416 m ²
		148	Total	3826,6 m ²

Jenis barang kering

Jenis barang basah

Jenis Ruang	Kapasitas	Jumlah Ruang	Pendekatan	Luas
Sembako grosir Kios sembako		40 76	$3 \times 6 \times 40 = 720$ Sirkulasi 30% x 720 $= 216$. $3 \times 3 \times 76 = 684$ Sirkulasi 30% x 684 $= 205,4$	1825,4 m ²
Buah dan sayur		128	$1.5 \times 2 \times 128 = 384$ Sirkulasi 30% x 384 $= 115,2$	499,2 m ²
		244	Total	2324,6 m ²

Jenis barang basah

Jenis Ruang	Kapasitas	Jumlah Ruang	Pendekatan	Luas
Ikan dan daging		640	$1.5 \times 1 \times 640 = 960$ Sirkulasi 30% x $960 = 288$	1248 m ²

Penunjang

Jenis Ruang	Kapasitas	Jumlah Ruang	Pendekatan	Luas
Pujasera	80 orang	1	80x2.56 M ² /org=204 Kursi+Meja makan SIR 30%x204=102 204+102	306 M ²
Musholla	40 orang	1	0.90 M ² /org 0.90x40=36 M ² SIR 40%x36=14.2 36+14.2	50.4 M ²
		2	Total	356.4 M ²

UTILITAS				
R. Pompa		1		
R. Tandon		1		
R. genset		1		
Tempat sampah Hydran Gudang		1		

Parkir sepeda motor: $1 \times 2 = 3 \times 236 = 708 \times 40\% = 283,2 + 708 = 991,2 \text{ m}^2$

Asumsi : pengguna sepeda motor $30\% \times 1332 = 399,6 : 2 = 199$ buah

Parkir mobil : $2,5 \times 4 = 10 \times 98 = 980 \times 40\% = 392 + 980 = 1372 \text{ m}^2$

Asumsi : pengguna mobil $20\% \times 1332 = 266 : 3 = 88$ buah

Total keseluruhan 13629,2 m²

Total luas x 30% sirkulasi : $13629,2 \times 30\% = 4088,76 + 13629,2 = 17.717,96$

VIII. 3. Analisa Bentuk

Pengertian bentuk

Bentuk (form) berasal dari bahasa latin “ forma “ yang memiliki arti form (bentuk), beauty (keindahan), Outward apprance (penampilan luar) sedangkan kata latin forma berati bentuk, rupa, kontur, garis, bentuk luar, penampilan, keindahan, kata forma juga berkaitan dengan kata ferire yang berarti menyerang dan menebang.

Arti bentuk (form) dalam kaitannya dengan bahan (matter) terefleksi seperti yang tercantum dalam kamus webster : “ Form adalah rupa (bentuk) dan struktur dari sesuatu yang berada berdasarkan Matter (bahannya).

Arti kata bentuk secara umum dalam Encyclopedia Americana disebut sebagai : menunjukkan sesuatu kenyataan jumlah. Tapi tetap merupakan sebagai suatu konsep yang berhubungan. Juga disebutkan sebagai suatu dasar pengertian mengenai suatu realita dan seni. Dalam arsitektur kata bentuk mempunyai pengertian yang berbeda beda, sesuai dengan pandangan dan pemikiran pengamatnya.

Hugo haring mengatakan “ bentuk adalah suatu perwujudan dari organisasi ruang dan konstruksi yang merupakan hasil dari suatu proses pemikiran. Proses ini didasarkan atas pertimbangan fungsi dan usaha pernyataan diri (ekspresi).

Menurut Mies Van Der Rohe : bentuk adalah wujud dari penyelesaian akhir dari konstruksi yang pengertiannya sama. Sedangkan menurut Benyamin Handler : bentuk adalah suatu keseluruhan dari fungsi – fungsi yang bekerja secara bersamaan, yang hasilnya merupakan susunan berbeda.

Bila ditinjau secara fisik, bentuk – bentuk arsitektur mempunyai unsur – unsur :

- ❖ Garis
- ❖ Lapisan
- ❖ Volume
- ❖ Tekstur
- ❖ Warna

Ciri –ciri visual bentuk adalah:

- Wujud, ciri –ciri pokok yang mewujudkan bentuk, wujud adalah hasil konfigurasi tertentu dari permukaan – permukaan dan sisi – sisi suatu bentuk.
- Warna, merupakan corak, intensitas dan nada pada permukaan suatu bentuk. Warna adalah suatu atribut yang paling mancolok yang membedakan suatu bentuk terhadap lingkungannya. Warna juga mempengaruhi bobot visual suatu bentuk.

- **Tekstur**, merupakan karakter permukaan suatu bentuk, tekstur mempengaruhi baik perasaan kita pada waktu menyentuh maupun kualitas pemantulan cahaya menimpa permukaan bentuk tersebut.
- **Posisi**, posisi adalah letak relatif suatu bentuk terhadap suatu lingkungan atau medan visual.
- **Orientasi**, orientasi merupakan posisi relatif suatu bentuk terhadap pandangan seseorang yang melihatnya.
- **Inersia visual** adalah derajat konsentrasi dan stabilitas suatu bentuk, inersia suatu bentuk tergantung pada geometri dan orientasi relatifnya terhadap bidang dasar dan garis pandangan kita.
- **Dimensi**, dimensi merupakan suatu bentuk baik panjang, lebar, dan tinggi dimensi – dimensinya ini menentukan proporsinya, adapun skalanya ditentukan oleh perbandingan ukuran relatifnya terhadap bentuk – bentuk lain disekelilingnya.

Pengaruh Fungsi Terhadap Bentuk

Fungsi dalam arti sebenarnya, dihubungkan dengan kegunaan dan dengan pemenuhan akan suatu kebutuhan dan keinginan. Dalam arti yang lebih luas, fungsi adalah suatu kegiatan bermasyarakat dan beberapa individu. Sedangkan dalam bidang arsitektur, fungsi dikaitkan dengan pemenuhan kebutuhan manusia, dalam usahanya mempertahankan dan mengembangkan hidupnya dalam alam semesta ini. Dengan berkembangnya manusia dan kemajuan cara berpikirnya, demikian pula bidang teknologi dalam ilmu pengetahuan, kegiatannya bertambah banyak jumlah dan ragamnya. Kegiatan – kegiatan inilah yang dijadikan titik tolak dalam perencanaan bangunan, sehingga tercapai suatu bentuk arsitekturnya. Arsitektur selalu berusaha menampung dan melindunginya dari unsur – unsur luar seperti hujan, angin, terik matahari, dan unsur alam lainnya. Pada saat yang sama juga berusaha memberikan keamanan dan kenyamanan bagi kegiatan yang berlangsung di dalam.

Pengaruh Fungsi Dengan Bentuk

Adanya fungsi menimbulkan bentuk. Sehingga ia merupakan tujuan utama dan adanya bentuk. Dengan perkataan lain, fungsi merupakan pertimbangan utama bagi suatu perancangan bentuk. Suatu fungsi bisa mempunyai bermacam – macam bentuk, tergantung dengan keadaan lingkungannya. Inilah yang disebut dengan gaya. Misalnya, ada bermacam – macam bentuk sendok. Sendok makan, sendok tanah, dan lain – lain. Tapi hanya satu ciri utama bentuknya, dan kegunaannya adalah untuk menyiduk. Disamping itu, ada pertimbangan – pertimbangan lain yang tidak dapat diabaikan, seperti keadaan sosial, ekonomi, politik, geografis dan lain – lain.

Pengertian Fasad

Tampilan atau fasad merupakan bagian dari elemen arsitektur yang mampu memberikan gambaran makna dari sebuah bangunan. Tampak luar bangunan, merupakan kesan tampilan atau fasad dari bangunan itu yang mana merupakan ungkapan bangunan yang terlihat dari luar secara fisik. Menurut Rob Krier ‘ masih ‘ sambil mengingat usaha perusakan teori ini yang dilakukan pada abad ke 20 dimana ideologi objek berdiri bebas dan terlihat dari segala sisi sangat mendominasi. Kesempurnaan tubuh bangunan adalah prioritas utama yang melampaui penciptaan bagian khusus ‘ untuk dipamerkan ‘ menghadap ke jalan. Jadi menurut Rob Krier fasad adalah bagian dari sisi bangunan yang menghadap jalan.

Tampilan atau fasad bukan semata mata untuk memenuhi persyaratan alami yang ditentukan oleh organisasi ruang dibalikinya. Tampilan atau fasad mengungkapkan kriteria tatanan dan penataan, dan berjasa memberikan kemungkinan dan kreatifitas dalam ornamentasi dan dekorasi. Suatu tampilan atau fasad juga menceritakan kepada kita mengenai penghuni pada suatu gedung, memberikan semacam identitas kolektif sebagai suatu komunitas bagi mereka, dan pada puncaknya merupakan representasi komunitas tersebut pada pulik.

Akar kata ‘fasad’ (facade) diambil dari kata latin ‘facies’ yang merupakan sinonim kata – kata face (wajah) dan appearance (penampilan). Oleh karena itu jika kita membicarakan masalah ‘ wajah ‘ dari sebuah bangunan, yaitu berupa fasad bangunan, maka yang dimaksud hal tersebut adalah bagian depan bangunan yang menghadap ke jalan.

Sedangkan untuk sisi bagian lain dari bangunan biasa dianggap sebagai sisi ruang eksterior yang tergantung pada representatif pemakainya. Komposisi suatu tampilan atau fasad selalu mempertimbangkan semua persyaratan fungsionalnya oleh adanya unsur – unsur seperti : Jendela, bukaan pintu, pelindung matahari, bidang atap, dan lain sebagainya. Kesemuanya itu pada dasarnya berkaitan dengan penciptaan kesatuan harmonis antara proporsi yang baik, penyusunan struktur vertikal dan horisontal, bahan, warna, dan elemen dekoratif.

Salah satu hal terpenting dalam pembuatan fasad atau tampilan dari suatu bangunan adalah adanya perbedaan antara elemen – elemen horisontal dan vertikal, yang nantinya mampu memberikan efek – efek umum secara memadai. Selain itu terdapat beberapa prinsip penyusunan fasad atau tampilan dari suatu bangunan yaitu:

- kondisi konstruksi yang dapat dilihat, misalnya yaitu menunjukkan setiap paku atau sambungan.
- Adanya elemen – elemen naratif yang dapat semakin menghidupkan tampilan atau fasad bangunan. Seperti adanya balok – balok jendela untuk mempertegas independensi jendela, talang air hujan, penutup, serta tonjolan atap yang menghasilkan bayangan.

Sebagai suatu keseluruhan fasad atau tampilan tersusun dari elemen – elemen tunggal, suatu kesatuan tersendiri dengan kemampuan untuk memberikan makna kesan diri sendiri. Elemen – elemen tersebut memiliki bentuk, warna dan bahan yang berbeda. Semua dari bagian tersebut harus dapat dikenali.

Facade atau tampilan bangunan secara keseluruhan adalah merupakan komposisi dari elemen – elemen tunggal (single element) seperti kolom, pilar, tiang, pintu, jendela, lobang angin, arcade dan lain – lain dimana masing – masing elemen tunggal ini merupakan sifat alamiahnya perbedaan antara satu dengan yang lainnya, yang untuk kemudian disatukan dalam sebuah komposisi yang utuh yang mampu mengekspresikan secara total dari fungsi arsitektural dari bangunan tersebut.

Ruang

Menurut plato, ruang adalah suatu kerangka atau wadah dimana objek dan kejadian tertentu berada. Ruang itu sendiri pada dasarnya terbentuk atas pengolahan bidang vertikal dan horisontal. Bidang vertikal bisa berupa kolom atau dinding sedangkan bidang horisontal adalah lantai dan atap. Ruang – ruang yang lengkap memiliki tiga bidang yaitu langit – langit, dinding dan lantai yang bisa disebut ruang tertutup. Meskipun demikian, dua atau bahkan satu bidang horizontal atau vertikal ini saja tetap menciptakan ruang.

Organisasi Teknis Dari Sistem Sirkulasi

Sistem sirkulasi dapat diorganisasikan dalam sejumlah pola umum, tergantung pada ekonomi, arah dan kapasitas pengangkutan yang diperlukan kondisi – kondisi tapak (termasuk topografi dan iklim), dan kendaraan yang dipergunakan untuk menjalani sistem sirkulasi.

Empat buah pola membentuk basis bagi banyak variasi sendiri –sendiri pada sistem sirkulasi. Ini dikenal sebagai sistem – sistem linear, grid, radial, dan organik (atau tidak beraturan).

❖ Sistem linear

Sistem linear adalah dicirikan dengan garis – garis gerakan yang disambung pada satu arah atau lebih. Sistem tersebut dapat menjadi sangat sesak jika dirancang untuk jalan pencapaian yang tak terbatas, khususnya jika kendaraan dibolehkan mundur pada jalandan ruang parkir langsung ke permukaan jalan. Dilain pihak sistem tersebut dapat tidak memudahkan untuk digunakan jika jalannya sangat terbatas.

Pada dasarnya terdiri dari sederet ruang. Ruang – ruang ini dapt berhubungan satu sama lain secara langsung atau dihubungkan mealui ruang linear yang berbeda dan terpisah. Sistem linear biasanya terdiri dari massa yang berulang, serupa dalam hal ukuran, bentuk dan fungsi. Sistem ini juga dapat terdiri dari ruang linear tunggal yang menurut panjangnya mengorganisir sederetan ruang – ruang sepanjang bentangan yang bebeda ukuran, bentuk

atau fungsi. Dalam kedua kasus ini, tiap – tiap ruang sepanjang rangkaian tersebut memiliki hubungan dengan ruang luar.

Ruang – ruang yang secara fungsional atau simbolis penting keberadaannya terhadap organisasi dapat terjadi dimanapun sepanjang rangkaian linear dan kepentingannya ditegaskan oleh ukuran maupun bentuknya. Kepentingan juga dapat ditekankan menurut lokasinya yaitu diantaranya adalah pada ujung rangkain linear, keluar dari organisasi linear, dan pada titik – titik bentuk linear yang terpotong – potong.

Karena panjang karakternya, sistem linear menunjukkan satu arah, dan menggambarkan gerak, peluasan dan pertumbuhan. Untuk membatasi pertumbuhannya, organisasi – organisasi linear dapat dihentikan oleh suatu bentuk atau ruang yang dominan. Dengan adanya tempat masuk yang menonjol dan tegas, atau penggabungan dengan bentuk bangunan lain ataupun juga karena topografi tapaknya.

Bentuk sistem linear bersifat fleksibel dan dapat menanggapi terhadap bermacam – macam tapak. Bentuk ini dapat disesuaikan dengan adanya perubahan – perubahan topografi, mengitari suatu badan air atau sebatang pohon, atau mengarahkan ruang – ruangnya untuk memperoleh sinar matahari dan pemandangan. Bentuknya dapat lurus, bersegmen, atau melengkung. Konfigurasinya dapat berbentuk horisontal terhadap tapaknya, diagonal menaiki suatu kemiringan atau berdiri tegak seperti sebuah menara.

Bentuk linear dapat berhubungan dengan bentuk – bentuk lain didalam lingkungannya dengan cara diantaranya adalah menghubungkan dan mengorganisir bentuk – bentuk sepanjang bentangnya. Yang kedua adalah berfungsi sebagai dinding atau penahan untuk memisahkan ruang menjadi daerah yang berbeda. Yang terakhir adalah mengelilingi dan melingkupi bentuk – bentuk kedalam sebuah daerah ruang.

Bentuk – bentuk lengkung dan besegmen pada organisasi – organisasi linear melingkupi daerah ruang eksterior pada sisi cekungnya dan mengarahkan ruang –

ruanganya menghadap ke pusat daerah. Pada sisi cembungnya, bentuk – bentuk ini tampak menghadang terhadap lingkungannya.

❖ Sistem Grid

Suatu karakteristik dari sistem grid adalah bahwa sistem itu memungkinkan gerakan bebas dalam banyak arah yang berbeda – beda. Pembagian umum pada daerah – daerah urban menjadi blok – blok kota dan perencanaan pada sistem jalan pedesaan yang tersusun dari suatu jalan setiap mil persegi adalah contoh – contoh dari sistem sirkulasi.

Sistem grid merupakan komposisi terpusat dan stabil yang terdiri dari sejumlah ruang ruang sekunder, dikelompokkan mengelilingi sebuah ruang pusat yang luas dan dominan.

Ruang pemersatu terpusat, dari suatu organisasi pada umumnya berbentuk teratur dan ukurannya cukup besar untuk menggabungkan sejumlah ruang sekunder disekelilingnya.

Ruang – ruang dari suatu organisasi mungkin setara satu sama lain dalam fungsi, bentuk, dan ukuran serta menciptakan suatu konfigurasi keseluruhan secara geometris teratur dan simetris terhadap dua sumbu atau lebih.

Ruang sekunder mungkin berbeda satu sama lain dalam hal bentuk atau ukurannya sebagai tanggapan terhadap kebutuhan individu akan fungsi, menunjukkan kepentingan relatif, atau lingkungan suasana sekitarnya. Perbedaan antara ruang – ruang sekunder juga memungkinkan bentuk dari organisasi terpusat untuk menanggapi kondisi lingkungan tapaknya.

Apabila ada organisasi terpusat bersifat tidak berarah, kondisi – kondisi pencapaian dan jalan masuk harus dikhususkan menurut tapak dan ketegasan salah satu ruang sekunder sebagai gerbang masuk. Bentuk ini menghubungkan tiap kelompok ruang yang sama tinggi kepada ruang terbuka yang tadinya memisahkan. Ruang terbuka bisa memisahkan atau mengikat kelompok – kelompok. Dalam hal ini kelompok – kelompok diikat bersama – sama dengan pemusatnya pada ruang terbuka.

❖ Sistem Radial

Sistem sirkulasi radial melibatkan konvergensi lalu lintas pada sebuah titik pusat, yang fungsional dan memudahkan sepanjang titik – titik tersebut merupakan tempat tujuan bagi pengendara. Sistem radial adalah dominan, terstruktur, dan biasanya resmi.

Sistem radial memadukan antara unsur – unsur baik organisasi terpusat maupun linear. Sistem ini terdiri dari ruang pusat yang dominan dimana sejumlah organisasi linear berkembang menurut arah jari – jarinya. Apabila suatu organisasi terpusat adalah sebuah bentuk yang introvet yang memusatkan pandangan kedalam ruang terpusatnya, maka sebuah organisasi radial adalah sebuah bentuk yang ekstrovet yang mengembang keluar lingkupnya. Dengan lengan – lengan linearnya, bentuk ini dapat meluas dan menggabungkan dirinya pada unsur – unsur atau benda – benda tertentu pada tapaknya.

Seperti pada organisasi – organisasi terpusat, ruang pusat pada suatu radial pada umumnya berbentuk taratur. Lengan – lengan linear dimana ruang pusat menjadi porosnya, mungkin mirip satu sama lain dalam hal bentuk dan panjang dan mempertahankan kelenturan bentuk organisasi secara keseluruhan.

Lengan – lengan radialnya juga dapat berbeda satu sama lain untuk menghadapi kebutuhan – kebutuhan individu akan fungsi dan konteksnya. Variasi tertentu dari organisasi radial adalah pola baling – baling dimana lengan – lengan linearnya berkembang dari sisi sebuah ruang pusat berbentuk segi empat atau bujur sangkar. Susunan ini menghasilkan suatu pola dinamis yang secara visual mengarah kepada gerak berputar mengelilingi ruang pusatnya.

Bentuk ini memiliki sebuah pusat atau beberapa yang merupakan pusat perkembangan unit – unit selanjutnya secara konsentris. Biasanya kepadatan berkurang ke arah luar pusat, dan campuran unit – unitnya tergantung pada sejauh mana topografinya bersifat rural atau urban.

❖ Sistem Organik

Sistem struktur organik adalah paling peka terhadap kondisi tapak, kadang – kadang dengan mengorbankan fungsi yang logik atau sistem tersebut dan penafsiran yang mudah terhadapnya oleh pemakai jalan buntu atau cul de sac, lintasan yang melengkung atau berliku – liku dan perubahan tiba – tiba dalam arah semuanya menandai sistem organik.

❖ Sistem Cluster

Ruang – ruang dikelompokkan berdasarkan adanya hubungan atau bersama – sama memanfaatkan ciri atau hubungan visual. Pola dalam bentuk kelompok mempertimbangkan pendekatan fisik untuk menghubungkan suatu ruang terhadap ruang lainnya. Sering kali organisasi ini terdiri dari ruang – ruang selular yang berulang yang memiliki fungsi – fungsi sejenis dan memiliki sifat visual yang umum seperti wujud dan orientasi. Sebuah organisasi kelompok juga dapat diterima didalam komposisinya, ruang – ruang yang berlainan ukuran, bentuk dan fungsinya, tetapi berhubungan satu dengan yang lainnya berdasarkan penempatan atau penata visual seperti kesimetrian atau sebuah sumbu. Karena polanya tidak berasal dan sesuai dengan konsep geometri yang kaku, bentuk suatu organisasi kelompok bersifat dan dapat menerima pertumbuhan dan perubahan langsung tanpa mempengaruhi karakternya.

Ruang – ruang kelompok atau cluster dapat diorganisasikan terhadap suatu titik tempat masuk kedalam bangunan atau sepanjang alur gerak yang melaluinya. Ruang – ruang juga dapat dikelompokkan berdasarkan luas daerah atau volume ruang tertentu. Pola ini serupa dengan organisasi terpusat, tetapi kurang dalam hal kepadatan keteraturan geometri akhirnya. Ruang – ruang suatu organisasi kelompok dapat juga dimasukkan dalam suatu daerah atau volume ruang yang telah dibentuk.

Karena tidak adanya tempat utama didalam pola organisasi bentuk kelompok, maka tingkat kepentingan ruang harus dijelaskan melalui ukuran, bentuk atau orientasi didalam polanya. Kondisi simetris atau aksial dapat dipergunakan untuk menyatukan dan memperkuat bagian – bagian suatu organisasi kelompok dan membantu menegaskan pentingnya suatu ruang atau didalam organisasi ini.

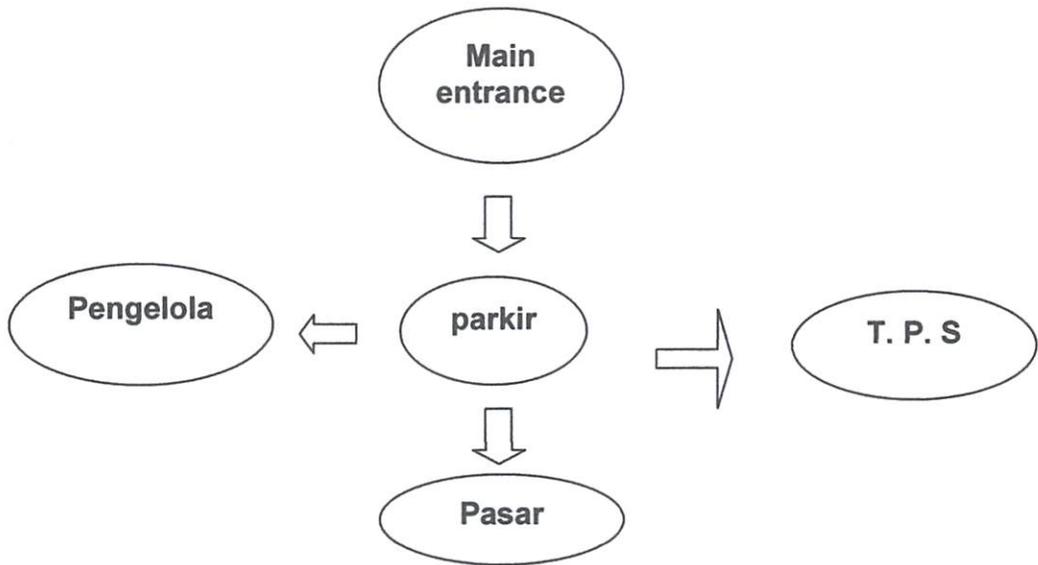
❖ Simpul

Bentuk ini menghubungkan tiap kelompok nya dengan kelompoknya sendiri dengan menggunakan ruang terbuka untuk berfungsi sebagai penyangga dan pemisah.

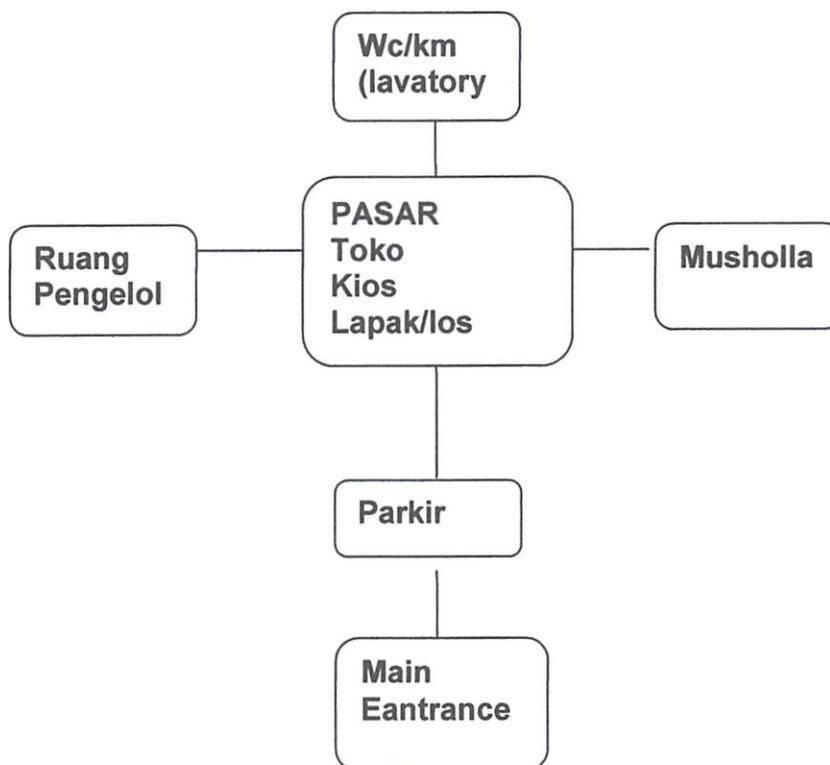
VIII. 4. KONSEP DESAIN ARSITEKTURAL

VIII. 4. 1. Konsep Ruang

- Ruang Makro



- Ruang Mikro



VIII. 4. 2. Konsep Tata Ruang Dalam

Berangkat dari berbagai analisa yang diperoleh melalui studi lapangan dan sumber referensi, maka rancangan objek studi menerapkan konsep interaction space sebagai pengolahan ruang dalam. Adapun pengertian interaction space lebih mengarah kepada pola dan perilaku pengguna itu sendiri dalam tata laku jual beli didalam pasar secara umum. Terdapatnya penjual dan pembeli dalam melakukan transaksi jual beli, adanya interaksi dan komunikasi, sehingga membentuk suatu komunitas tertentu dan commodity berfungsi sebagai sebuah mediator.

- Toko/ kios

Untuk konsep toko/ los lebih menggunakan pola grid atau linear. Karena pola grid itu sendiri dapat menimbulkan gerakan bebas dalam banyak arah yang berbeda – beda. Apabila memakai system linear maka gerakan yang bersifat fleksibel dapat tercipta. Arah sirkulasi dalam bangunan dengan pola linear dengan pertimbangan arah / akses pencapaian mudah.

Pada rancangan objek studi, pengolahan ruang dalam lebih mengarah kepada pembagian beberapa zoning yang telah disesuaikan dengan masing – masing fungsinya. Tidak terdapatnya batas privasi yang tegas juga disesuaikan dengan konsep pasar sebagai ruang public, sehingga batas – batas yang muncul lebih berupa batas imajiner yang membagi area jual (toko, kios, lapak/ los) didalam bangunan. Dengan adanya batas imajiner, diharapkan akan semakin terbentuk suatu hubungan interaksi yang lebih baik lagi. Pengolahan ruang dalam yang semi terbuka, juga dimaksudkan sebagai salah satu unsure keselamatan bangunan serta sebagai adaptasi dari kondisi iklim lingkungan setempat(penghawaan dan pencahayaan).

- Konsep Lapak/ los

Pada perancangan objek studi (pasar) juga mewadahi area jual jenis lapak / los, dimana area ini diperuntukan bagi para pedagang basahan (sayur, ikan, daging, buah – buahan). Adapun jenis lapak / los diletakkan pada lantai satu, hal ini dikarenakan untuk meminimalkan bau yang ditimbulkan serta mengurangi kesan becek dari penggunaan air pada daerah ini.

Penyelesaian desain meja lapak/ los mempergunakan cor beton dengan plesteran semen seperti lantai pasar – pasar pada umumnya. Selain itu pada setiap dua meja yang berdampingan terdapat satu saluran pipa air bersih untuk membersihkan jenis commodity yang dijualnya. Ditambah terdapatnya saluran drainase yang terletak langsung didepan meja lapk / los dibawah area sirkulasi, hal ini memungkinkan untuk membersihkan saluran drainase dengan mudah tanpa mengganggu proses jual beli.

Pola sirkulasi dalam bangunan

Pada rancangan objek studi, sirkulasi merupakan permasalahan penting, mengingat objek rancangan adalah bangunan public dengan fungsi pasar. Dimana ada beberapa macam sirkulasi berada didalamnya seperti sirkulasi manusia dan barang. Sehingga perencanaan dan perancangan haruslah menjadi bahan lebih lanjut. Dengan demikian, rancangan bangunan nantinya mampu untuk mewadahi segala aktifitas nya dengan lancar.

Adapun alat bantu sirkulasi pada rancangan objek studi pasar ini adalah tangga.

VIII. 4. 3. Konsep Tapak

View

Konsep view terhadap tapak bertujuan sebagai konsep orientasi bangunan, dimana sangat erat kaitannya dengan konsep konektivitas terhadap area perdagangan yang berada disekitarnya.

VIII. 4. 4. Vegetasi

Pengelolaan ruang luar suatu tapak tidak akan pernah lepas dengan pemilihan jenis vegetasi sebagai elemen pendukungnya. Keberadaan vegetasi selain dipergunakan sebagai elemen estetika suatu tapak bangunan juga memiliki fungsi sebagai soft space sebagai penyeimbang keberadaan hard space (rancangan obyek studi terbangun) yang secara langsung akan mempengaruhi kondisi disekitar area bangunan.

Pada studi rancangan obyek studi, keberadaan dan pemilihan jenis vegetasi selain dapat dipergunakan sebagai penyatu linkage kawasan studi, juga lebih didasarkan pada hasil analisa tapak terhadap kondisi lingkungan sekitarnya (kebisingan, debu, sinar matahari, dan pembatas), sehingga diharapkan masing – masing penempatan jenis vegetasi dapat berfungsi maksimal.

Jenis vegetasi pada pengolahan tapak perancangan

No.	Jenis Tanaman	Karakteristik	Implementasi pada Desain
1.	Pohon Tanjung	<ul style="list-style-type: none">- Memiliki bentuk tujuk yang indah- Warna daun hijau mengkilap dengan warna buah yang merah atau merah jingga- Memiliki ketinggian mencapai 15 meter- Dapat tumbuh dengan baik ditempat terbuka dengan sinar matahari langsung	Tanaman peneduh (reproduksi radiasi matahari)
2.	Pohon Angsana	<ul style="list-style-type: none">- Termasuk jenis tanaman pohon tinggi	Tanaman peneduh (pereduksi

		(± 10 – 40 meter) - Dapat tumbuh dengan baik ditempat terbuka dengan sinar matahari penuh	radiasi matahari)
3.	Pohon Maja	- Bentuk tajuk dan buah berbentuk bulat - Berwarna hijau mengkilat - Termasuk jenis tanaman perdu atau pohon tinggi ± 8 meter - Dapat tumbuh baik ditempat terbuka dengan sinar matahari langsung.	Tanaman hias Tanaman peneduh
4.	Palem California	- Merupakan tanaman pohon tinggi 8 – 12 meter - Dapat tumbuh dengan baik ditempat terbuka dengan penyinaran matahari langsung	Tanaman hias Tanaman pengarah
5.	Bunga dadap merah	- Warna bunga merah jingga atau merah darah - Termasuk tanaman pohon tinggi 5 – 25 meter - Dapat tumbuh baik ditempat terbuka dengan sinar matahari langsung dan perawatannya mudah	Tanaman peneduh Tanaman hias
6.	Bunga Bougenvile	- Merupakan tanaman perdu 1- 4 - Memiliki warna bunga yang beraneka ragam - Dapat tumbuh dengan baik ditempat terbuka dengan sinar matahari yang cukup	Pereduksi kebisingan Tanaman hias Pereduksi debu
7.	Bambu jepang	- Umumnya ditanam	Tanaman pembatas

		berkelompok - Memiliki ketinggian mencapai 8 – 10 meter - Perawatan tergolong mudah - Dapat tumbuh baik dengan sinar matahari langsung	Pereduksi debu
8.	Pohon chery	- Merupakan tanaman perdu dengan ketinggian 3 – 6 meter - Memiliki tajuk yang lebar dengan buah yang berwarna merah - Dapat hidup bebas dialam terbuka dengan sinar matahari langsung - Tidak membutuhkan perawatan khusus	Tanaman peneduh
9.	Rumput jarum	- Memiliki bentuk daun yang runcing dengan ketinggian 1 – 2 cm - Dapat tumbuh ditempat terbuka dengan sinar matahari langsung - Paerawatan cukup mudah	Ground cover (pereduksi radiasi matahari).

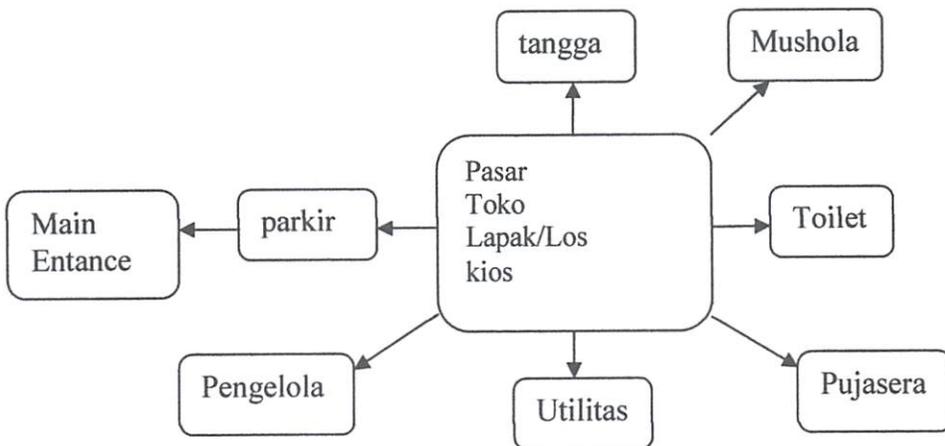
VIII. 4. 5. Iklim

Pada rancangan objek studi tentunya tidak terlepas dari pengaruh kondisi lingkungan setempat, terutama permasalahan iklim. Maka, sekiranya pada pengolahan desain rancangan diperhatikan beberapa detail yang dapat dijadikan sebagai bagian dari adatif terhadap kondisi lingkungan sekitar (iklim). Hal ini dapat dijadikan ruang luar maupun ruang dalam.

VIII. 4. 6. Ruang Kawasan

Kawasan studi objek perancangan merupakan area BWK A dengan fasilitas perdagangan dan jasa beserta beberapa fungsi penunjang lainnya (kantor dan pemukiman), sehingga tidaklah salah jika perancangan objek studi masih memperhatikan tapak yang sudah ada sebelumnya, memingat lokasi dari tapak perancangan juga sangat strategis. Dengan potensi tersebut, diharapkan rancangan objek studi dapat berfungsi sebagai area perdagangan bagi public di Kota Malang. Adapun penyatu antara rancangan objek studi dengan ruang kawasan yang sudah ada, lebih kepada penyatuan ruang luar (pengolahan area soft space dan area pejalan kaki sebagai linkage kawasan).

VIII. 4. 7. Zoning



VIII. 4. 8. Tata masa

Pada dasarnya pengolahan tata masa rancangan objek studi kedalam tapak perancangan, lebih didasarkan pada hasil analisa dari sirkulasi dan pencapaian menuju tapak. Selain itu factor kondisi lingkungan (iklim) juga dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan orientasi dari rancangan objek studi, sehingga bangunan yang berada pada tapak perancangan dapat menyesuaikan dengan ruang kawasan (kontekstual).

VIII. 4. 9. Konsep Bentuk dan Tampilan

Berdasarkan analisa dengan berbagai pertimbangan, maka pendekatan yang dipergunakan untuk menentukan bentukan dasar bangunan adalah melalui Contemporary Architectural Position. Dimana penerapan pada rancangan objek studi lebih mengarah pada bentuk lahir karena ada suatu kekuatan yaitu kegiatan, jadi kegiatan merupakan kekuatan yang mewujudkan bentuk.

Secara umum bentuk dasar rancangan objek studi berupa bentuk balok, dan bentuk atap limas transparan agar cahaya dapat masuk secara merata kedalam ruangan. Hal ini dapat menekan jumlah penggunaan listrik yang berlebihan. Bentuk balok yang diterapkan pada rancangan objek studi ini juga berdasarkan dari studi banding pasar pada umumnya.

VIII. 4. 10. Konsep Struktur

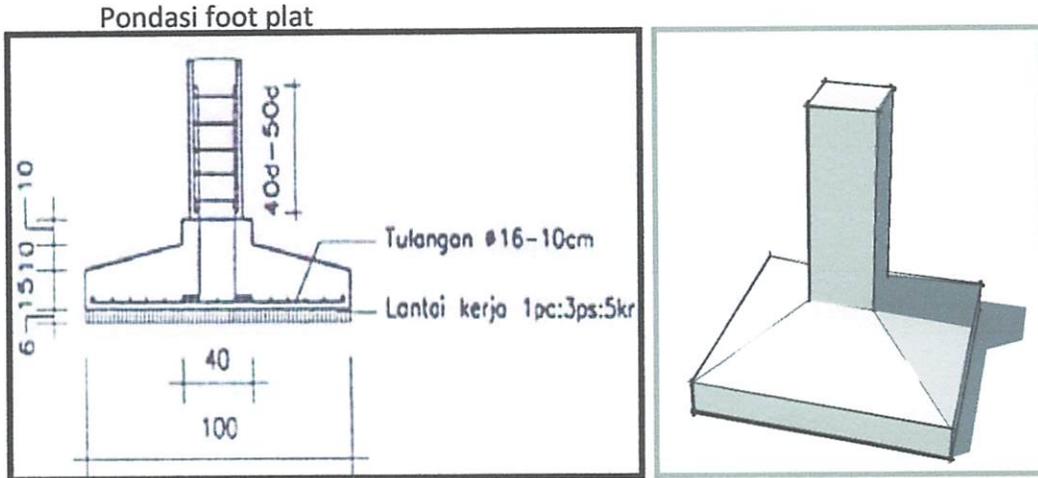
Pemilihan struktur dan konstruksi berpengaruh besar dalam perancangan pasar, yaitu sebagai bentuk kerangka dasar pembentuk ruang dan sebagai pendukung dan penyalur beban yang ada. Penentuan Struktur berdasarkan hasil dari ide bentuk yang telah di tetapkan pada proses analisa bentuk. Dari proses analisa bentuk yang telah disesuaikan, struktur pada bangunan pasar mengikuti masa bangunan/pola Linier.

Bangunan Pasar ini menggunakan Sistem struktur dari bagian badan bangunan menggunakan sistem rangka, yang terdiri dari pelat lantai, balok, dan kolom yang tersusun beraturan, saling tegak lurus. Dan beban / gaya vertikal dan horizontal disalurkan melalui tiang / kolom untuk disalurkan menuju fondasi. Sistem rangka ortogonal menggunakan sistem tiga lapis (three layer) pelat lantai yang didukung oleh balok-balok anak yang ditumpu oleh balok induk yang menyalurkan bebannya ke kolom.

Perencanaan struktur pada Bangunan pasar dengan menggunakan model struktur modern, hal ini dikarenakan untuk menunjang fasilitas yang diterapkan di dalamnya.

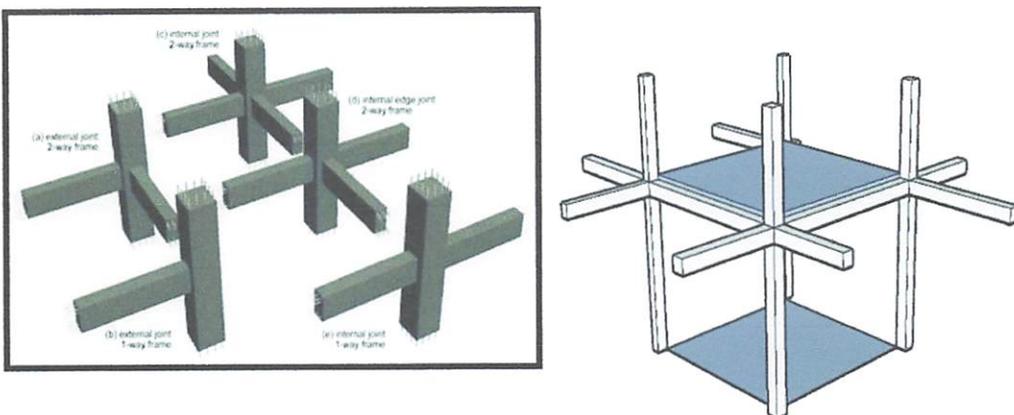
VIII. 4. 10. 1. Sub Struktur

Pada perancangan pasar, struktur bawah yang di gunakan adalah pondasi Foot Plat yang Merupakan bagian kaki bangunan yang berfungsi menyalurkan beban bangunan ke tanah.



VIII. 4. 10. 2. Main Struktur

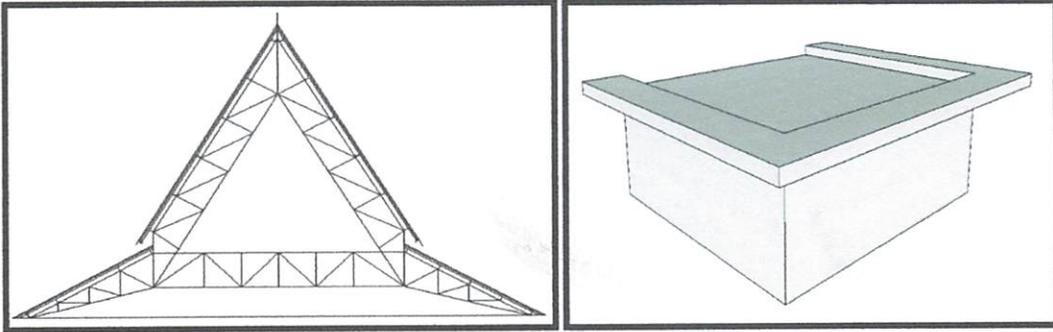
Merupakan bagian badan bangunan dimana terdapat dinding, kolom, balok, plat lantai yang merupakan kerangka utama bangunan. Struktur yang dibentuk dengan cara meletakkan elemen kaku horisontal di atas elemen kaku vertikal adalah struktur yang umum dijumpai. Elemen horizontal (balok) sering disebut sebagai elemen lentur, yaitu memikul beban yang bekerja secara transversal dari panjangnya dan mentransfer beban tersebut ke kolom vertikal yang menumpunya.



Rangka kaku

VIII. 4. 10. 3. Upper Struktur

Pada Bagian atap di sesuaikan dengan bentukan yang ada pada ide bentuk pada tahap analisa bentuk. Dari analisa bentuk yang ada struktur atap menggunakan atap rangka baja dan Dag Betton.



Selain kemampuan memenuhi fungsinya, dalam memilih atap perlu juga dipertimbangkan soal estetika. Atap dikatakan baik jika memenuhi tiga hal, yaitu: komposisi, skala, dan keindahan itu sendiri. Keseluruhan bahan struktur atapnya menggunakan **baja** untuk memperoleh bentuk yang diinginkan sekaligus memberikan kesan modern secara eksterior dan interior.

VIII. 5. Utilitas

VIII. 5. 1. Instalansi Listrik

Sebagai instalansi keamanan terhadap ketersediaan daya listrik pada rancangan objek studi, maka daya listrik pada rancangan objek studi dipoleh dari PLN yang di back up oleh Genset. Pada Genset telah dipasang saklar ohm yang dapat berfungsi secara otomatis apabila terjadi pemadaman listrik dari PLN.

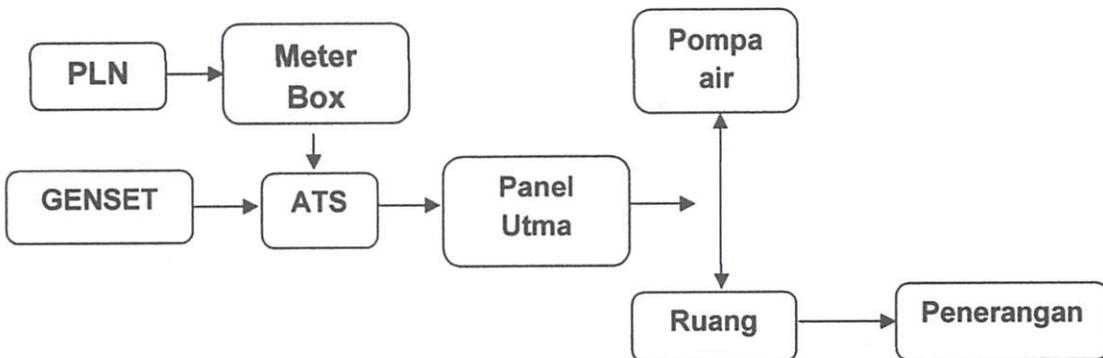


Diagram sistem persediaan instalansi listrik pada rancangan objek studi

VIII. 5. 2. Sistem Penyediaan Air Bersih

Adapun beberapa alternative sumber penyediaan air bersih yang akan dipergunakan sebagai penunjang segala aktifitas pada rancangan objek studi dapat diperoleh melalui:

- ❖ Sumber air bersih dari PDAM dan sumur
- ❖ Sistem distribusi pompa
- ❖ Penampungan air (reservoir) bawah dan atas

Hal ini mengingat rancangan objek studi berupa pasar yang secara umum membutuhkan cukup banyak persediaan air bersih. Pada rancangan objek studi manajemen telah menyediakan meteran air pada masing – masing kios, atas penanggungan kapasitas air dan beban yang di tanggung dikembalikan kepada penyewa atau pemilik kios. Hal ini merupakan bagian dari sistem pengelolaan manajemen pasar yang lebih teratur dan lebih baik.

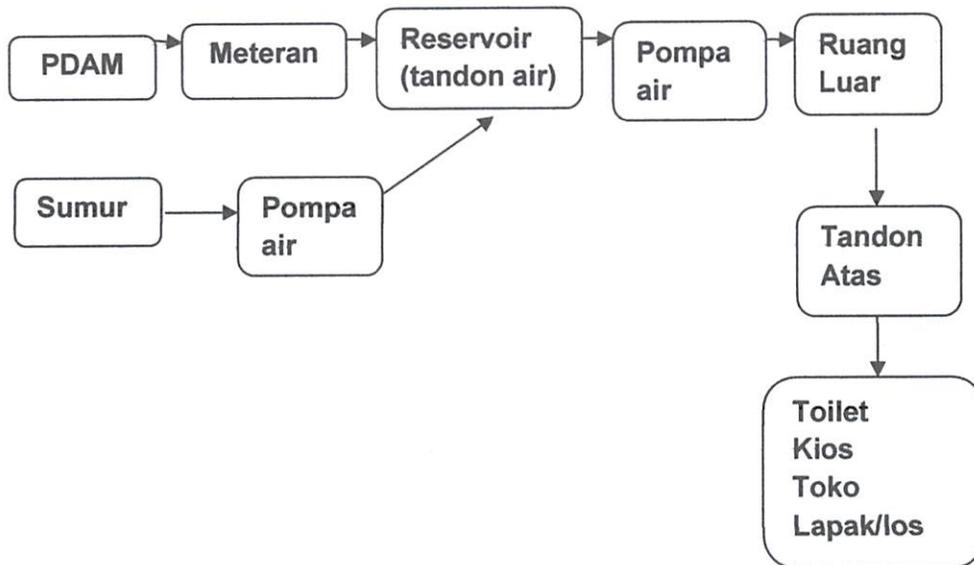


Diagram Sistem Persediaan Air Bersih Pada Rancangan Objek Studi

VIII. 5. 3. Sistem Pembuangan Air Kotor

Mengingat rancangan objek studi adalah pasar yang secara umum menghasilkan cukup banyak limbah (padat maupun cair) maka sekiranya diperhatikan sistem pembuangan air kotor pada bangunan (terutama pada area basah), sehingga tidak mengganggu srgala kegiatan yangf berlangsung didalam pasar. Selain itu, pengolahan dan pembuangan air hujan juga perlu diperhatikan, sehingga sebisa mungkin tidak mengganggu kondisi tapak bangunan.

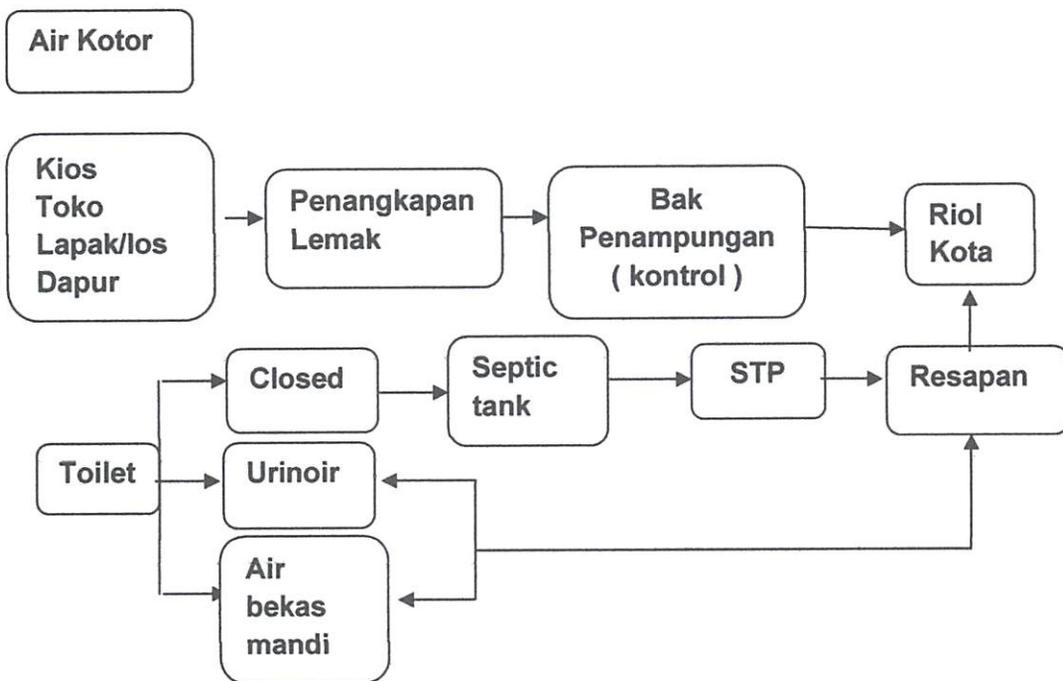
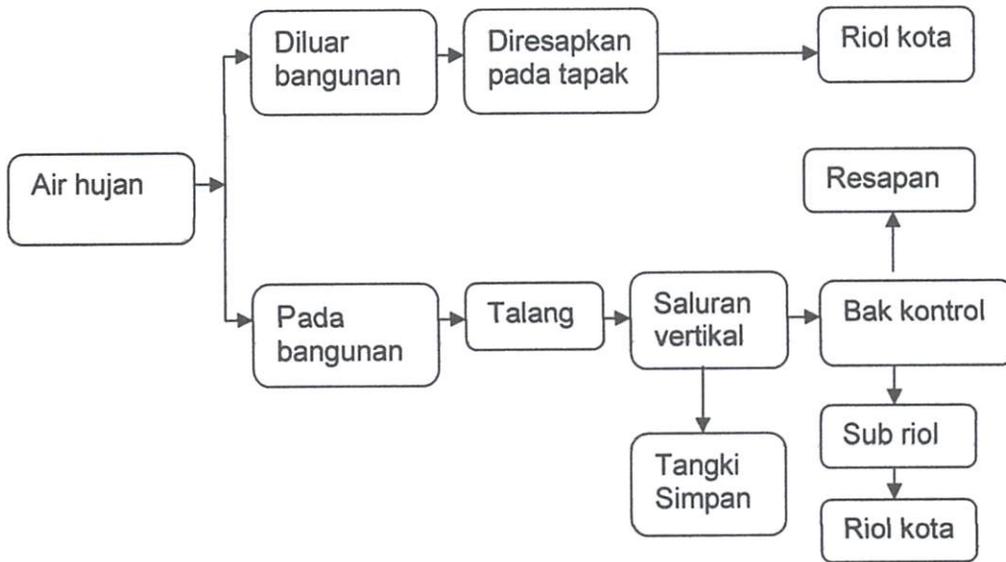
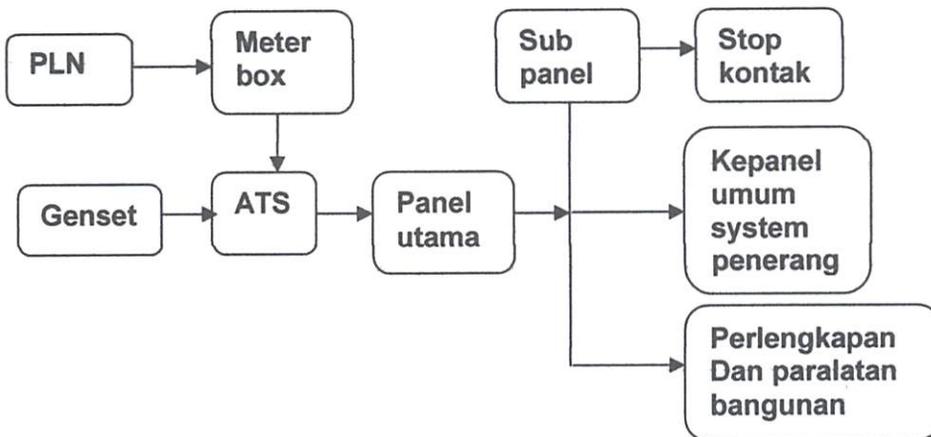


Diagram Sistem Pembuangan air Kotor Pada Rancangan Objek Studi

VIII. 5. 4. Sistem Pembuangan air Hujan



VIII. 5. 5. System Pencahayaan



VIII. 5. 6. Sistem Pengelolaan Sampah

Sampah merupakan bagian yang cukup berpengaruh kepada rancangan objek studi pasar. Secara umum sampah yang dapat dihasilkan adalah sampah organik (sisa sayur dan buah) dan an organik (plastic, kertas, logam), sehingga harus ada pemisahan dari masing – masing jenis sampah tersebut. Adapun tujuannya agar sampah tersebut tidak bercampur menjadi satu dan menyebabkan kerusakan lingkungan (sesuai dengan konsep pasar yang bertemakan berwawasan lingkungan). Pada tapak perancangan objek studi terdapat area buangan yaitu boks sampah yang disediakan disetiap kios toko dan setiap dua los disediakan satu boks sampah, selanjutnya dimasukkan kedalam shaf sampah lalu dibawa ke TPS sebagai area tampung sementara sampah yang dibuat dari bangunan, bagi sampah yang masih bisa dimanfaatkan maka akan diolah sebagai pupuk atau pakan ternak, dan sisanya akan dibawa ke TPA.

Pemanfaatan Sampah:

1. Sampah basah : kompos dan pakan ternak
2. Sampah kering : dipakai kembali dan didaur ulang
3. Sampah kertas : daur ulang

Daur ulang adalah salah satu strategi pengelolaan sampah padat yang terdiri atas kegiatan pemilahan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian, dan pembuatan produk/ material bekas pakai.

Material yang dapat didaur ulang :

1. Botol bekas wadah kecap, saos, sirup, kreamer, dll. Baik yang putih bening maupun yang berwarna, terutama kaca yang tebal.
2. Kertas, terutama bekas dikantor, Koran, majalah, kardus, kecuali kertas yang berlapis minyak.
3. Aluminium bekas waduk minuman ringan, bekas kemasan kue dll.
4. Besi bekas rangka meja, besi rangka beton dll.
5. Plastic bekas wadah shampoo, air mineral, jerigen, ember dll.
6. Sampah basah dapat diolah menjadi kompos.

Manfaat pengelolaan sampah:

1. Menghemat sumber daya alam
2. Menghemat energy
3. Mengurangi uang belanja
4. Menghemat lahan TPA
5. Lingkungan asri (bersih sehat dan nyaman)

Dengan demikian diharapkan akan tercipta suasana berbelanja yang bersih, sehat, dan nyaman.

LAMPIRAN



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Genap 2010/2011

PASAR TRADISIONAL
DI MALANG
TEMA ARSITEKTUR
LINGKUNGAN

INDAH KUSUMA WARDANI
06.22.006

PEMBIMBING

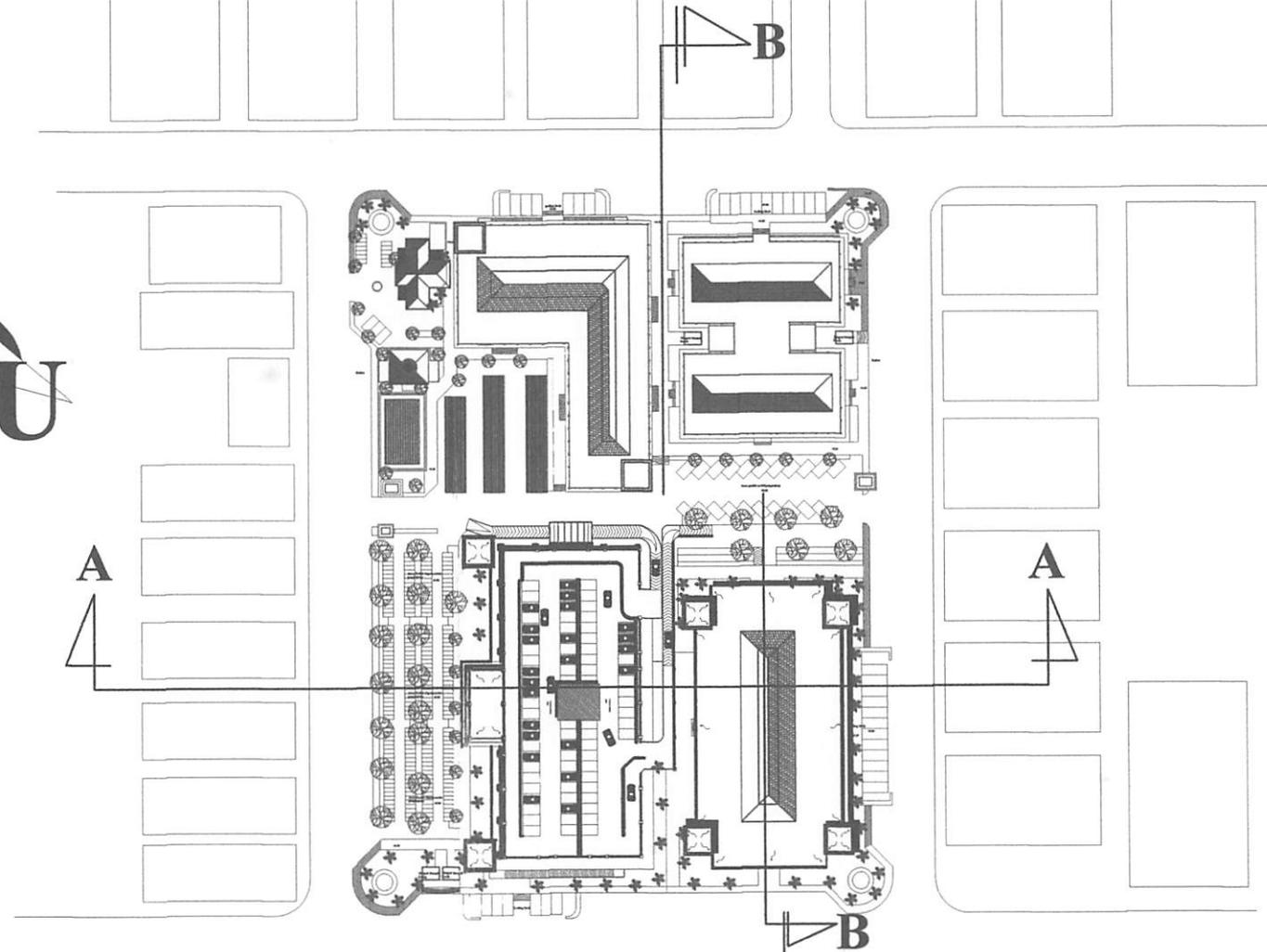
Ir. DAIM TRIWAHYONO, MSA
Ir. BAMBANG J.W.U, MT

PENGESAHAN

NAMA GAMBAR	NO LBR
-------------	--------

SITEPLAN	
----------	--

SKALA. 1 : 400	
----------------	--



SITE PLAN

SKALA 1 : 400



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Genap 2010/2011

PASAR TRADISIONAL
DI MALANG
TEMA ARSITEKTUR
LINGKUNGAN

INDAH KUSUMA WARDANI
06.22.006

PEMBIMBING

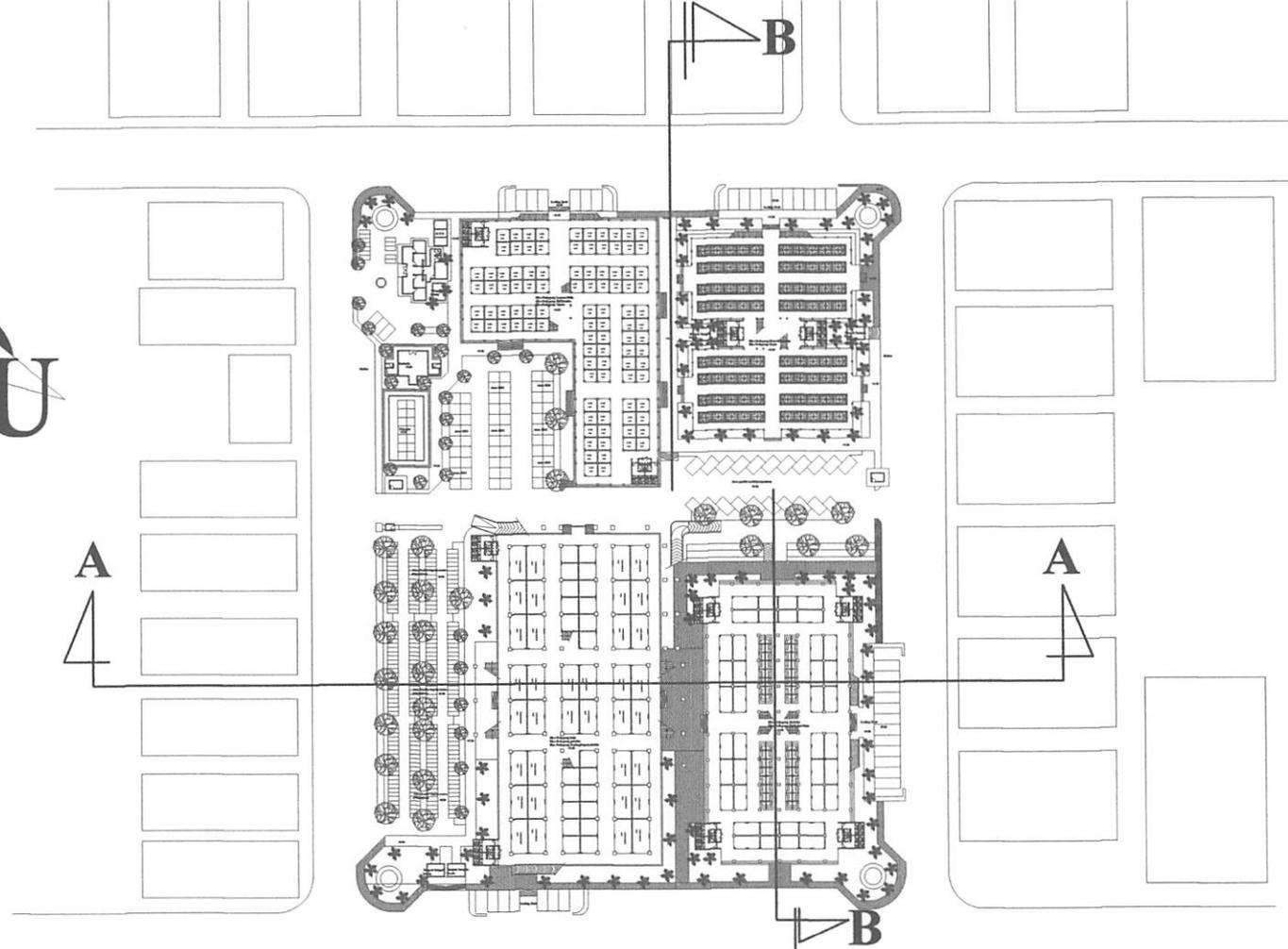
Ir. DAIM TRIWAHYONO, MSA
Ir. BAMBANG J.W.U, MT

PENGESAHAN

NAMA GAMBAR	NO LBR
-------------	--------

LAYOUT PLAN	
-------------	--

SKALA. 1 : 400	
----------------	--



LAY OUT PLAN

SKALA 1 : 400



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Genap 2010/2011

PASAR TRADISIONAL
DI MALANG
TEMA ARSITEKTUR
LINGKUNGAN

INDAH KUSUMA WARDANI
06.22.006

PEMBIMBING

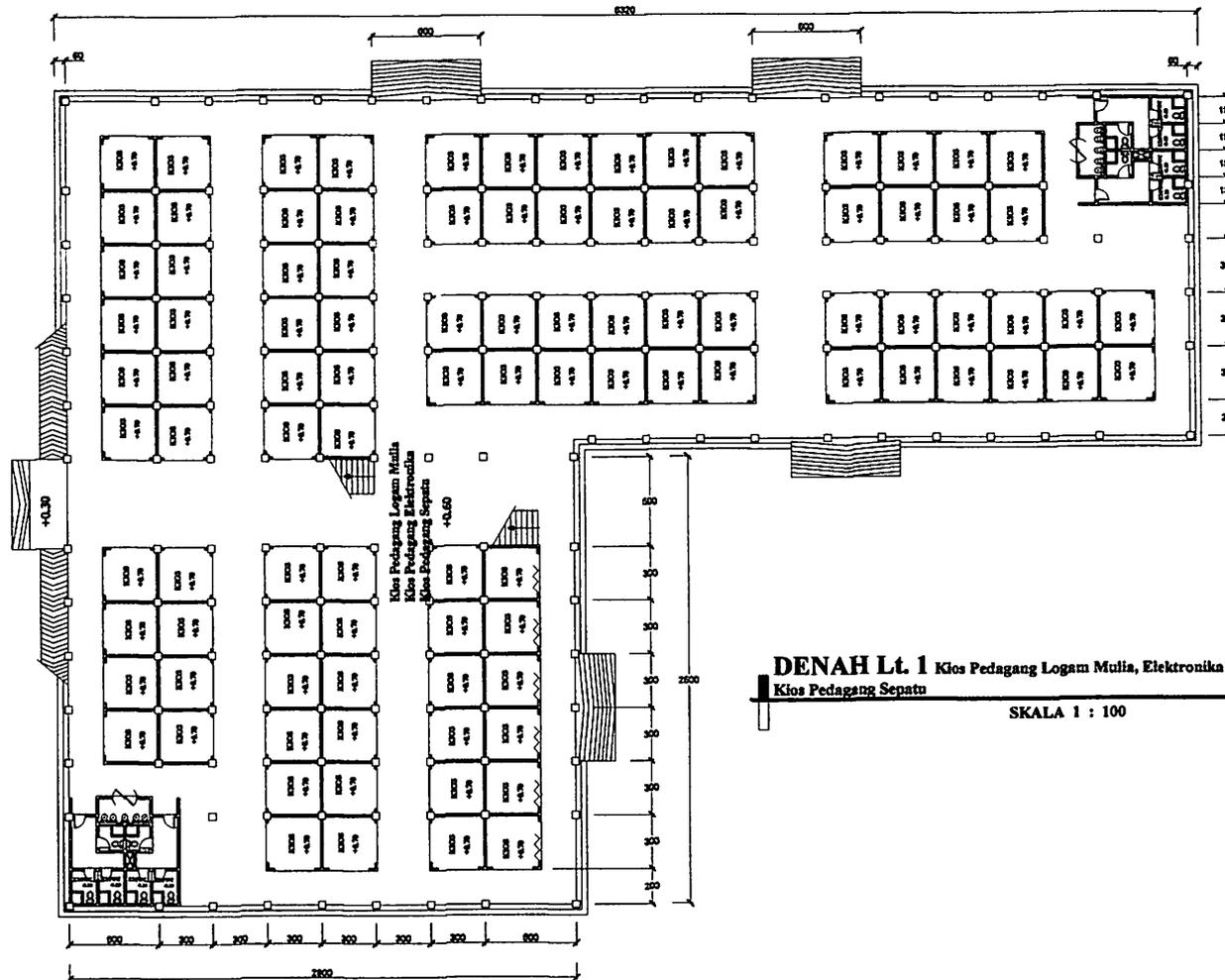
Ir. DAIM TRIWAHYONO, MSA
Ir. BAMBANG J.W.U, MT

PENGESAHAN

NAMA GAMBAR	NO LBR
-------------	--------

DENAH BANGUNAN	
-------------------	--

SKALA. 1 : 100



DENAH Lt. 1 Kios Pedagang Logam Mulia, Elektronik &
Kios Pedagang Sepatu

SKALA 1 : 100



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Genap 2010/2011

PASAR TRADISIONAL
DI MALANG
TEMA ARSITEKTUR
LINGKUNGAN

INDAH KUSUMA WARDANI
06.22.006

PEMBIMBING

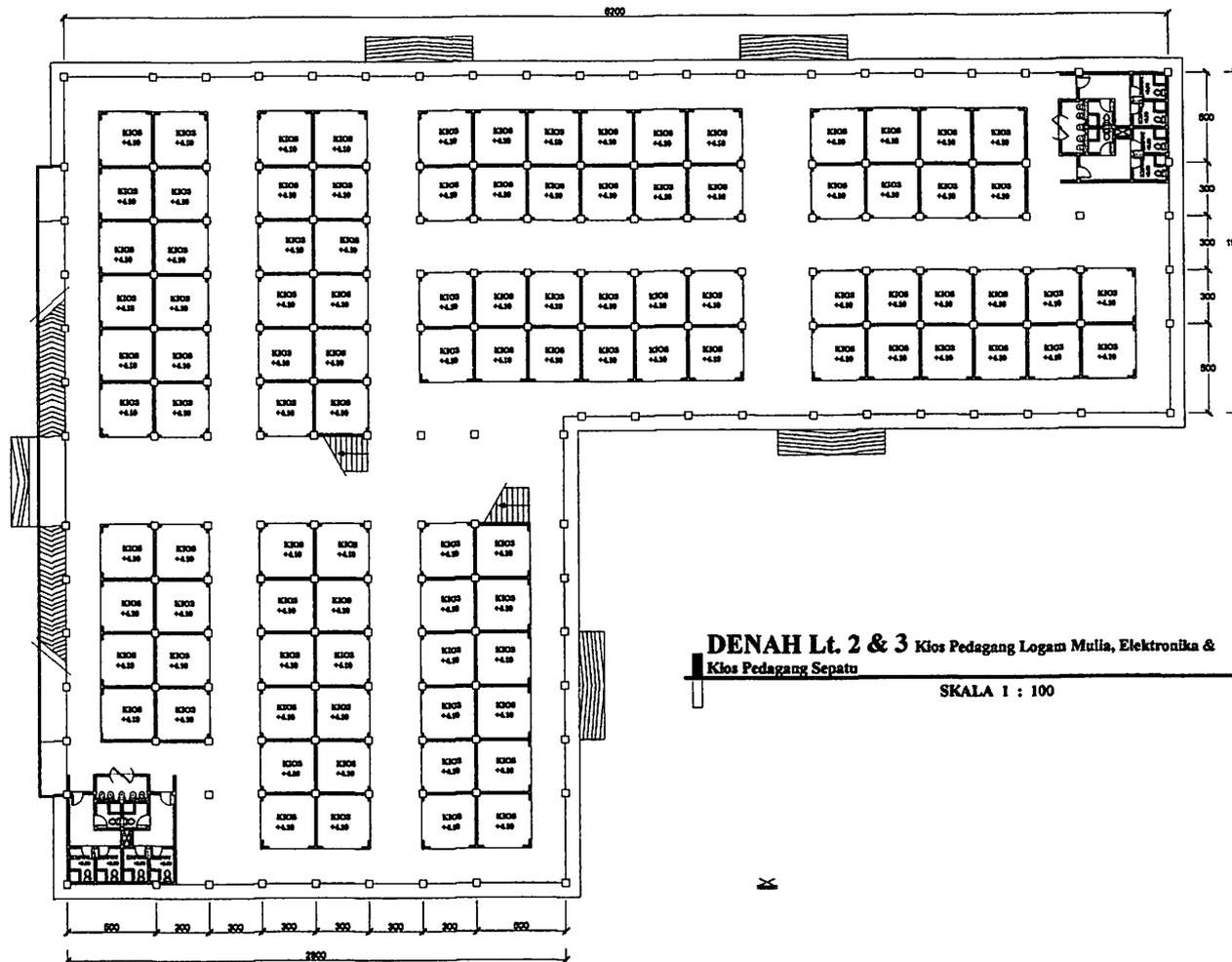
Ir. DAIM TRIWAHYONO, MSA
Ir. BAMBANG J.W.U, MT

PENGESAHAN

NAMA GAMBAR NO LBR

DENAH
BANGUNAN

SKALA. 1 : 100





SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Genap 2010/2011

PASAR TRADISIONAL
DI MALANG
TEMA ARSITEKTUR
LINGKUNGAN

INDAH KUSUMA WARDANI
06.22.006

PEMBIMBING

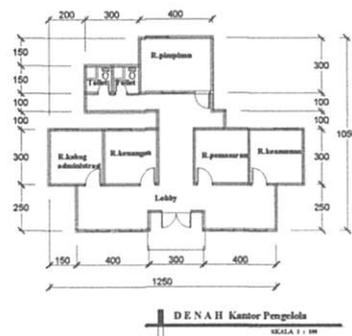
Ir. DAIM TRIWAHYONO, MSA
Ir. BAMBANG J.W.U, MT

PENGESAHAN

NAMA GAMBAR	NO LBR
-------------	--------

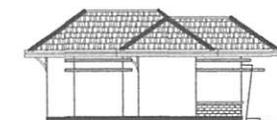
DENAH DAN TAMPAK BANGUNAN	
---------------------------------	--

SKALA. 1 : 100



D E N A H Kantor Pengelola

SKALA 1 : 100



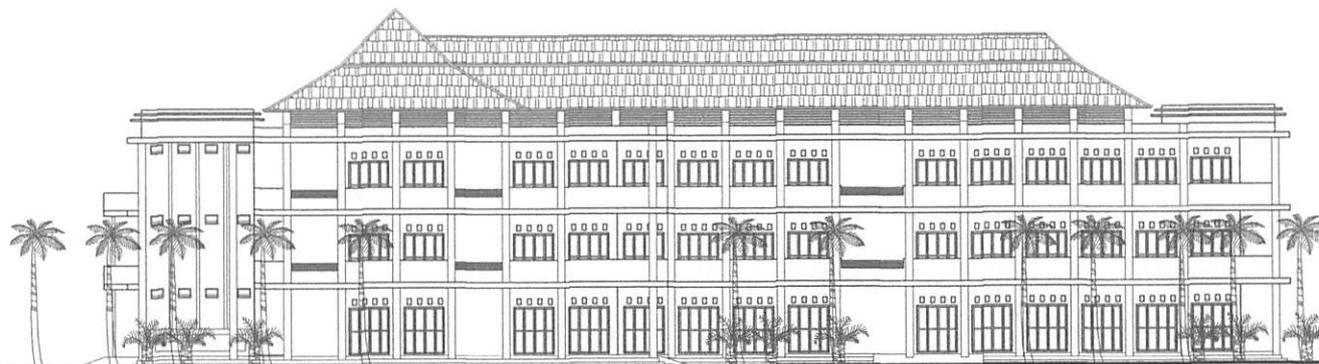
TAMPAK SAMPING Kantor Pengelola

SKALA 1 : 100



TAMPAK DEPAN Kantor Pengelola

SKALA 1 : 100



TAMPAK DEPAN Kios Pedegang Logam Mulia, Elektronika &
Kios Pedegang Sepatu

SKALA 1 : 100



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Genap 2010/2011

PASAR TRADISIONAL
DI MALANG
TEMA ARSITEKTUR
LINGKUNGAN

INDAH KUSUMA WARDANI
06.22.006

PEMBIMBING

Ir. DAIM TRIWAHYONO, MSA

Ir. BAMBANG J.W.U, MT

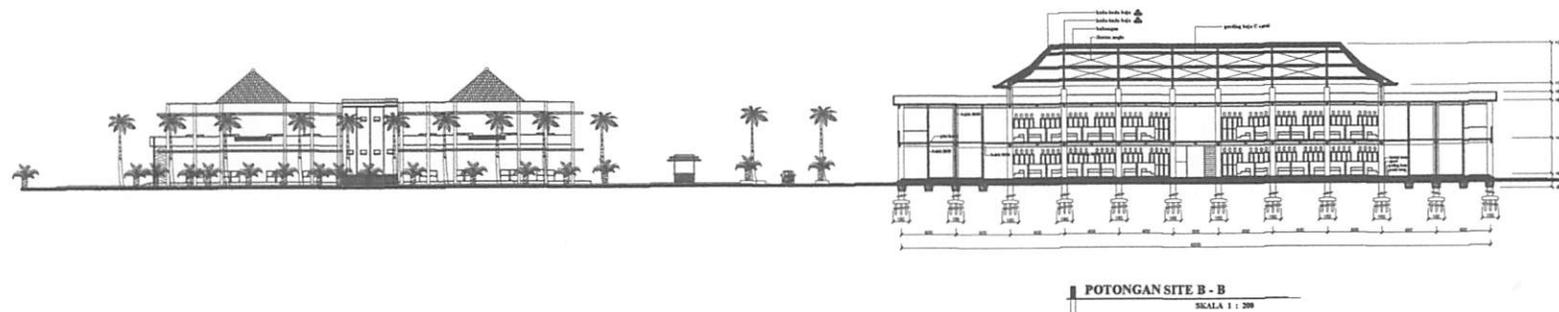
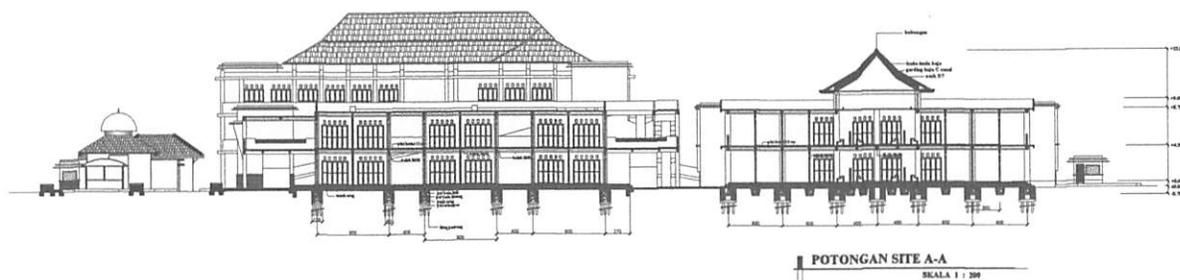
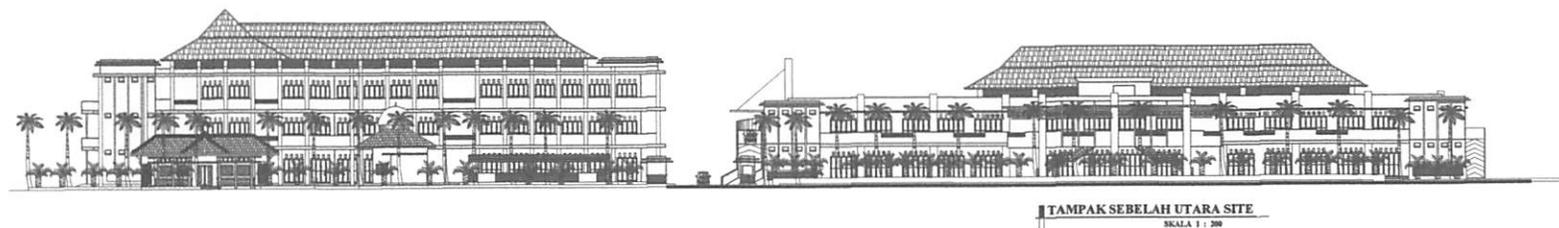
PENGESAHAN

NAMA GAMBAR

NO LBR

TAMPAK SITE
DAN
POTONGAN SITE

SKALA. 1 : 200





SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Genap 2010/2011

PASAR TRADISIONAL
DI MALANG
TEMA ARSITEKTUR
LINGKUNGAN

INDAH KUSUMA WARDANI
06.22.006

PEMBIMBING

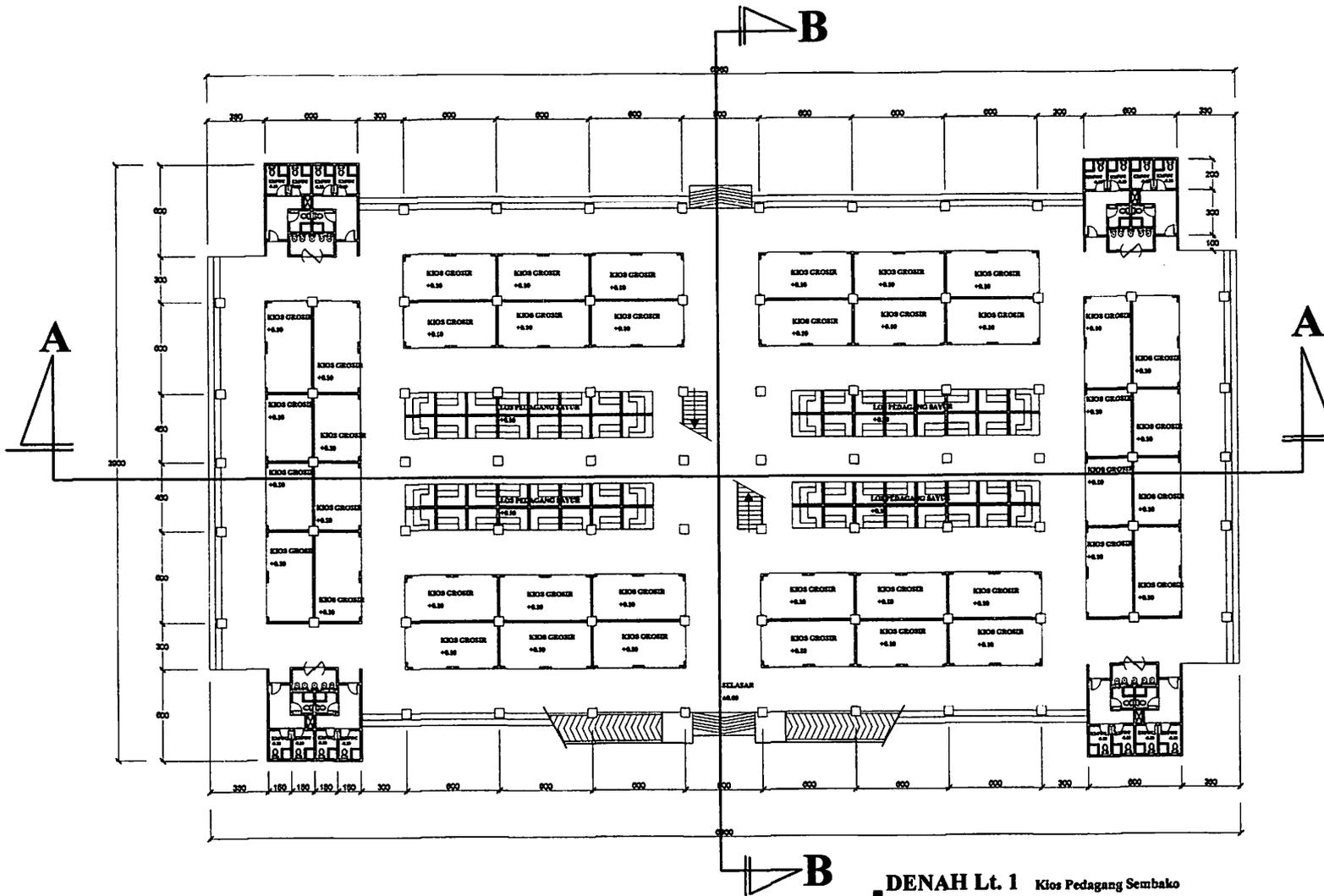
Ir. DAIM TRIWAHYONO, MSA
Ir. BAMBANG J.W.U, MT

PENGESAHAN

NAMA GAMBAR NO LBR

DENAH
BANGUNAN

SKALA. 1 : 100



DENAH Lt. 1 Kios Pedagang Sembako
Kios Pedagang Buah dan Sayur

SKALA 1 : 100



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Genap 2010/2011

PASAR TRADISIONAL
DI MALANG
TEMA ARSITEKTUR
LINGKUNGAN

INDAH KUSUMA WARDANI
06.22.006

PEMBIMBING

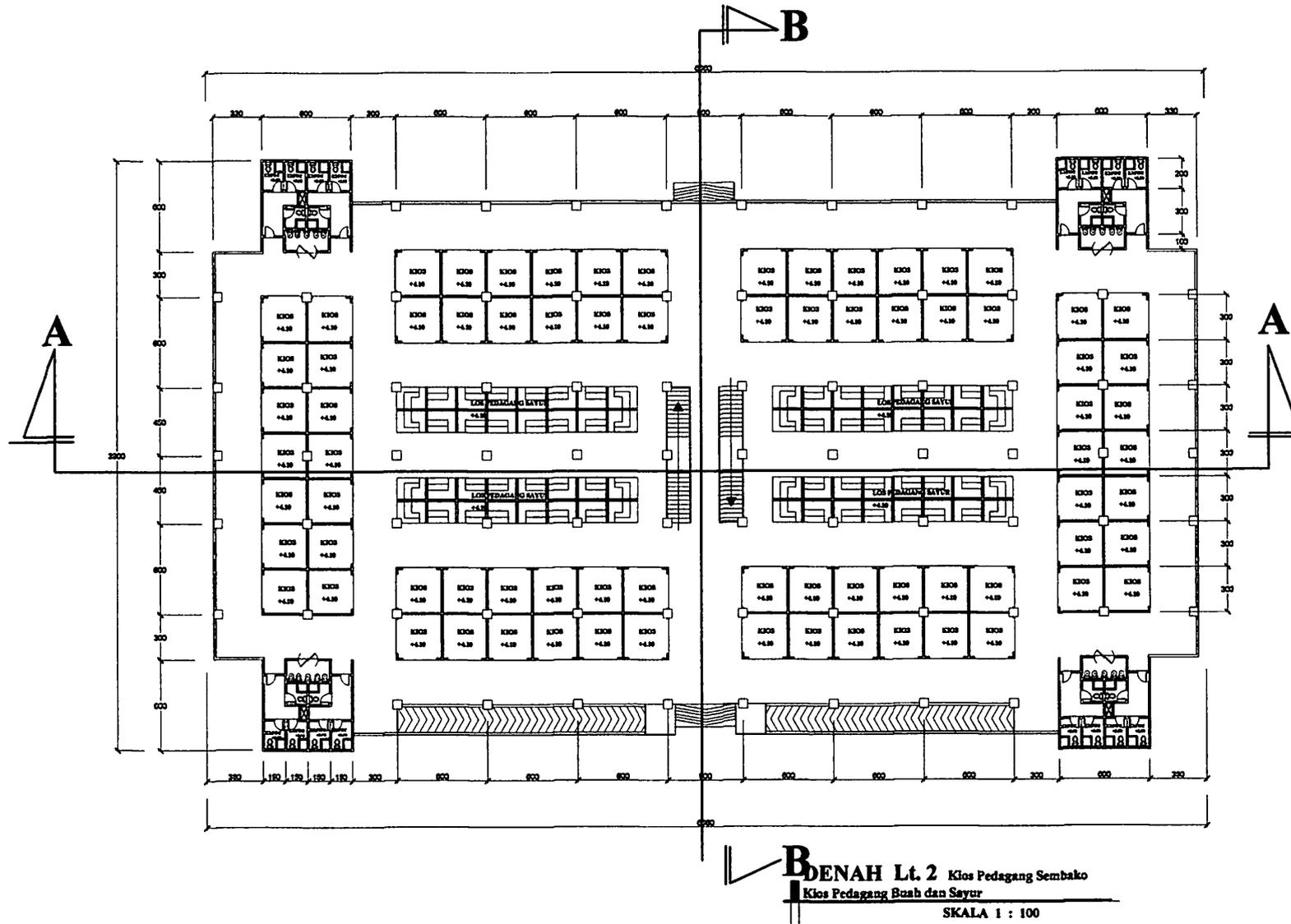
Ir. DAIM TRIWAHYONO, MSA
Ir. BAMBANG J.W.U, MT

PENGESAHAN

NAMA GAMBAR NO LBR

DENAH
BANGUNAN

SKALA. 1 : 100





SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Genap 2010/2011

PASAR TRADISIONAL
DI MALANG
TEMA ARSITEKTUR
LINGKUNGAN

INDAH KUSUMA WARDANI
06.22.006

PEMBIMBING

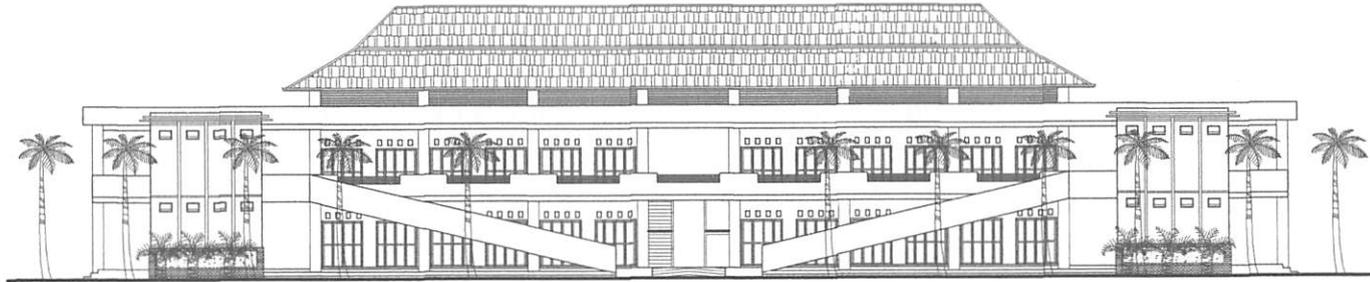
Ir. DAIM TRIWAHYONO, MSA
Ir. BAMBANG J.W.U, MT

PENGESAHAN

NAMA GAMBAR NO LBR

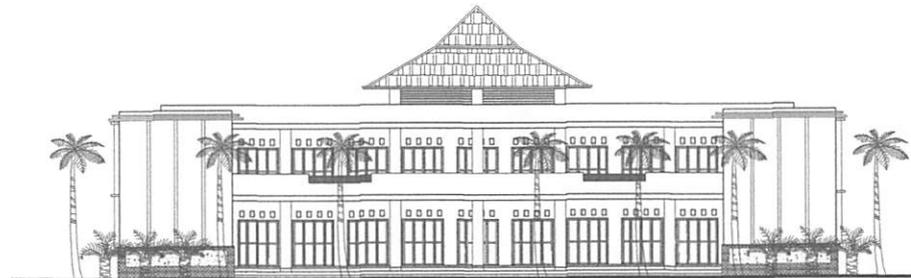
TAMPAK
BANGUNAN

SKALA. 1 : 100



TAMPAK DEPAN Kios Pedagang Sembako
Kios Pedagang Buah dan Sayur

SKALA 1 : 100



TAMPAK SAMPING Kios Pedagang Sembako
Kios Pedagang Buah dan Sayur

SKALA 1 : 100



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Genap 2010/2011

PASAR TRADISIONAL
DI MALANG
TEMA ARSITEKTUR
LINGKUNGAN

INDAH KUSUMA WARDANI
06.22.006

PEMBIMBING

Ir. DAIM TRIWAHYONO, MSA

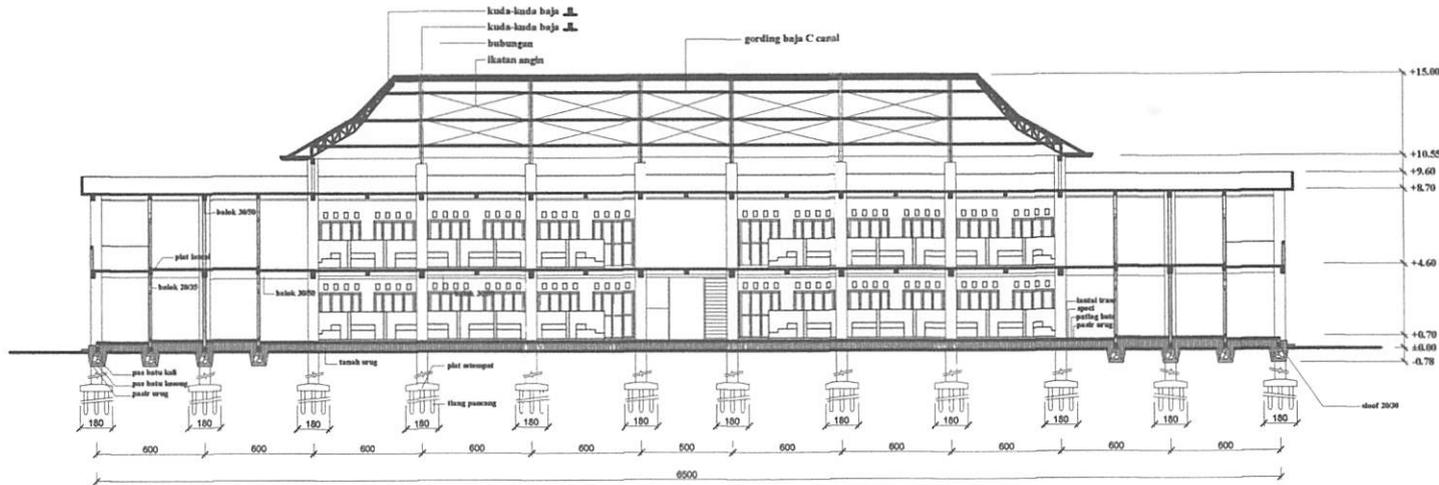
Ir. BAMBANG J.W.U, MT

PENGESAHAN

NAMA GAMBAR NO LBR

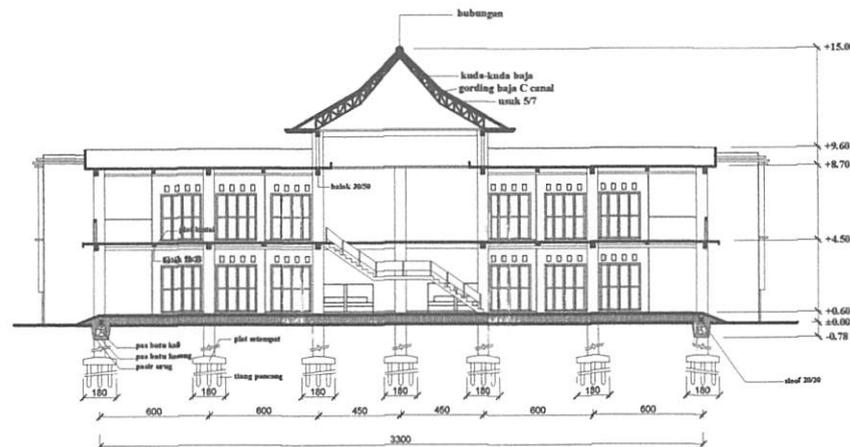
POTONGAN
BANGUNAN

SKALA. 1 : 100



POTONGAN A - A Kios Pedagang Sembako
Kios Pedagang Buah dan Sayur

SKALA 1 : 100



POTONGAN B - B Kios Pedagang Sembako
Kios Pedagang Buah dan Sayur

SKALA. 1 : 100



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Genap 2010/2011

PASAR TRADISIONAL
DI MALANG
TEMA ARSITEKTUR
LINGKUNGAN

INDAH KUSUMA WARDANI
06.22.006

PEMBIMBING

Ir. DAIM TRIWAHYONO, MSA

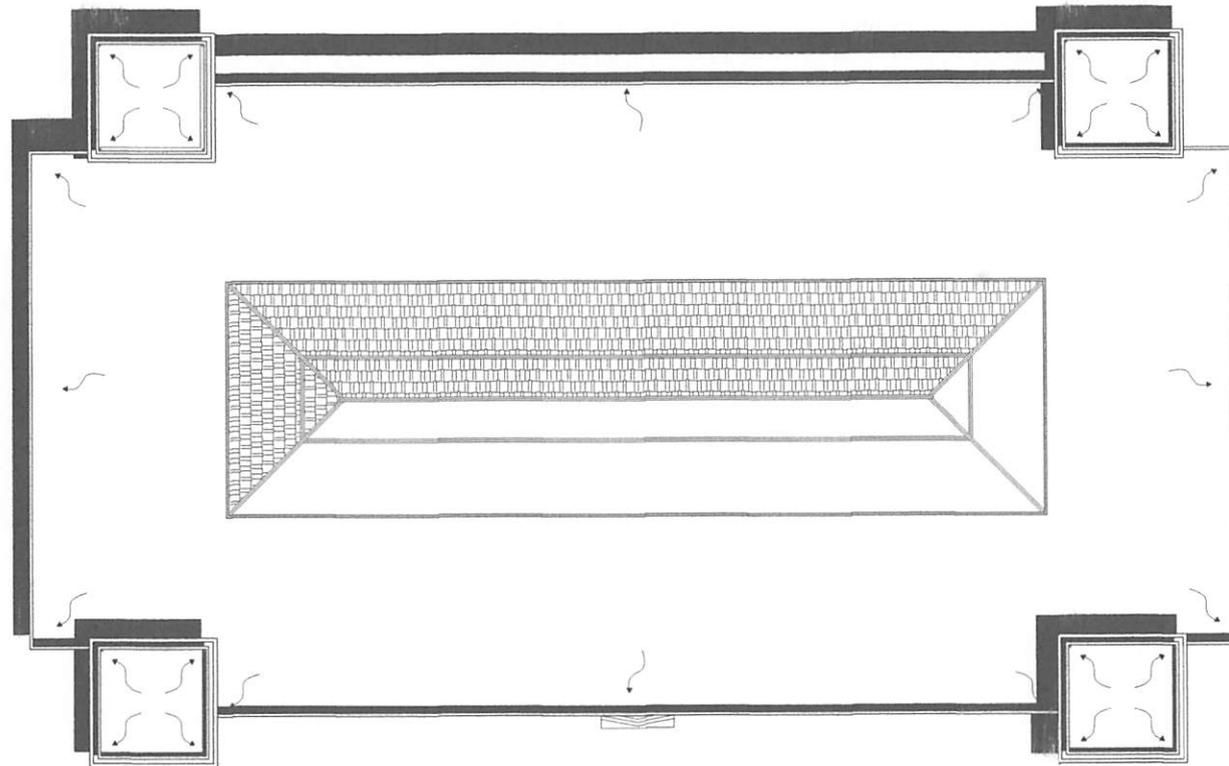
Ir. BAMBANG J.W.U, MT

PENGESAHAN

NAMA GAMBAR	NO LBR
-------------	--------

SITE PLAN	
-----------	--

SKALA. 1 : 100



SITE PLAN Kios Pedagang Sembako
Kios Pedagang Buah dan Sayur

SKALA 1 : 100



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Genap 2010/2011

PASAR TRADISIONAL
DI MALANG
TEMA ARSITEKTUR
LINGKUNGAN

INDAH KUSUMA WARDANI
06.22.006

PEMBIMBING

Ir. DAIM TRIWAHYONO, MSA

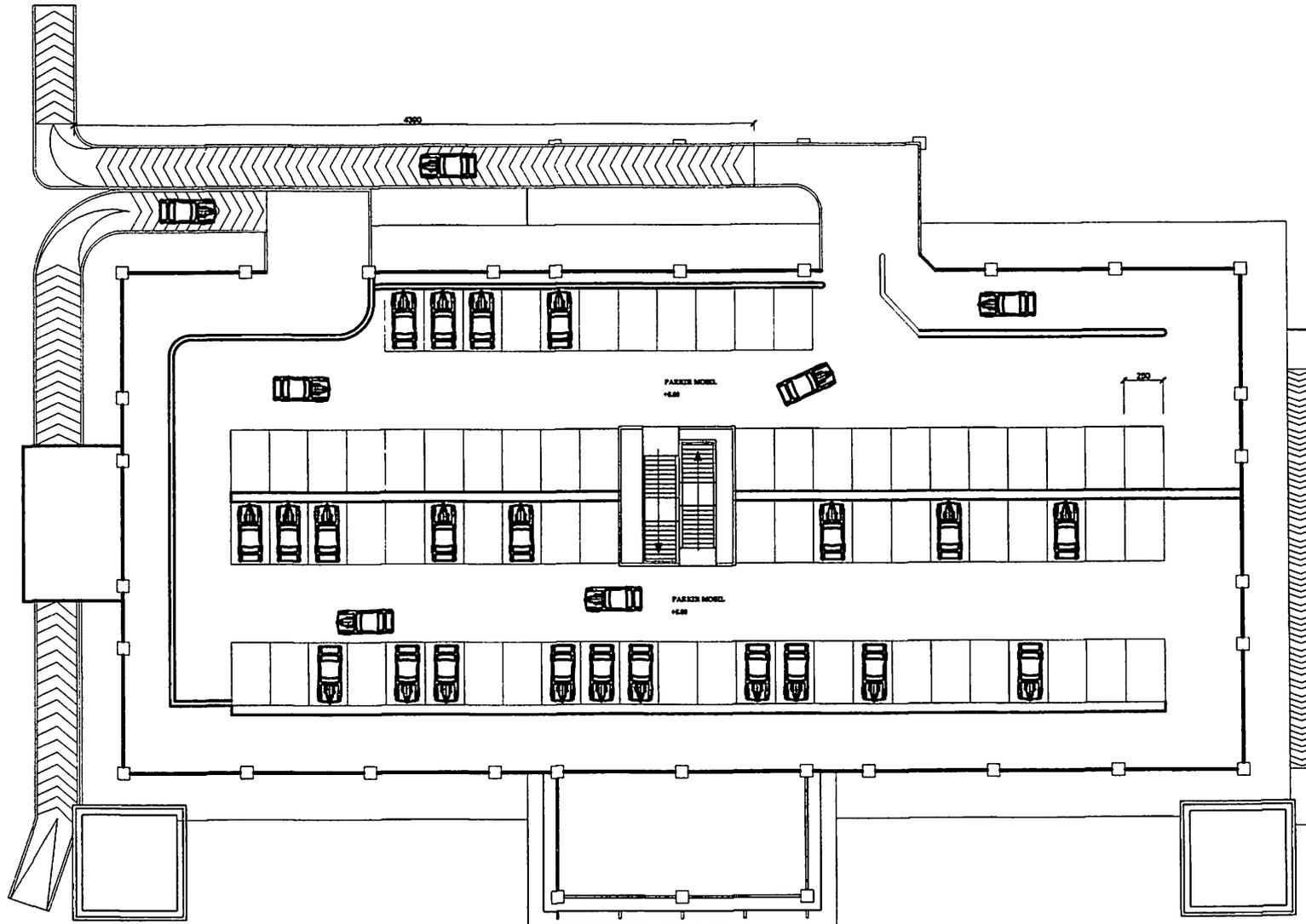
Ir. BAMBANG J.W.U, MT

PENGESAHAN

NAMA GAMBAR NO LBR

DENAH
BANGUNAN

SKALA. 1 : 100



DENAH PARKIR MOBIL Kios Pedagang Kain &
Kios Pedagang Pakaian

SKALA 1 : 100



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Genap 2010/2011

PASAR TRADISIONAL
DI MALANG
TEMA ARSITEKTUR
LINGKUNGAN

INDAH KUSUMA WARDANI
06.22.006

PEMBIMBING

Ir. DAIM TRIWAHYONO, MSA

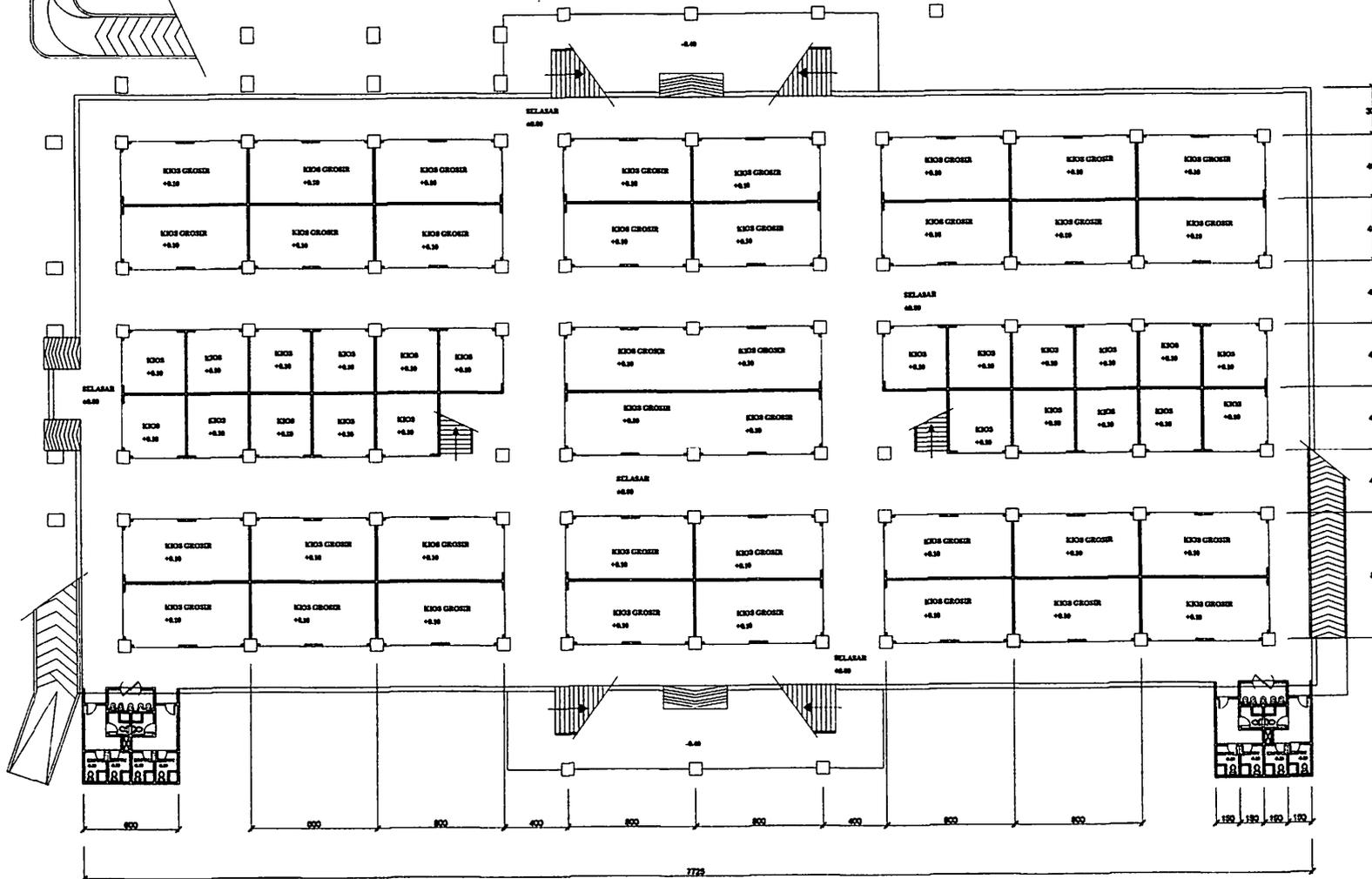
Ir. BAMBANG J.W.U, MT

PENGESAHAN

NAMA GAMBAR NO LBR

DENAH
BANGUNAN

SKALA. 1 : 100



DENAH Lt. 1 Kios Pedagang Kain &
Kios Pedagang Pakaian

SKALA 1 : 100



SKRIPSI ARSITEKTUR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FTSP ITN MALANG
 Semester Genap 2010/2011

PASAR TRADISIONAL
 DI MALANG
 TEMA ARSITEKTUR
 LINGKUNGAN

INDAH KUSUMA WARDANI
 06.22.006

PEMBIMBING

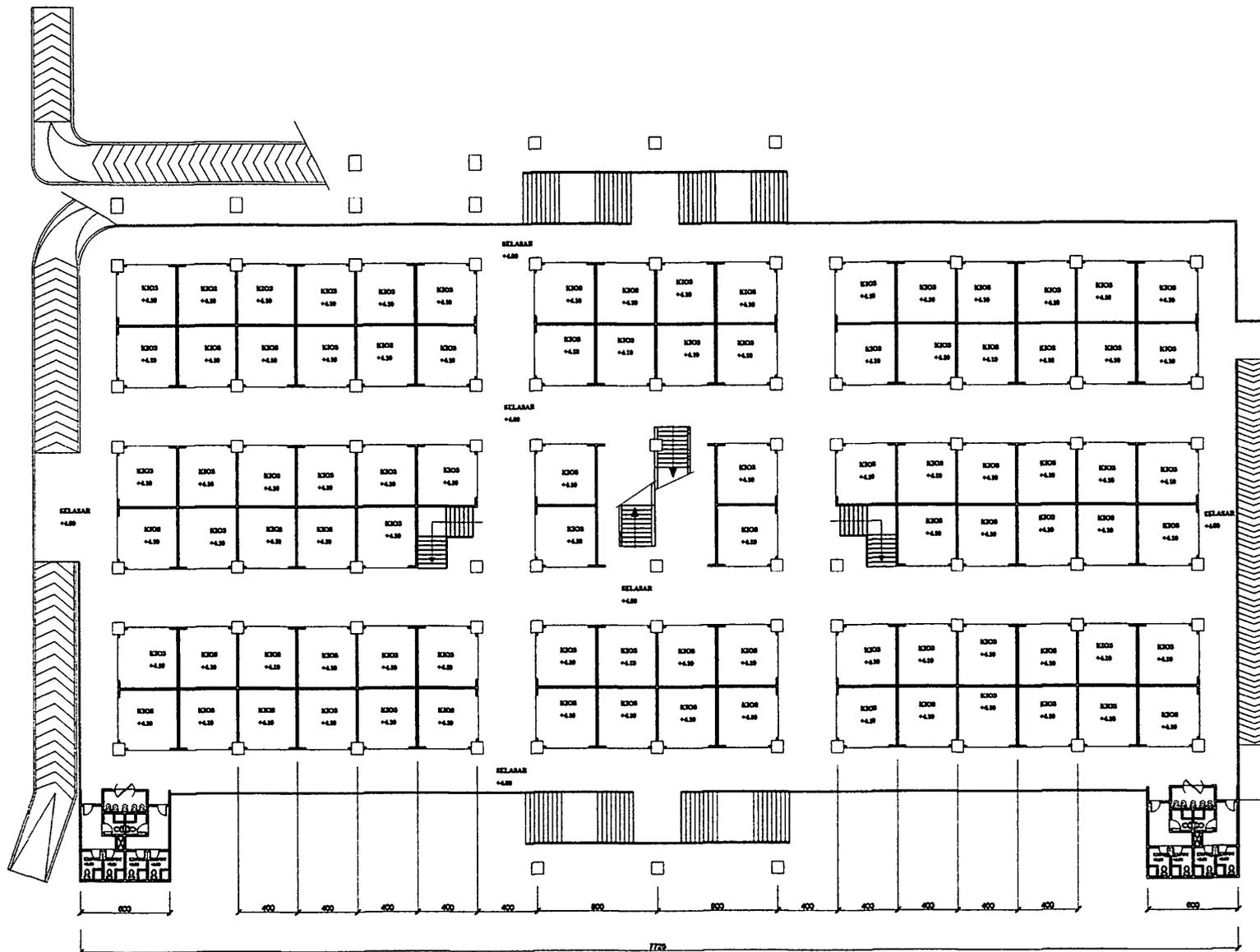
Ir. DAIM TRIWAHYONO, MSA
 Ir. BAMBANG J.W.U, MT

PENGESAHAN

NAMA GAMBAR NO LBR

DENAH
 BANGUNAN

SKALA. 1 : 100



DENAH Lt. 2 Kios Pedagang Kain &
 Kios Pedagang Pakan

SKALA 1 : 100



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Genap 2010/2011

PASAR TRADISIONAL
DI MALANG
TEMA ARSITEKTUR
LINGKUNGAN

INDAH KUSUMA WARDANI
06.22.006

PEMBIMBING

Ir. DAIM TRIWAHYONO, MSA

Ir. BAMBANG J.W.U, MT

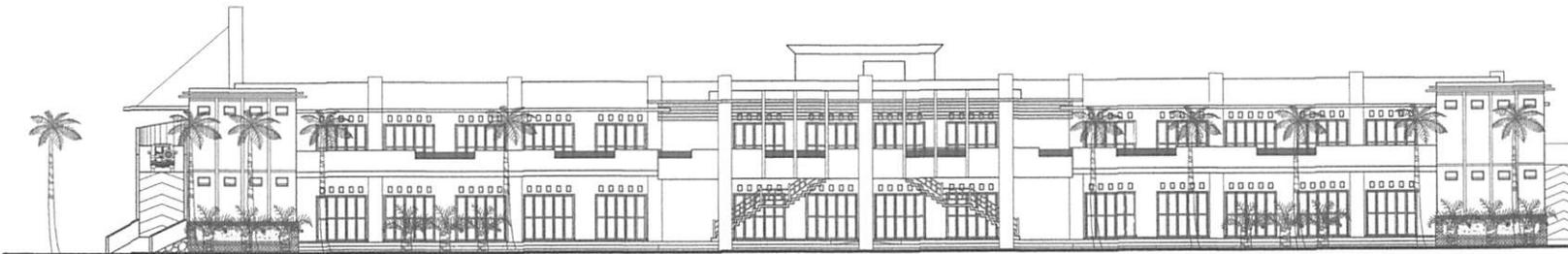
PENGESAHAN

NAMA GAMBAR

NO LBR

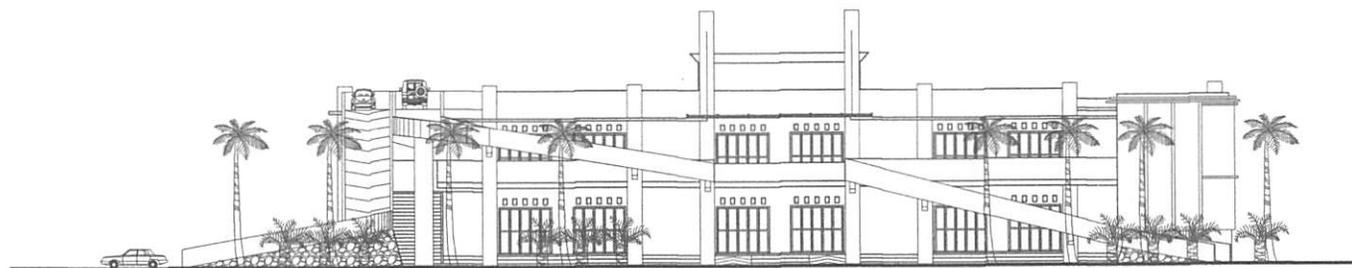
TAMPAK
BANGUNAN

SKALA. 1 : 100



TAMPAK DEPAN Kios Pedagang Kain &
Kios Pedagang Pakaian

SKALA 1 : 100



TAMPAK SAMPING Kios Pedagang Kain &
Kios Pedagang Pakaian

SKALA. 1 : 100



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Genap 2010/2011

PASAR TRADISIONAL
DI MALANG
TEMA ARSITEKTUR
LINGKUNGAN

INDAH KUSUMA WARDANI
06.22.006

PEMBIMBING

Ir. DAIM TRIWAHYONO, MSA

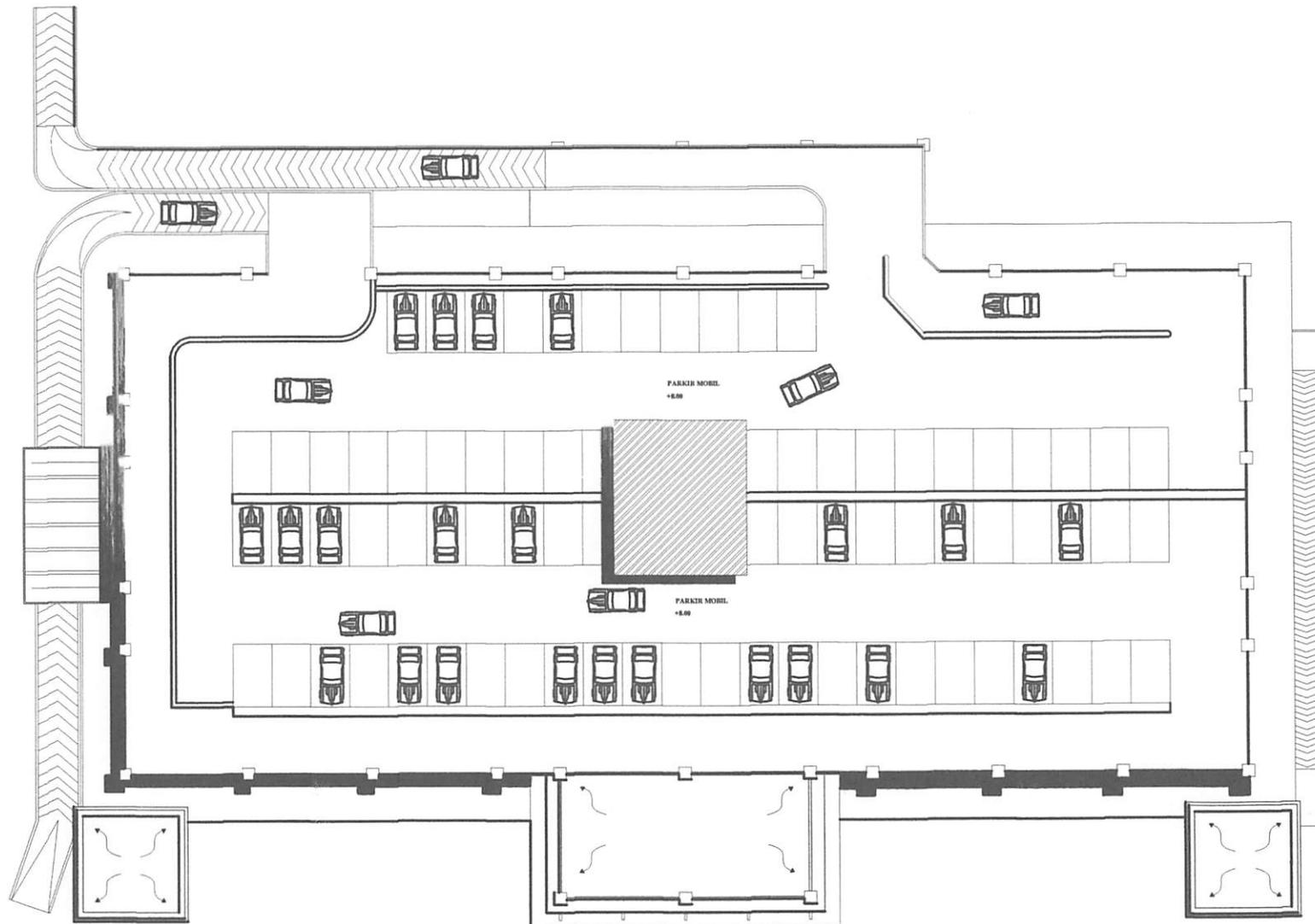
Ir. BAMBANG J.W.U, MT

PENGESAHAN

NAMA GAMBAR	NO LBR
-------------	--------

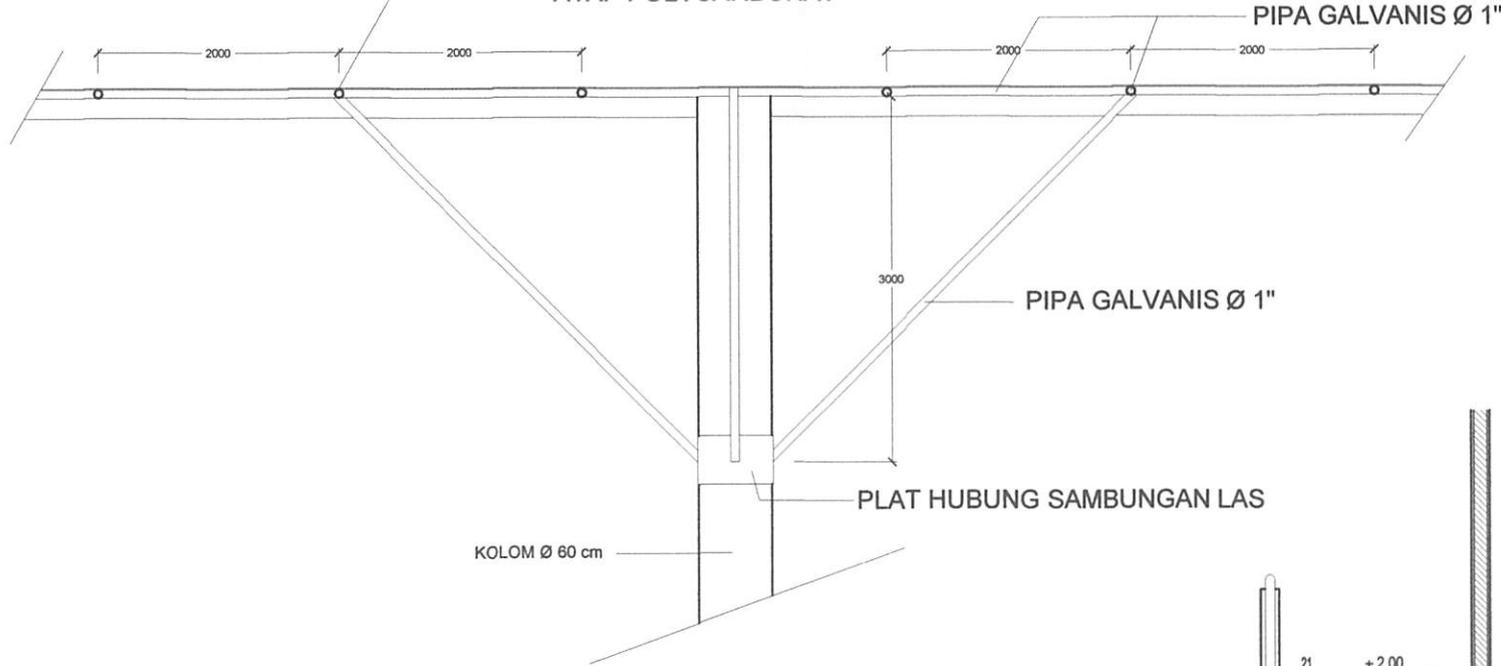
SITE PLAN	
-----------	--

SKALA. 1 : 100

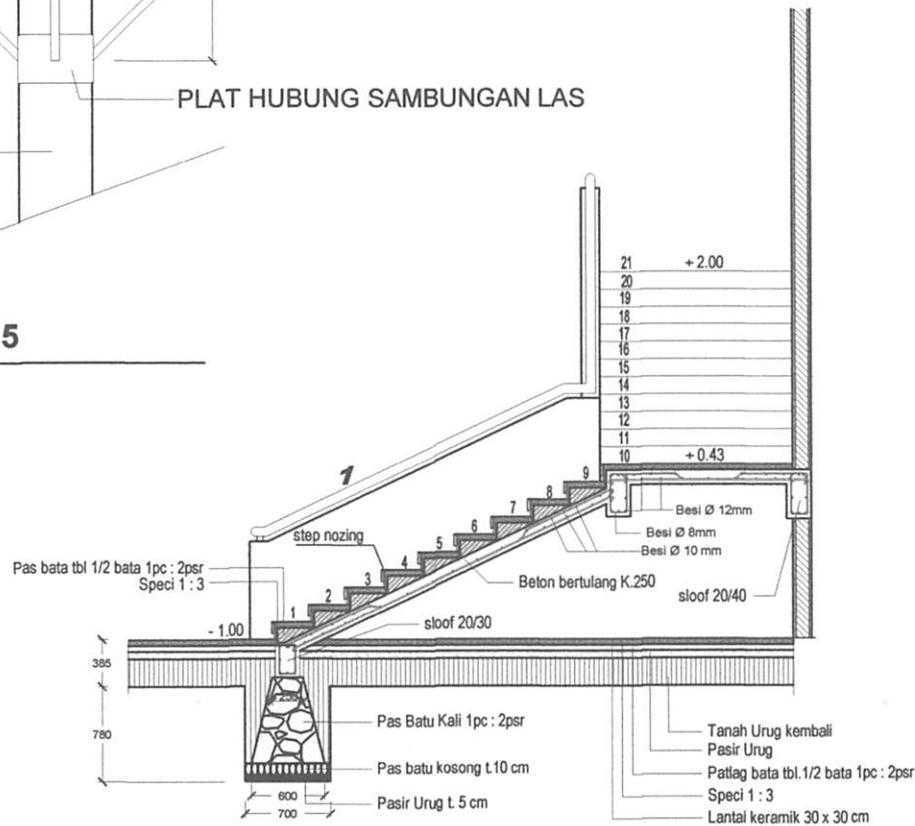


SITEPLAN Kios Pedagang Kain &
Kios Pedagang Pakaian

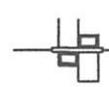
SKALA. 1 : 100



DETAIL ATAP PK 5



DETAIL POTONGAN TANGGA



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Genap 2010/2011

PASAR TRADISIONAL
DI MALANG
TEMA ARSITEKTUR
LINGKUNGAN

INDAH KUSUMA WARDANI
06.22.006

PEMBIMBING

Ir. DAIM TRIWAHYONO, MSA
Ir. BAMBANG J.W.U, MT

PENGESAHAN

NAMA GAMBAR NO LBR

DETAIL

SKALA. 1 : 100



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Genap 2010/2011

PASAR TRADISIONAL
DI MALANG
TEMA ARSITEKTUR
LINGKUNGAN

INDAH KUSUMA WARDANI
06.22.006

PEMBIMBING

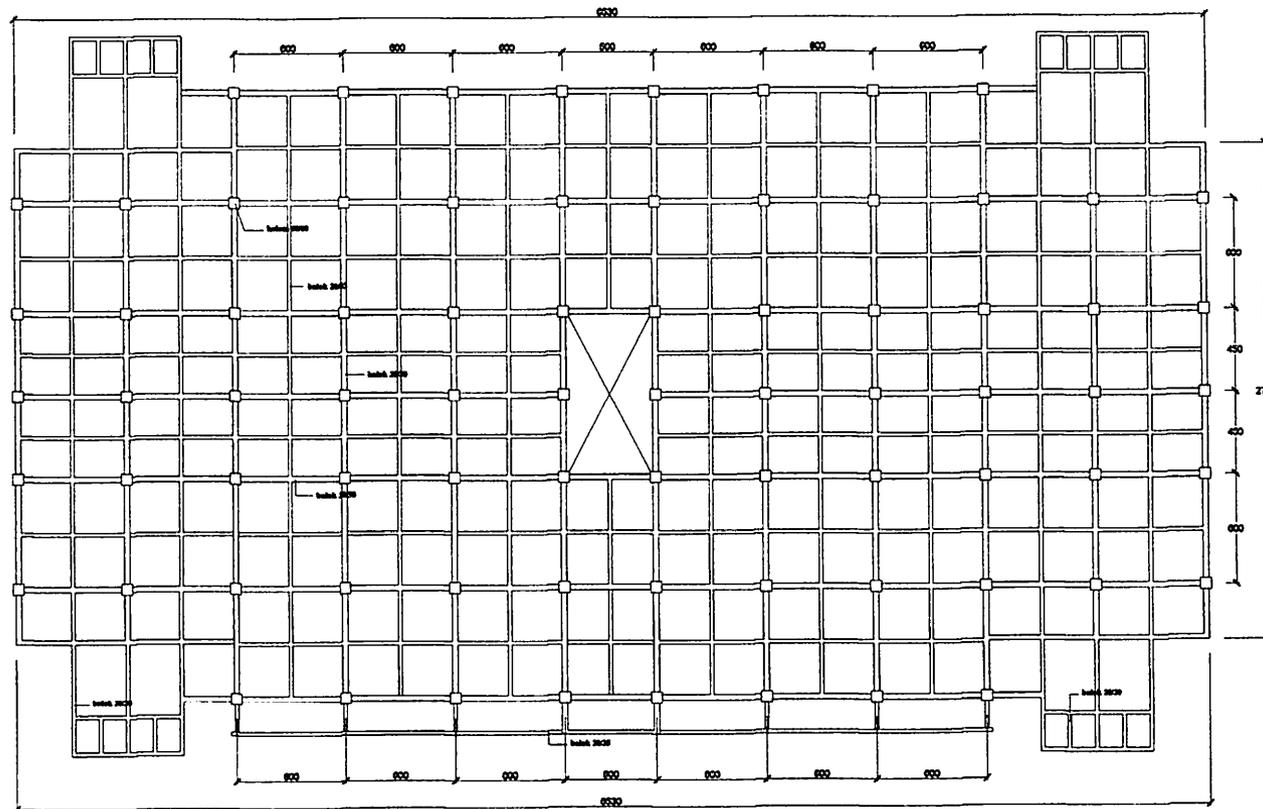
Ir. DAIM TRIWAHYONO, MSA
Ir. BAMBANG J.W.U, MT

PENGESAHAN

NAMA GAMBAR	NO LBR
-------------	--------

PEMBALOKAN	
------------	--

SKALA. 1 : 100



PEMBALOKAN Lt.2 Kios Pedagang Sembako
Kios Pedagang Buah dan Sayur

SKALA 1 : 100



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Genap 2010/2011

PASAR TRADISIONAL
DI MALANG
TEMA ARSITEKTUR
LINGKUNGAN

INDAH KUSUMA WARDANI
06.22.006

PEMBIMBING

Ir. DAIM TRIWAHYONO, MSA

Ir. BAMBANG J.W.U, MT

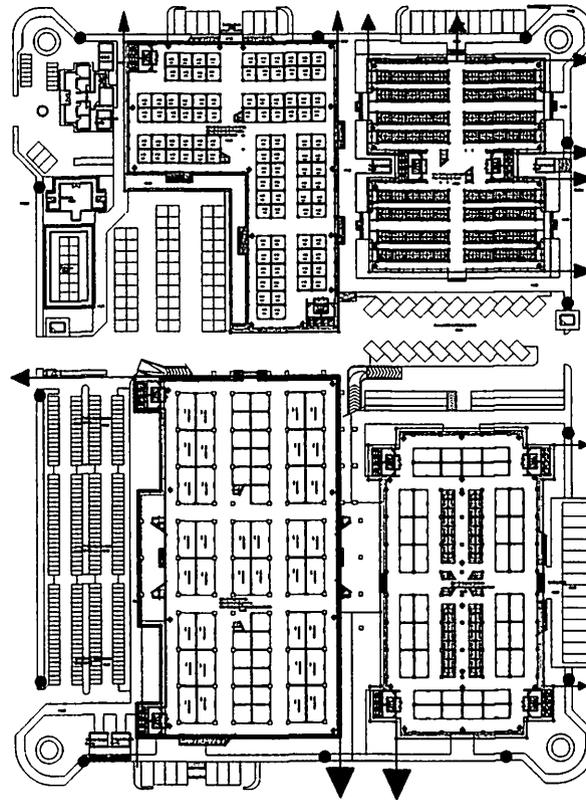
PENGESAHAN

NAMA GAMBAR

NO LBR

UTILITAS
TAPAK

SKALA. 1 : 400



KETERANGAN

—	SALURAN AIR HUJAN
→	KE RIOL KOTA
●	HYDRAN
⊕	TEMPAT SAMPAH
⊞	BAK KONTROL

RENC UTILITAS TAPAK

SKALA 1 : 400



SKRIPSI ARSITEKTUR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FTSP ITN MALANG
 Semester Genap 2010/2011

**PASAR TRADISIONAL
 DI MALANG
 TEMA ARSITEKTUR
 LINGKUNGAN**

INDAH KUSUMA WARDANI
 06.22.006

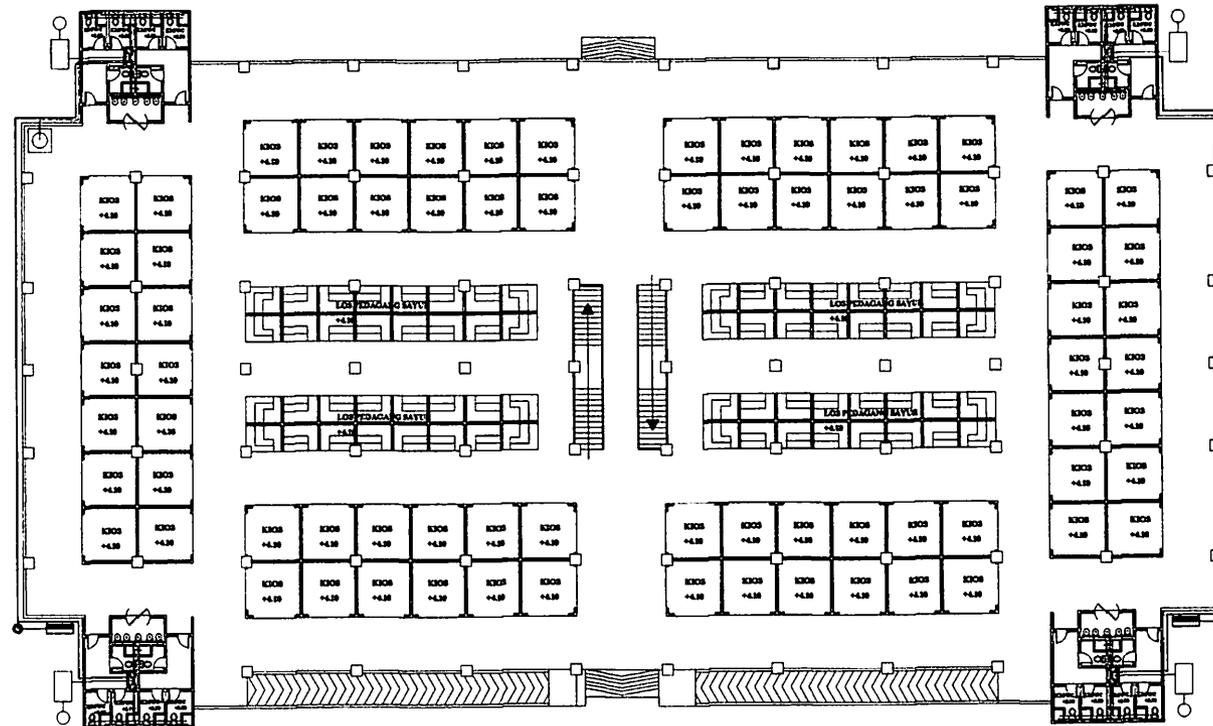
PEMBIMBING

Ir. DAIM TRIWAHYONO, MSA
Ir. BAMBANG J.W.U, MT

PENGESAHAN

NAMA GAMBAR	NO LBR
UTILITAS	

SKALA. 1 : 100



KETERANGAN

—	AIR BERSIH
—	AIR KOTOR
○ □	SEPTICTANK & RESAPAN
—	SALURAN AIR DARI SUMUR
—	METER PDAM
○	POMPA
○ □	SUMUR POMPA

UTILITAS Lt. 1 & 2 Kios Pedagang Sembako
 Kios Pedagang Buah dan Sayur

SKALA 1 : 100



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Genap 2010/2011

PASAR TRADISIONAL
DI MALANG
TEMA ARSITEKTUR
LINGKUNGAN

INDAH KUSUMA WARDANI
06.22.006

PEMBIMBING

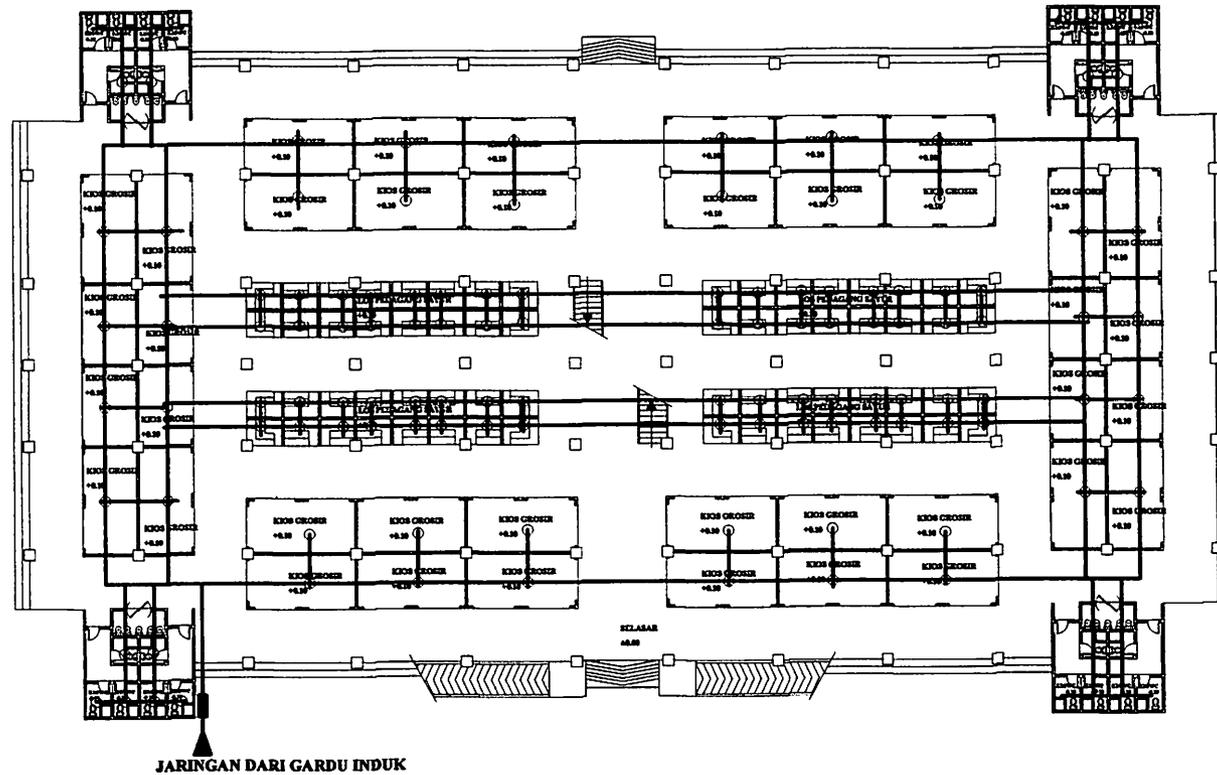
Ir. DAIM TRIWAHYONO, MSA
Ir. BAMBANG J.W.U, MT

PENGESAHAN

NAMA GAMBAR NO LBR

UTILITAS

SKALA. 1 : 100



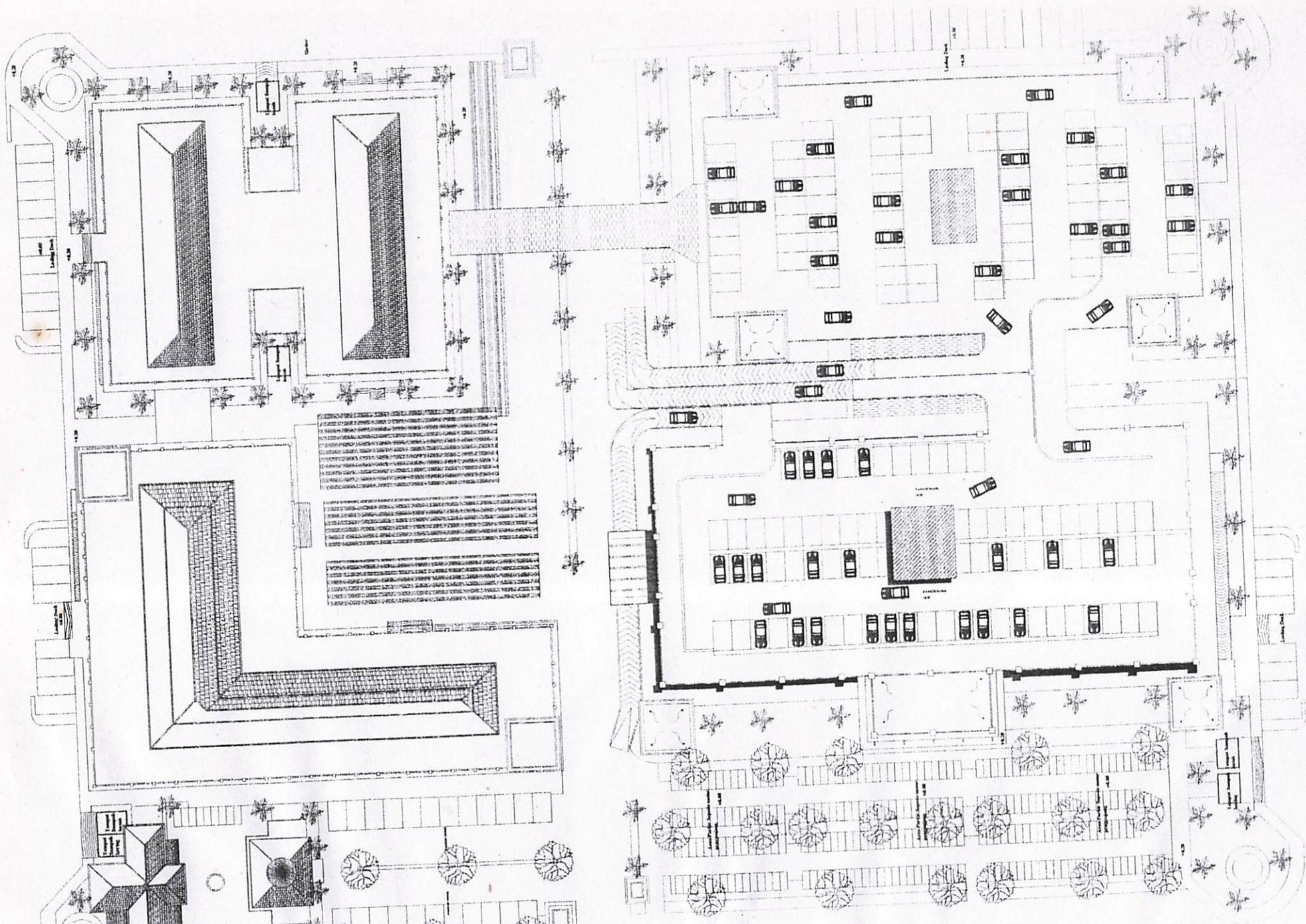
KETERANGAN

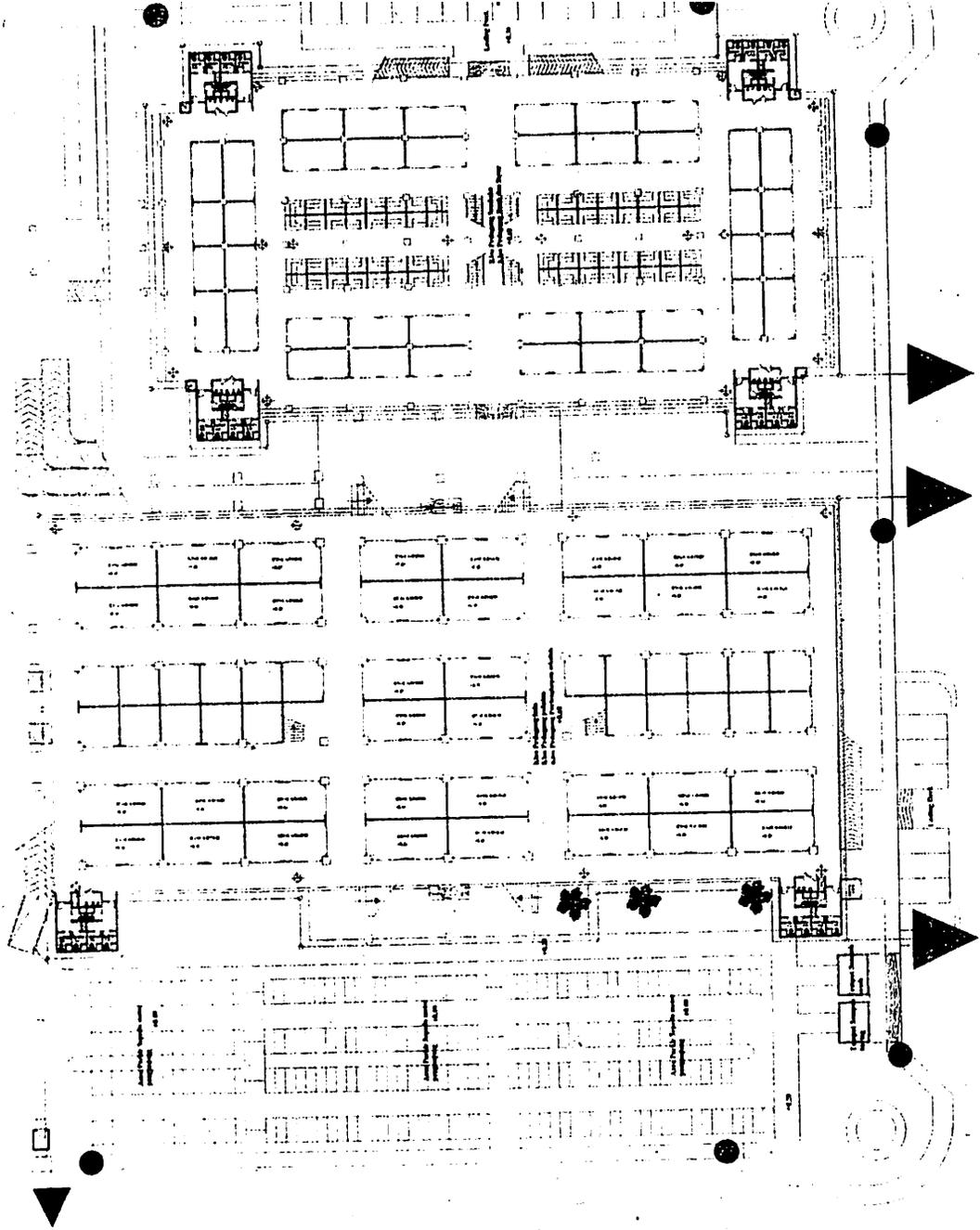
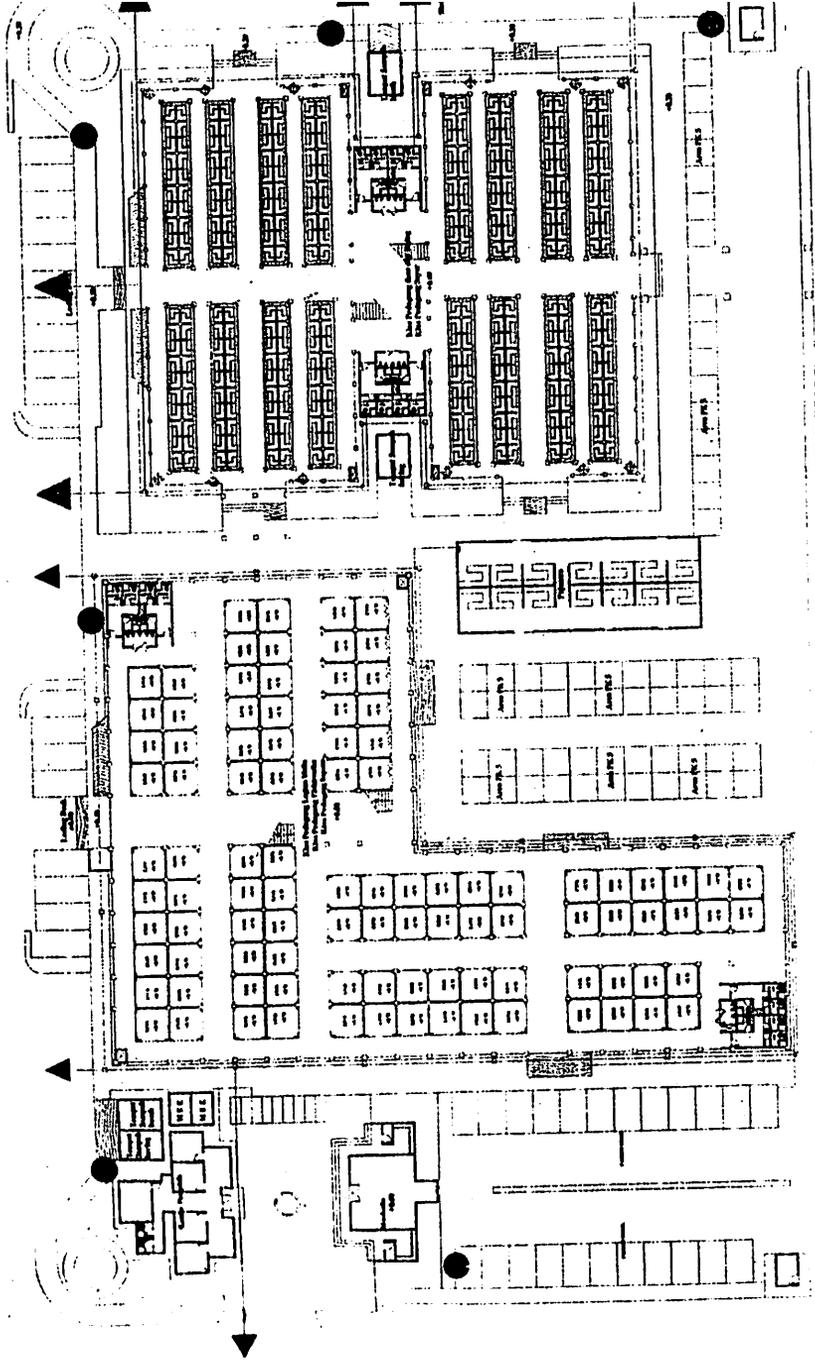
	INSTALASI LISTRIK
	METER LISTRIK
	TITIK LAMPU

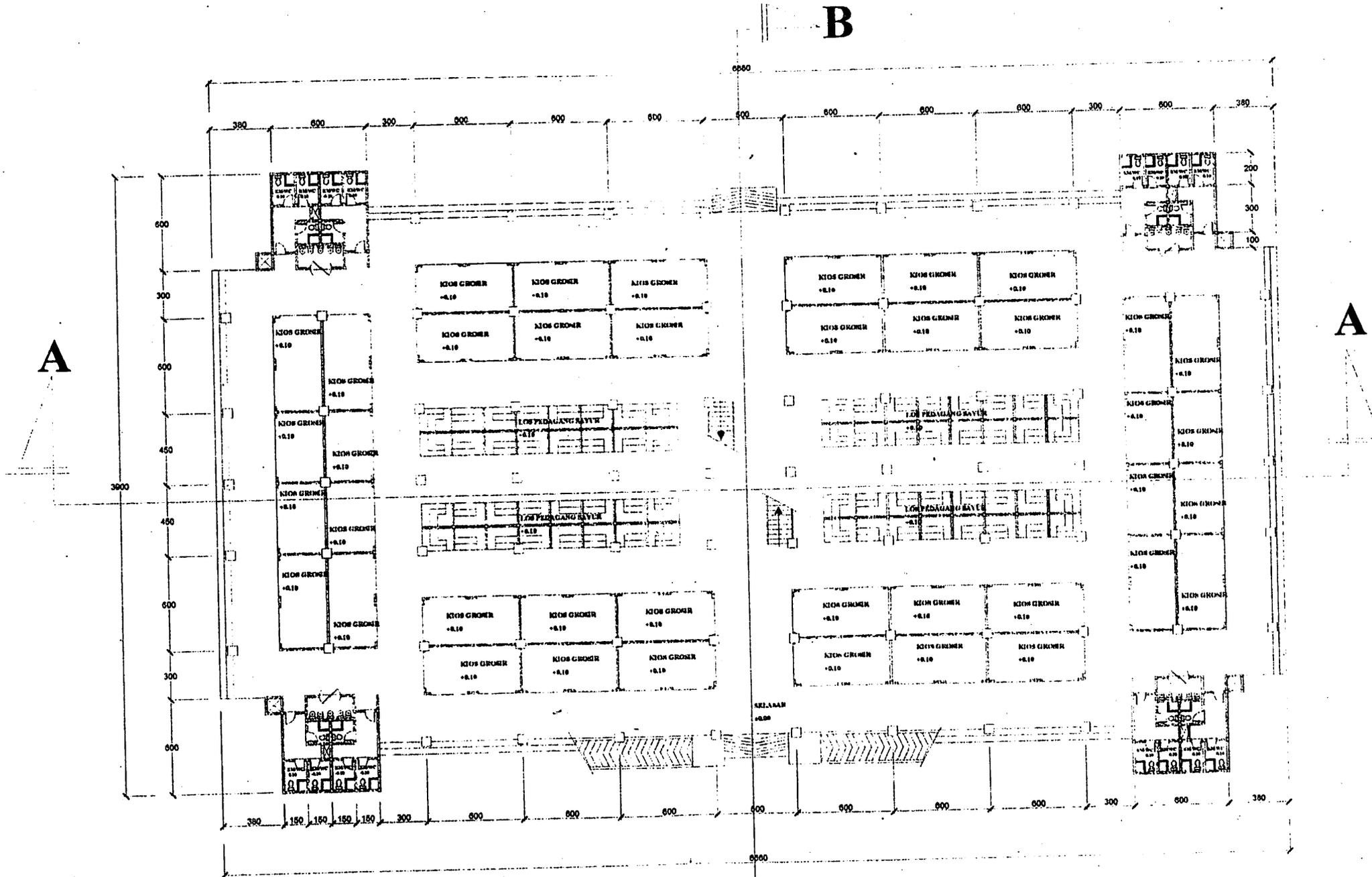
UTILITAS Lt. 1 & 2 Kios Pedagang Sembako
Kios Pedagang Buah dan Sayur

SKALA 1 : 100

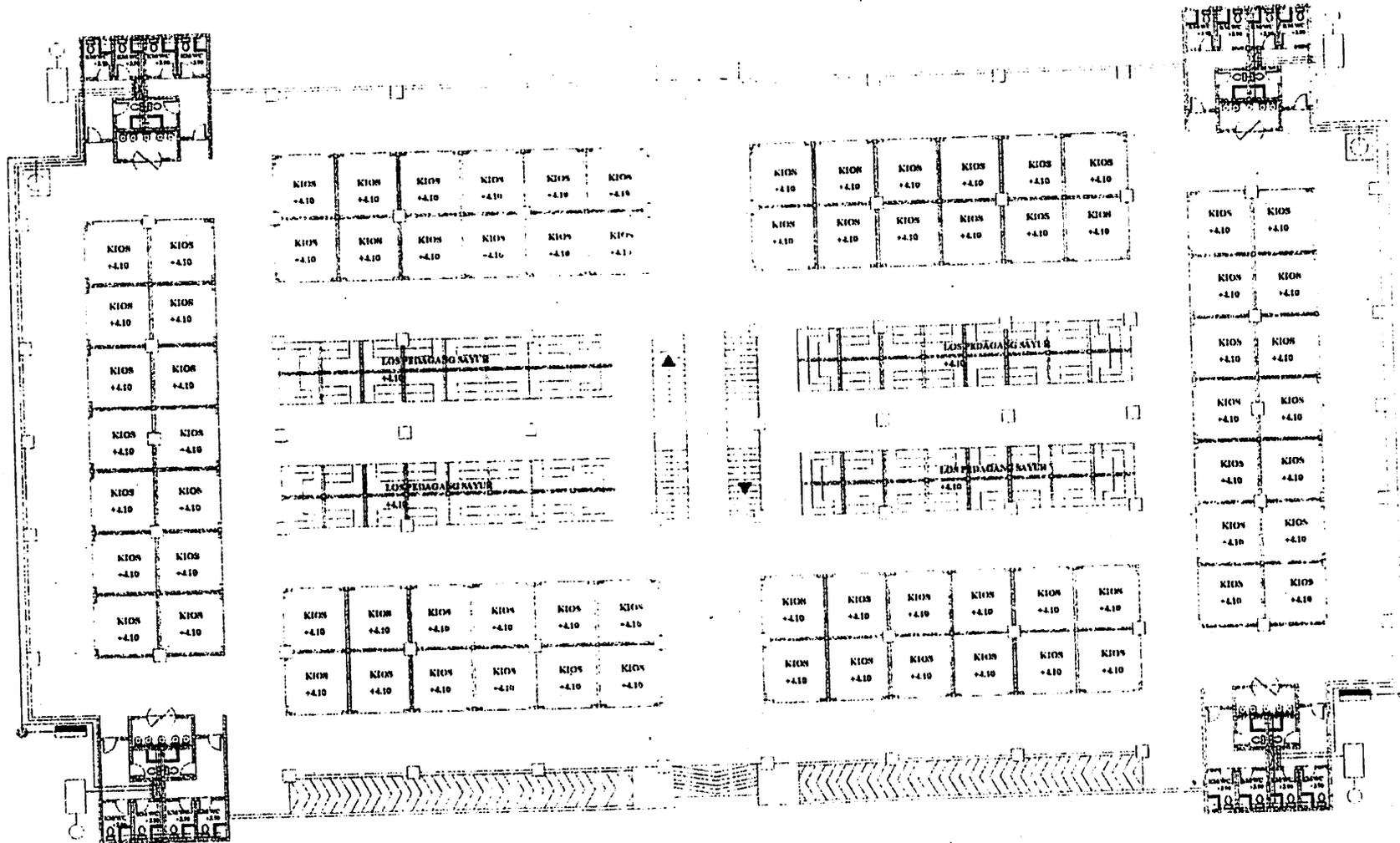
PERBAIKAN







B DENAH Lt. 1 Kios Pedagang Sembako

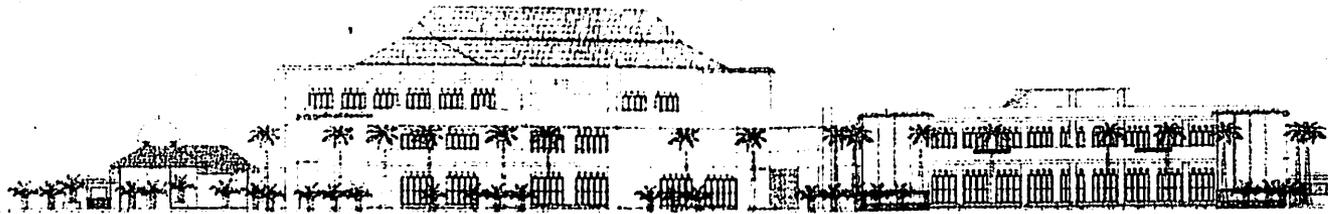


KETERANGAN

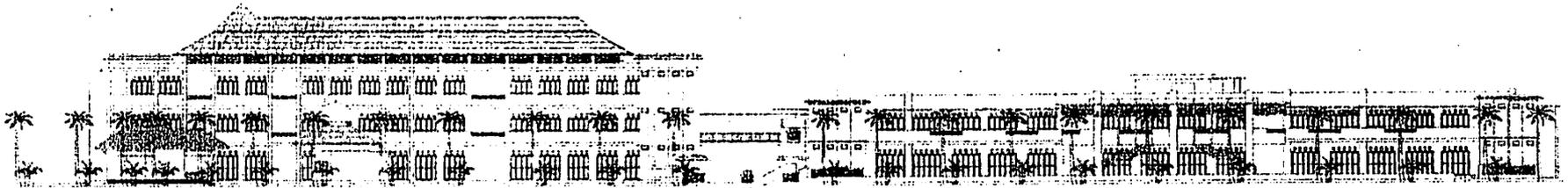
	AIR BERSIH
	AIR KOTOR
	SEPTICTANK & RESAPAN
	SALURAN AIR DARI SUMUR
	METER PDAM
	POMPA

UTILITAS Lt. 1 & 2 Kios Pedagang Sembako
Kios Pedagang Buah dan Sayur

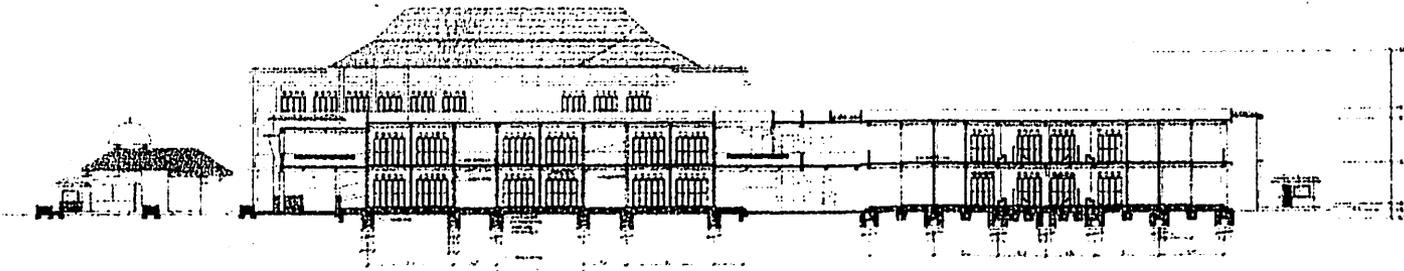
SKALA 1 : 100



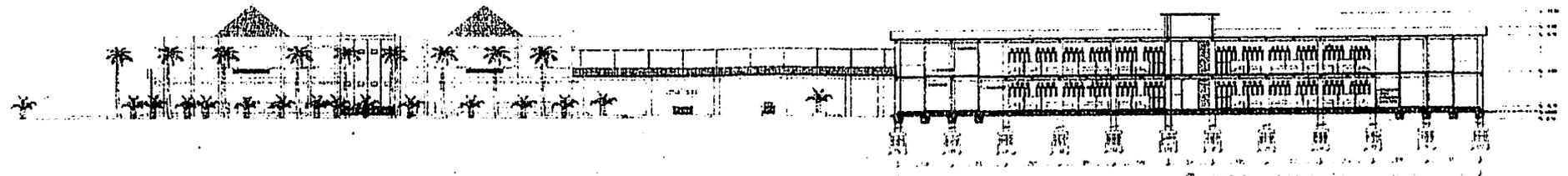
TAMPAK SEBELAH BARAT SITE
SKALA 1 : 200



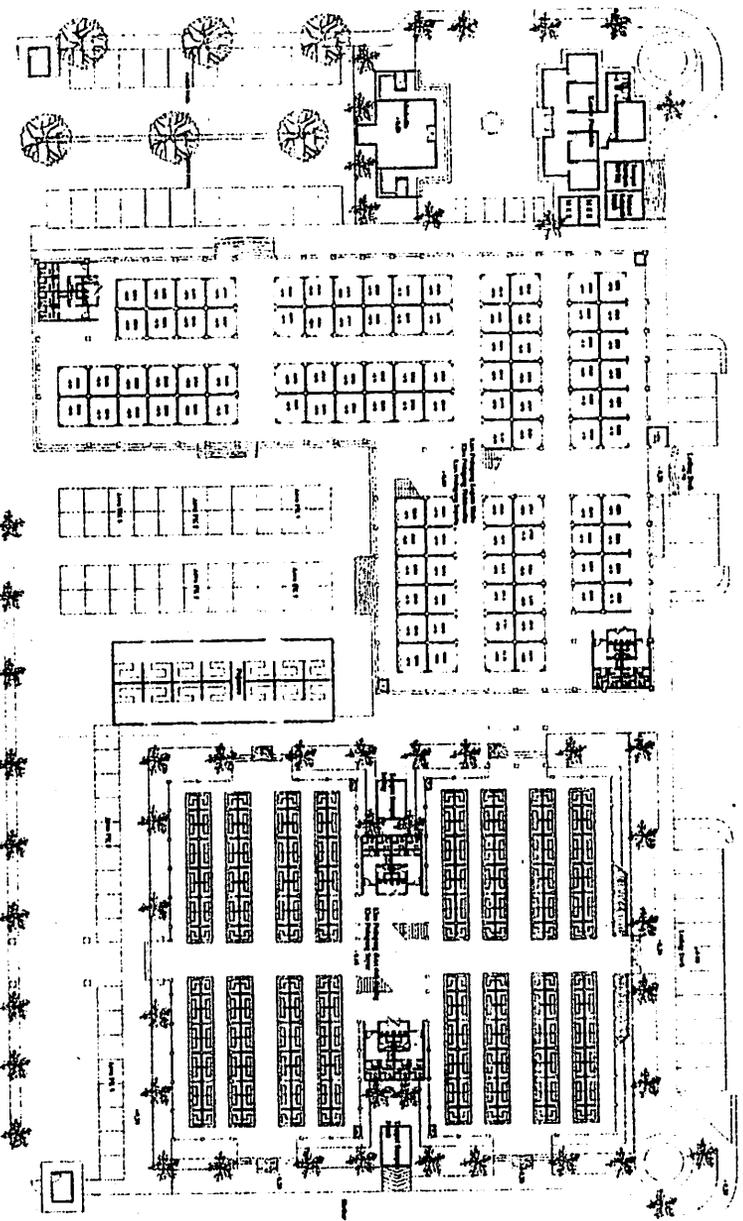
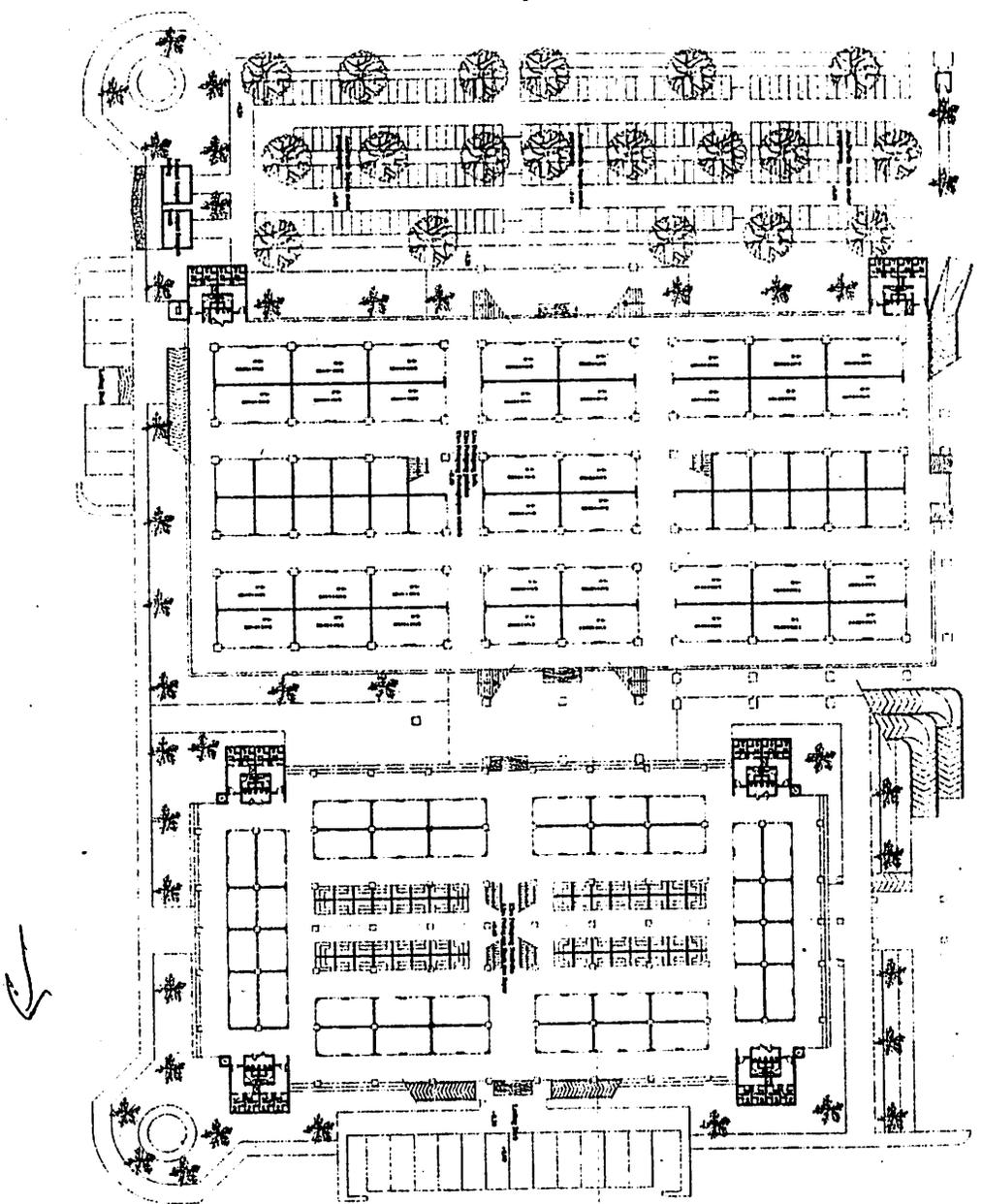
TAMPAK SEBELAH UTARA SITE
SKALA 1 : 200



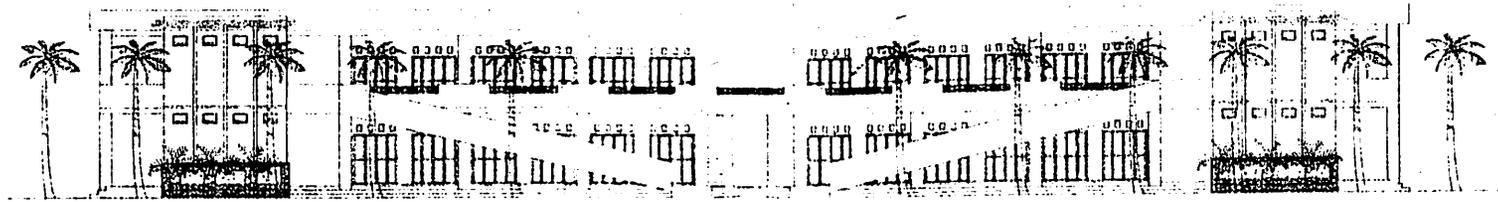
POTONGAN SITE A-A
SKALA 1 : 200



天

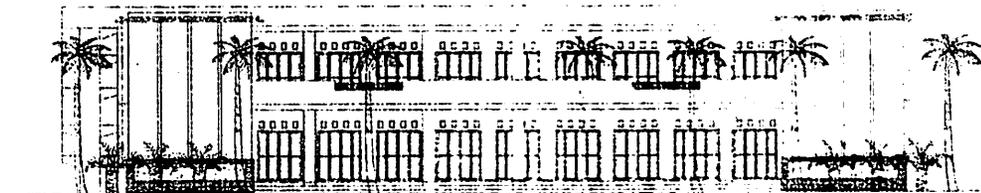


19



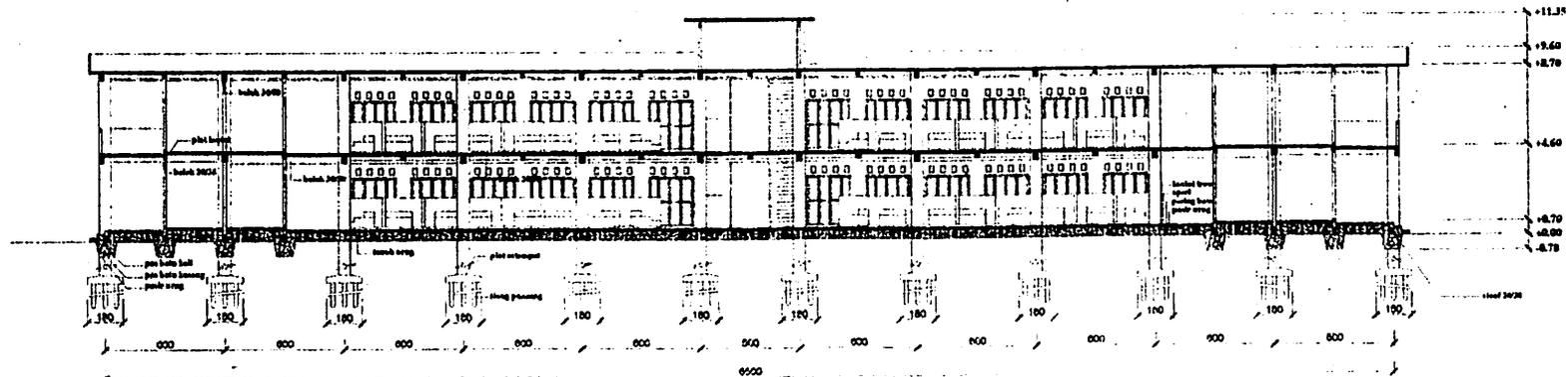
TAMPAK DEPAN Kios Pedang Sembako
Kios Pedagang Buah dan Sayur

SKALA 1 : 100



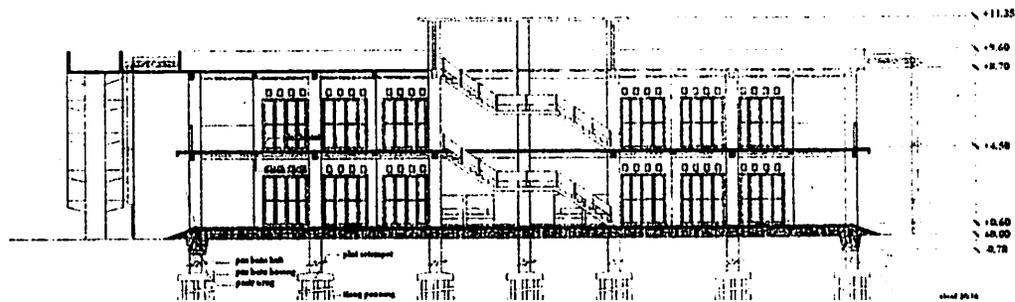
TAMPAK SAMPING Kios Pedang Sembako
Kios Pedagang Buah dan Sayur

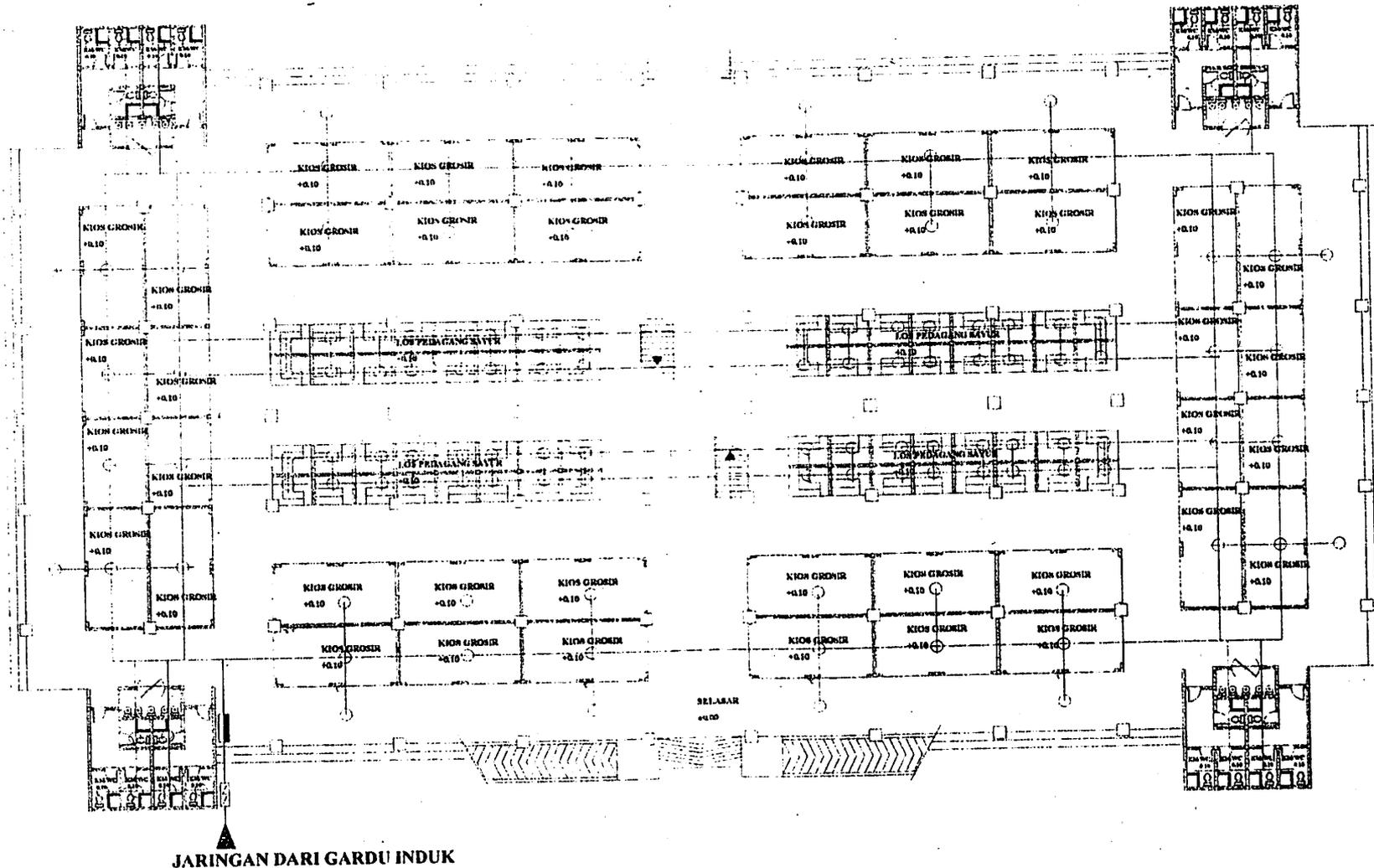
SKALA 1 : 100



POTONGAN A - A Kios Pedang Sembako
Kios Pedagang Buah dan Sayur

SKALA 1 : 100



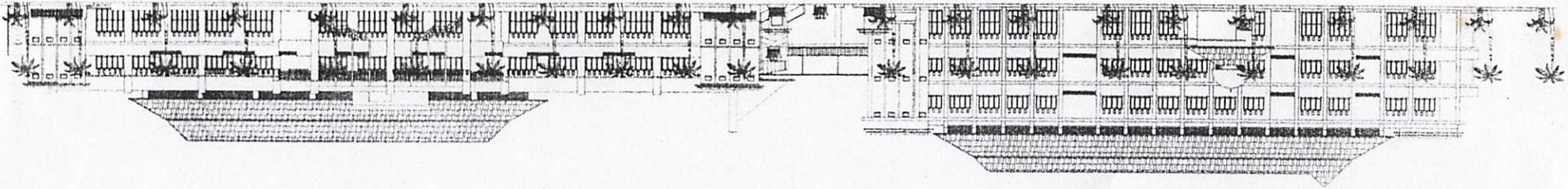


KETERANGAN

	INSTALASI LISTRIL
	METER LISTRIK
	TITIK LAMPU
	BOX KONTROL
	SAKLAR GANDA
	STOP KONTAK

UTILITAS Lt. 1 & 2 Kios Pedagang Sembako
 Kios Pedagang Buah dan Sayur
 SKALA 1 : 100

TAMPAK SEBELAH UTARA SITE
SKALA 1 : 200



LAPORAN SKRIPSI

PUSAT SENI LUKIS DI MALANG

DENGAN TEMA

ARSITEKTUR JAWA

SKRIPSI – AR. 8324

SEMESTER GANJIL 2010 - 2011

Diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Teknik Arsitektur



Disusun Oleh :

ANDI GUSTIAR

NIM. 06.22.037

Dosen Pembimbing :

Ir. Adhi Widarthara, MT

Ir. Suryo Tri Harjanto, MT

**MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN MALANG**

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

2011

KEMENTERIAN PERTANIAN

REPUBLIK INDONESIA

DEPARTEMEN PERUMAHAN DAN KAWASAN PERKOTAAN

PERATURAN MENTERI

NO. 10/PRT/M/1998

TENTANG

PERATURAN PERUMAHAN DAN KAWASAN PERKOTAAN

DIYAKIN



MILIK
DEPARTEMEN
PERUMAHAN DAN KAWASAN PERKOTAAN

MENTERI
PERUMAHAN DAN KAWASAN PERKOTAAN
REPUBLIK INDONESIA

Di Jakarta, pada tanggal 10 Februari 1998.
Menteri Perumahan dan Kawasan Perkotaan,
M. Jusuf Habibie

MENTERI PERUMAHAN DAN KAWASAN PERKOTAAN
REPUBLIK INDONESIA
M. Jusuf Habibie